

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM  
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU  
DI MI MA'ARIF 04 GENTASARI KECAMATAN KROYA  
KABUPATEN CILACAP**



**IAIN PURWOKERTO**

**TESIS**

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**MURSIDA AZIZ  
NIM. 181763008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH (PGMI) PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.iaipurwokerto.ac.id](http://www.pps.iaipurwokerto.ac.id) Email : [pps@iaipurwokerto.ac.id](mailto:pps@iaipurwokerto.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor: 161/In.17/D.Ps/PP.009/11/2020

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Mursida Aziz  
NIM : 181763008  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

**I** Telah disidangkan pada tanggal **15 Oktober 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 4 November 2020  
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553  
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN TESIS**

Nama : Mursida Aziz  
NIM : 181763008  
Program Studi : PGMI  
Judul Tesis : Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		02/11/2020
2	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP. 19720420 200312 1 001 Sekretaris/ Penguji		02/11/2020
3	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Pembimbing/ Penguji		02/11/2020
4	Dr. Kholid Mawardi, M.Hum. NIP. 19740228 199903 1 005 Penguji Utama		30/11/2020
5	Dr. H. Rohmad, M.Pd. NIP. 19661222 199103 1 002 Penguji Utama		03/11/2020

Purwokerto, 26 Oktober 2020  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi

**Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd**  
NIP. 19640916 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553  
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

---

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING  
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama : Mursida Aziz  
NIM : 181763008  
Program Studi : PGMI  
Judul Tesis : Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

L

Mengetahui  
Ketua Program Studi

**Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd**  
Tanggal: 30 September 2020

Pembimbing

**Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd**  
Tanggal: 30 September 2020

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampikan naskah mahasiswa :

Nama : Mursida Aziz

NIM : 181763008

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 2 Oktober 2020

Pembimbing



**Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd**

NIP. 19640916 199803 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: **“Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu di MI Ma’arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap”** seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 30 September 2020

Hormat saya,



**Mursida Aziz**  
**NIM. 181763008**

# **KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI MI MA'ARIF 04 GENTASARI KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP**

Mursida Aziz

NIM. 181763008

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

## **ABSTRAK**

Ada 4 kompetensi guru yaitu profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian. Kompetensi pedagogik menjadi bekal utama bagi seorang guru agar dapat mengelola kelas dengan baik terutama pada proses pembelajaran tematik terpadu sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Dalam penelitian ini, masalah utama yang dibahas adalah bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu dan bagaimana hambatan yang dihadapi guru dalam implementasikan pembelajaran tematik terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis terkait kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran tematik terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari guru sudah mempunyai kompetensi pedagogik pada aspek pemahaman wawasan atau landasan kependidikan yaitu guru telah melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran. Pada aspek memahami karakteristik peserta didik guru bisa menyebutkan karakter peserta didik baik dari sifat ataupun cara belajar. Pada aspek pengembangan kurikulum/silabus yaitu guru mengembangkan kurikulum dengan memusatkan pada karakteristik peserta didik. Pada aspek perancangan pembelajaran tematik terpadu yaitu RPP dibuat oleh guru pada awal tahun pelajaran dengan melibatkan KKG. Kompetensi aspek pelaksanaan pembelajaran yaitu guru menggunakan pendekatan saintifik. Pada aspek pemanfaatan teknologi pembelajaran yaitu guru menggunakan teknologi smartphone dan laptop. Pada aspek evaluasi atau penilaian hasil belajar, guru menggunakan penilaian autentik. Aspek pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya yaitu dengan melibatkan peserta didik untuk aktif berdiskusi, menggali, dan mengeksplor informasi. Adapun hambatan yang ditemui guru yaitu materi tematik mengalami penyempitan, penilaian autentik, dan keterbatasan waktu pembelajaran home visit karena musim pandemi Covid-19.

**Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik Guru, Pembelajaran Tematik Terpadu, Pendekatan Saintifik, Penilaian Autentik**

Teacher Pedagogic Competence In The Implementation Of Integrated Thematic Learning In MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

Mursida Aziz  
NIM. 181763008

State Institute on Islamic Studies Purwokerto

**ABSTRACT**

*There are 4 teacher competencies, namely professional, pedagogic, social and personality. Pedagogic competence is the main provision for a teacher to be able to manage the class well, especially in an integrated thematic learning process so that learning becomes meaningful. In this study, the main problems discussed were how the teacher's pedagogical competence in implementing integrated thematic learning and how the obstacles faced by teachers in implementing integrated thematic learning at MI Ma'arif 04 Gentasari, Kroya District, Cilacap Regency.*

*This study aims to describe and analyze the pedagogical competence of teachers in integrated thematic learning in Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari, Kroya District, Cilacap Regency. This type of research is a qualitative descriptive study. Research data obtained through interview techniques, observation and documentation*

*The results showed that in integrated thematic learning at MI Ma'arif 04 Gentasari the teacher already had pedagogical competence in the aspect of understanding educational insights or foundations, namely the teacher had implemented learning by paying attention to the principles of learning. In the aspect of understanding the characteristics of students, the teacher can mention the character of students both from the nature or way of learning. In the aspect of curriculum / syllabus development, the teacher develops a curriculum by focusing on the characteristics of students. In the integrated thematic learning design aspect, the lesson plan is made by the teacher at the beginning of the school year by involving the KKG. Competency aspects of the implementation of learning, namely the teacher uses a scientific approach. In the aspect of using learning technology, the teacher uses smartphone and laptop technology. In the aspect of evaluation or assessment of learning outcomes, teachers use authentic assessments. Aspects of developing students to actualize their potential, namely by involving students to actively discuss, explore, and explore information. The obstacles encountered by the teacher were thematic material experiencing narrowing, authentic assessment, and limited learning time for home visits due to the Covid-19 pandemic season.*

**Keywords: Teacher Pedagogical Competence, Integrated Thematic Learning, Scientific Approach, Authentic Assessment**



## TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba <sup>o</sup>	b	Be
ت	ta <sup>o</sup>	t	Te
ث	ša <sup>o</sup>	s	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ħa <sup>o</sup>	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha <sup>o</sup>	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra <sup>o</sup>	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan ye
ص	şad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa <sup>o</sup>	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa <sup>o</sup>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge

ف	fa"	f	Ef
ق	qaf	q	Qi

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap, dan vokal panjang.

### 1. Vokal Pendek

1	ا	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
	Contoh	كاتب	Ditulis	<i>Kataba</i>
2	إ	<i>kasrah</i>	Ditulis	I
	Contoh	ذكر	Ditulis	<i>Žukira</i>
3	و	<i>dammah</i>	Ditulis	U
	Contoh	يذهب	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

### 2. Vokal Panjang

1	<i>Fathah</i> + alif	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	<i>Fathah</i> + ya" mati	ditulis	<i>Ā</i>
	ننسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah</i> + ya mati	ditulis	<i>ī</i>
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>dammah</i> + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>

### 3. Vokal Rangkap (*diftong*)

1	<i>Fathah</i> + ya mati	Ditulis	Ai
	كيف	Ditulis	<i>Kaifa</i>
2	<i>Fathah</i> + wawu mati	Ditulis	Au

	حول	Ditulis	<i>ḥaula</i>
--	-----	---------	--------------

### C. Ta' Marbūṭah

1. Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendakai lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

### D. Bila ta'marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau ḍammah

زكاة النطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fṭir</i>
------------	---------	----------------------

### E. Syaddah (Tasydid)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

مُعَدَّة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### F. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

### G. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

أنتم	Ditulis	<i>a 'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u 'iddat</i>
لئن شكركم	Ditulis	<i>La 'in syakartum</i>

IAIN PURWOKERTO

**MOTTO**

**“Bismillah”**



**IAIN PURWOKERTO**

## PERSEMBAHAN

Terima kasih tanpa batas kepada Sang Maha Penentu Allah Subhanahu Wata'ala karena engkau telah meridhoi terselesainya tesis ini. Sholawat dan salam ku limpahkan kepada baginda kesayangan wahai Nabi akhir zaman.

Tesis ini dipersembahkan untuk bapak dan ibu, Ayahanda H. Suhadi yang sedang sakit namun tetap bersemangat beribadah, semoga segera sehat kembali. Ibunda tercinta Bunda Hajjah Mutamimah yang selalu memberi support dan doa terbaik untuk anak-anaknya, dan anak semata wayangku ananda Satya Praja Wahdhani yang dalam tidur ataupun terjaga selalu berdoa dan berharap yang terbaik untukmu dan kehidupanmu, serta istriku Sulastri yang tak pernah berhenti untuk aku terus melaju dengan kencang, terimakasih aku ucapkan.

Tak lupa kepada keluarga besar bani Mbah Isro Tegalanyar, Bani Mbah Madzindi Situmang, dan khususnya keluarga besar Haji Suhadi Kang Mas Takin di Kalimantan, Kang Mas Mudrik di Sumatra, Adikku Mudangi, Mau'idzoh, Nak Zahwa, Mumtaz, Syifa Yazid, Silvy, Dayat Reno Fitri dan ponakanku yang lain. Rekan guru MI se-kecamatan Kroya khususnya keluarga besar MI Darwata Mujur Lor Bu Aka Rosyidah, Mbah Wahib Ays'ari, Pak H. Amin Sururi, Pak Muklis, Pak Muji, Bu Hikmah, Bu Ranita, Bu Titi, Bu Yuni, Bu Izzah dan Mba Amal makasih atas saran, kritik dan dukungannya.

Keluarga besar MI Ma'arif 04 Gentasari Ibu Sholihah, Bu Maftuchah, Pak Rasiwan, Bu Khusnul, Bu Neli, Pak Irfan dkk yang telah mengizinkan dan membantu dalam penelitian tesis ini, terimakasih dan semoga berkah. Semoga Cahaya Cinta selalu menerangi sisi gelap dunia kita. Aamiin

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul : “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu di MI Ma’arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Penyusunan tesis ini tidak terlaksana tanpa adanya dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, sekaligus pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan ketelitian sehingga tesis penelitian ini dapat tersusun dengan baik.
4. Dr. Hartono, M.Si, Penasehat Akademik pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan banyak bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan proposal tesis.
5. Segenap dosen dan staf administrasi Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Teman seperjuangan kelas PGMI Tahun 2018 Pak Hendra, Pak Masykur, Mas Agil, Mba Dian, Mba Titis, Mba Iska dan Bu Suci yang selalu saling suport.
7. Seluruh warga madrasah (kepala madrasah, guru, siswa-siswi, guru dan staf karyawan) MI Ma’arif 04 Gentasari yang telah memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian ini.
8. Segenap keluarga besar MI Darwata Mujur Lor, Mbah Wahib Ays’ari, Mbah Isro’, Pak H. Amin Sururi, Ibu Aka Rosyidah, S.Pd.I , Pak Muklis, Pak Muji, Bu Hikmah, Bu Ranita, Bu Titi, Bu Yuni, Bu Izzah, Mas Isnani yang telah membantu dan memberikan semangat sehingga tesis ini dapat selesai dengan baik

9. Anakku Satya Praja Wahdhani, istriku Sulastri dan orang tuaku yang tersayang yang telah memberikan doa dan dukungan baik moral dan material.
10. Segenap keluarga besar GP Ansor Banser Kroya dan KNPI Kecamatan Kroya, serta teman dan saudaraku yang tidak saya sebut satu persatu yang telah mensupport dan membantu terselesainya tesis ini.

Penulis hanya dapat mengucapkan Jaza Kumullah akhsanal jaza dan semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan, simpati, dan kerjasama yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT sebagai amal shalih.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun tata tulis dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto, 30 September 2020

Penulis,



Mursida Aziz

IAIN PURWOKERTO



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN DIREKTUR .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK (BAHASA INDONESIA) .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK (BAHASA INGGRIS) .....</b>	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Sistematika Pembahasan .....	11

## **BAB II KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN PEMBELAJARAN**

### **TEMATIK TERPADU**

A. Kompetensi Guru.....	13
1. Pengertian Kompetensi Guru.....	13
2. Jenis-jenis Kompetensi guru .....	16
3. Kompetensi Paedagogik Guru dalam Pembelajaran.....	21
a. Pemahaman Wawasan dan Landasan Kependidikan .....	22
b. Pemahaman Terhadap Peserta Didik.....	23

c.	Penyusunan Kurikulum/Silabus Tematik .....	26
d.	Perancangan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	27
e.	Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis....	31
f.	Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Tematik Terpadu....	33
g.	Evaluasi Hasil Belajar .....	34
h.	Pengembangan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Potensi yang Dimilikinya .....	36
4.	Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu .....	37
a.	Pengertian Implementasi .....	37
b.	Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu.....	38
5.	Desain Pembelajaran Tematik Terpadu .....	42
a.	Perencanaan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	42
b.	Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu .....	44
c.	Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu .....	48
B.	Telaah Pustaka .....	52
C.	Kerangka Berpikir.....	59

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	61
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	62
C.	Objek dan Subyek Penelitian.....	63
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	65
E.	Teknik Analisa Data .....	69
F.	Uji Kredibilitas Data .....	70
G.	Uji Keabsahan Data .....	71

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A.	Gambaran Umum MI Ma'arif 04 Gentasari .....	73
1.	Sejarah Berdirinya MI Ma'arif 04 Gentasari.....	73
2.	Letak Geografis MI Ma'arif 04 Gentasari.....	74
3.	Profil MI Ma'arif 04 Gentasari.....	75
4.	Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah.....	76
5.	Struktur Organisasi MI Ma'arif 04 Gentasari.....	78

6.	Kurikulum MI Ma'arif 04 Gentasari.....	80
7.	Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	81
8.	Keadaan Peserta Didik Madrasah .....	82
9.	Prestasi Akademis dan Non Akademis .....	83
10.	Sarana dan Prasarana Madrasah.....	85
B.	Pembahasan .....	87
1.	Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif di MI Ma'arif 04 Gentasari .....	87
a.	Pemahaman Wawasan dan Landasan Kependidikan .....	91
b.	Pemahaman Terhadap Peserta Didik.....	93
c.	Pengembangan Kurikulum/Silabus Tematik Terpadu .....	102
d.	Perancangan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	103
e.	Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis....	107
f.	Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Tematik Terpadu....	121
g.	Evaluasi Hasil Belajar .....	122
h.	Pengembangan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Potensi yang Dimilikinya .....	127
2.	Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari.....	128
a.	Rancangan Pembelajaran Tematik Terpadu .....	128
b.	Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu .....	132
c.	Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu .....	133
3.	Hambatan Implementasi Pembelajaran Tematik Trepadu .....	136
a.	Materi .....	136
b.	Penilaian .....	137
c.	Keterbatan Waktu Karena Covid-19 .....	139
C.	Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari .....	140
1.	Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari .....	140

2. Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari .....	150
3. Hambatan Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari .....	153

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	155
B. Saran .....	156

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
2.1	Format RPP	30
2.2	Tenaga Pendidik MI Ma'arif 04 Gentasari	82
2.3	Keadaan Peserta Didik MI Ma'arif 04 Gentasari	83
2.4	Data Jumlah Rombongan Belajar	83
2.5	Prestasi Peserta Didik, Guru, Kepala Madrasah	84
2.6	Data Sarana dan Prasarana	86
2.7	Penilaian Sikap kelas III A dan V A	123
2.8	Indikator Penilaian Sikap kelas III A dan V A	126

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR GAMBAR

Tabel		Hal
3.1	Kerangka Berpikir	59
3.2	Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman	70
3.3	Struktur Organisasi MI Ma'arif 04 Gentasari	79
3.4	Kegiatan Pembiasaan Kelas V	109
3.5	Materi Siswa kelas III	110
3.6	Siswa Kelas III Mengamati Gambar Dekoratif	111
3.7	Materi Siswa kelas V	112
3.8	Siswa kelas V Mengamati Gambar	112
3.9	Siswa kelas III A Menanyakan Materi	113
3.10	Siswa kelas V A Menanyakan Materi	114
3.11	Siswa kelas III A Membuat Gambar Dekoratif	115
3.12	Kegiatan diskusi kelompok	116
3.13	Kelas III A saling bertanya jawab	117
3.14	Kelas V A saling bertanya jawab	118
3.15	Wawancara dengan Peserta Didik Kelas III A	120
3.16	Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V A	120

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara 1
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara 2
- Lampiran 4. Pedoman Wawancara 3
- Lampiran 5. Pedoman Observasi 1
- Lampiran 6. Pedoman Observasi 2
- Lampiran 7. Pedoman Observasi 3
- Lampiran 8. Pedoman Dokumentasi 1
- Lampiran 9. Pedoman Dokumentasi 2
- Lampiran 10. Hasil Dokumentasi (Perangkat Pembelajaran)
- Lampiran 11. Hasil Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 12. Surat-Surat

**IAIN PURWOKERTO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah unsur penting dalam pengembangan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan yang holistik dan kompleks. Sebagaimana yang termaktub dalam UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 3, yakni pendidikan mempunyai tujuan guna berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, peserta didik diharapkan mampu berkembang secara menyeluruh baik dalam aspek afektif, kognitif maupun psikomotorik. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang kompleks dan menyeluruh pula. Hasil Pembelajaran dapat berpengaruh signifikan terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan berfikir yang didapat dari pengalaman.

Belajar menjadi bermakna jika peserta didik terlibat langsung dengan apa yang dipelajarinya sehingga dalam mengkaitkannya lebih banyak indera secara utuh, dari pada hanya mendengarkan ceramah guru saja ataupun pembelajaran secara terpisah. Oleh sebab itu pembelajaran yang menyajikan mata pelajaran secara terpisah, akan menyebabkan kurang berkembangnya berpikir holistik dan membuat kesulitan dalam memahami konsep.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka pada tahun 2013 pemerintah Indonesia menetapkan kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum 2013. Dengan melakukan pembaharuan dan merevisi kurikulum lama agar tujuan pendidikan dapat segera tercapai. Kurikulum 2013 menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak sekolah dasar yaitu

---

<sup>1</sup>Loeloek Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013), 10.



pembelajaran yang dikelola secara terpadu melalui pembelajaran tematik terpadu.

Kurikulum 2013 didesain guna membentuk generasi yang mapan dalam menatap masa depan. Untuk itulah kurikulum dirancang untuk mengantisipasi tantangan masa depan. Adapun sasaran dari kurikulum 2013 yakni meliputi pengembangan aspek afektif, kognitif dan psikomotor yang dielaborasi untuk tiap lembaga pendidikan. Ketiga aspek kompetensi itu mempunyai lintasan perolehan (proses psikologis) yang tidak sama. Sikap didapat dari kegiatan “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh pada proses “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh dari kegiatan “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”.<sup>2</sup>

Kurikulum 2013 mempunyai tema besar yaitu terciptanya manusia Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif (berkarakter), melalui penekanan pada sikap, ketrampilan, dan pengetahuan, secara terintegrasi. Orientasi tersebut didasari oleh adanya kesadaran bahwa perkembangan kehidupan dan ilmu pengetahuan abad ke-21, telah terjadi pergeseran ciri jika dibandingkan abad sebelumnya. Oleh karena itulah Kurikulum 2013 dirancang dan diberlakukan di Indonesia. Esensi dari kurikulum tersebut adalah pembelajaran tematik dan integrative dengan pendekatan scientific. Dengan implementasi pembelajaran tersebut, maka 18 karakter yang terdapat dalam butir karakter yang disepakati secara nasional bisa ditanamkan dalam pembelajaran yang efektif di kelas.<sup>3</sup>

Kurikulum 2013 menitikberatkan pada keterkaitan tema pada setiap pelajaran yang satu dengan yang lain melalui pendekatan tematik terpadu. Sutirjo dan Sri Istuti Mamik (2004: 6) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah satu upaya guna memadukan pengetahuan, keterampilan, nilai,

---

<sup>2</sup> Trianto Ibnu Badar at-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Depok: Kencana, 2017), 184.

<sup>3</sup> Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 167.

atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dan inovatif dengan pendekatan tema.<sup>4</sup> Hal ini sangat dirasakan perbedaannya bagi guru-guru madrasah pada khususnya. Mereka beranggapan lebih mudah menerapkan pembelajaran dengan kurikulum sebelumnya.

Setiap penyempurnaan kurikulum pasti memiliki kelebihan maupun kekurangan. Salah satu kelebihan pembelajaran kurikulum tematik terpadu adalah penyusunan prosedur pembelajaran secara sistematis. Adapun kelemahan dari pembelajaran tematik ini yaitu guru masih sedikit yang mempunyai kompetensi dalam hal penyusunan prosedur pembelajaran, disebabkan bahwa guru belum siap dalam mengimplementasikan prosedur yang telah ditetapkan, pelaksanaan pembelajaran sering keluar dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disebabkan limitnya waktu yang tersedia, dan pendidik juga kesulitan dalam hal penilaian. Lemahnya keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran tematik juga dikarenakan adanya sarana prasarana yang kurang memadai serta kurang maksimalnya workshop dan pelatihan kurikulum 2013.

Hal itulah yang dialami oleh sebagian guru MI Ma'arif 04 Gentasari, yakni sebagian guru belum menguasai penyusunan prosedur pembelajaran tematik yang mencakup tiga hal diantaranya perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Pelaksanaan pembelajaran melenceng dari RPP karena terbatasnya waktu serta media dan sumber belajar yang kurang lengkap, guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Khusnul Khotimah, S.Pd.I salah satu pendidik kelas V, sebagai berikut:

“Kalau pembelajaran model tematik Saya bisa tapi belum maksimal terutama prosedur pembelajarannya. Misalnya pada tahap perencanaan, sebenarnya setiap saya mengajar saya selalu membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan berpedoman pada silabus, tetapi pada pelaksanaannya saya mengajar tidak sesuai dengan RPP, karena terbatasnya waktu, media dan sumber belajar yang kurang lengkap kemudian untuk penilaian pembelajaran tematik saya

---

<sup>4</sup> Sutirjo dan Sri Istuti Mamik, *Tematik: Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004*. (Malang: Bayumedia Publishing, 2005), 6.

masih bingung karena saya kurang maksimal dalam ikut pelatihan kurikulum 2013.”<sup>5</sup>

Implementasi pembelajaran pada kurikulum yang sedang berjalan ini, dilaksanakan dengan pendekatan tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara memadukan beberapa kompetensi dari beberapa mata pelajaran dan melebur ke dalam berbagai tema. Pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu yang dilaksanakan pada sekolah ataupun madrasah menyajikan proses pembelajaran berdasarkan tema yang selanjutnya diorganisasikan dengan mata pelajaran yang lain.

Thematic integrative based learning considered as learning approach which integrates various competencies from various subject matters into various themes. The first activity in thematic based learning is analyzing the chosen theme. A thematic model considered a unity of various themes which contains learning ideas and integrates some topics. The teacher as educator should provide activities which are relevant and contextually meaningful for the students.<sup>6</sup>

Menurut Web & Pearson kutipan dari jurnal internasional di atas bahwa pembelajaran berbasis tematik terpadu dianggap sebagai pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai materi pelajaran ke dalam berbagai tema. Aktivitas pertama dalam pembelajaran berbasis tematis adalah menganalisis tema yang dipilih. Model tematik dianggap sebagai satu kesatuan dari berbagai tema yang berisi ide-ide pembelajaran dan mengintegrasikan beberapa topik. Guru sebagai pendidik harus memberikan kegiatan yang relevan dan bermakna secara kontekstual bagi siswa.

Dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu guru mempunyai peranan yang penting, baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran; ia merupakan perencana, pelaksana, dan pengembang

---

<sup>5</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Khusnul Khotimah, S.Pd.I Guru Kelas V C, pada hari Kamis, 30 Juli 2020 Pukul 09.00 WIB.

<sup>6</sup> Qoumi Ghonin Hamidah, Siti Sutarmi Fadhilah, Bambang Wasito Adi, *The Development of Thematic Integrative Based Learning Material for Fifth Grade Elementary School*, International Journal of Educational Research Review (IJERE), 2018.

pembelajaran di kelasnya. Guru adalah garda pengembang pembelajaran terdepan yang senantiasa melaksanakan evaluasi dan perbaikan terhadap kualitas pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Berdasar dari hal itu, upaya meningkatkan kompetensi, aktivitas, kreativitas, kualitas, dan profesionalitas guru menjadi penting untuk dilakukan.<sup>7</sup>

Kompetensi pedagogik guru merupakan unsur utama yang harus dimiliki guru untuk melaksanakan tugas belajar mengajar di madrasah. Proses penyelenggaraan pendidikan di madrasah tidak akan bisa berjalan dengan baik jika seorang guru tidak mempunyai kemampuan yang baik. Peningkatan kualitas dan kompetensi guru menjadi tugas penting yang harus dapat diwujudkan oleh madrasah agar keberlangsungan proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan baik. Kompetensi pedagogik sendiri sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pasal 3 ayat 4 disebutkan bahwa kompetensi pedagogik mencakup delapan indikator yaitu pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; pemahaman terhadap peserta didik; pengembangan kurikulum atau silabus; perancangan pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; pemanfaatan teknologi pembelajaran; evaluasi hasil belajar; pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Di Kabupaten Cilacap sendiri penerapan kurikulum 2013 sudah dimulai tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini sesuai dengan SK dari Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5114 Tahun 2015 tentang Penetapan Madrasah Pelaksana kurikulum 2013 Tahun Pelajaran 2015/2016. Namun implementasi kurikulum tersebut tidak merata di semua madrasah terbatas pada madrasah yang menjadi pilot projek yaitu madrasah negeri. Dengan harapan madrasah tersebut bisa menjadi percontohan bagi madrasah yang lain.

Lembaga pendidikan MI Ma'arif 04 Gentasari merupakan madrasah imbas dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Madrasah tersebut melaksanakan

---

<sup>7</sup> Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 5.

Kurikulum 2013 sejak tahun 2017/2018 bertahap pada setiap jenjangnya. Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 sendiri masih banyak ditemui berbagai permasalahan, mulai dari tingkat pengetahuan guru, kemampuan pedagogik guru dalam merencanakan, menerapkan strategi pembelajaran tematik terpadu, ataupun dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru MI Ma'arif 04 Gentasari yaitu dengan Ibu Maftuhah selaku Waka Kurikulum pada hari Sabtu tanggal 26 Oktober 2019, diperoleh informasi bahwa pada awalnya beberapa guru mengakui banyak kendala dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu baik dalam perencanaan, pelaksanaan, terlebih dalam penilaian. Dalam pembelajaranpun terkadang guru mengalami kesulitan dalam memahami karakter peserta didik yang berdampak pada penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Selain itu, kompetensi sebagian guru terkait pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis juga masih lemah. Hal ini dikarenakan sebagian guru masih kurang memahami teori-teori belajar. Namun demikian secara umum kompetensi pedagogik guru MI Ma'arif 04 Gentasari sudah dapat menerapkan pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 dengan baik.

Para guru di madrasah tersebut selalu berusaha menerapkan pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ada. Selain itu juga pengimplementasian dalam pembelajaran para guru berupaya sebaik mungkin mewujudkan pendekatan saintifik, mengembangkan RPP, mengembangkan model maupun metode mengajarnya yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, serta dalam penilaian menggunakan pendekatan otentik. Hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan keberhasilan dan kebermaknaan pembelajaran tematik terpadu yang mana hal tersebut sangat bergantung pada kompetensi yang dimiliki oleh guru kelasnya. Kebermaknaan dalam pembelajaran tematik terpadu dapat dicapai dengan menghadirkan konteks kehidupan sehari-hari siswa ke dalam proses pembelajaran.

Ibu Sholichah selaku kepala madrasah juga menambahkan bahwa kompetensi pedagogik guru di madrasah sudah cukup baik walaupun ada beberapa guru yang belum maksimal dalam pengelolaan pembelajaran tematik terpadu. Kualifikasi guru sudah lulus S1 dan sebagian besar memiliki sertifikat keguruan, sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu secara umum sudah berjalan dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari pada beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti adanya pelatihan kependidikan, sarana dan prasarana, supervisi akademik dan fasilitas kerja. Selain itu terdapat juga guru yang sudah menempuh pendidikan Pascasarjana/S2 di IAIN Purwokerto yang diharapkan semakin meningkatkan kompetensi guru dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya.<sup>8</sup>

MI Ma'arif 04 Gentasari merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Formal terbaik di Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Hal tersebut terlihat dari berbagai prestasi yang diraih dalam bidang akademik/non akademik. Salah satu faktornya adalah peranan guru yang mempunyai kompetensi pedagogik yang baik sehingga mampu mengaplikasikan bahan pembelajaran dengan baik. Terlepas dari itu, peran guru yang berkompeten dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu juga sangat besar dalam mendesain pembelajaran yang menarik yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa sekaligus memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Pembelajaran yang menarik menjadikan peserta didik senang untuk belajar dan mencoba hal baru.

Dengan demikian peneliti bermaksud untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari, maka peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara detail mengenai kompetensi pedagogik guru MI Ma'arif 04 Gentasari dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu khususnya dalam

---

<sup>8</sup> Observasi dan wawancara peneliti pada tanggal 26 Oktober 2019 dengan Ibu Sholichah, .Pd.I dan Ibu Maftuchah, S.Pd.I

merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran tematik terpadu. Kompetensi pedagogik guru yang peneliti lakukan mencakup delapan indikator yaitu pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; pemahaman terhadap peserta didik; pengembangan kurikulum atau silabus; perancangan pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; pemanfaatan teknologi pembelajaran; evaluasi hasil belajar; dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru pasal 3 ayat 4.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang kompetensi pedagogik guru MI Ma'arif 04 Gentasari dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu pada Kurikulum 2013. Dengan fokus permasalahan maka peneliti mengambil judul "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap".

Adapun alasan peneliti memilih judul tersebut yaitu bahwa kompetensi pedagogik merupakan suatu kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki guru terutama dalam memahami peserta didik dan pengelolaan pembelajaran di kelas. Kompetensi ini sangat berpengaruh pada keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang diberlakukan dalam kurikulum saat ini yaitu dengan model tematik terpadu. Melalui model pembelajaran seperti ini dipandang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik karena model pembelajaran tematik terpadu menyajikan tema-tema pembelajaran yang lebih aktual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian masih banyak pihak yang belum memahami dan mampu menerapkan model ini secara baik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran bermakna bagi siswa, dan lebih menekankan pada penerapan konsep belajar secara utuh tidak terpisah-pisah. Oleh karena itu, guru harus merancang pengalaman belajar yang akan

mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa dan menunjukkan adanya kaitan unsur-unsur konseptual yang menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Mengacu pada uraian latar belakang masalah di atas dapat ditarik rumusan masalah untuk dijadikan sebagai landasan proses pembuatan tesis. Rumusan masalah ini yaitu:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap?

Melalui rumusan masalah demikian peneliti ingin menganalisis dan mendeskripsikan secara detail tentang kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Adapun Kompetensi pedagogik guru yang peneliti lakukan mencakup delapan indikator yaitu pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; pemahaman terhadap peserta didik; pengembangan kurikulum atau silabus; perancangan pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; pemanfaatan teknologi pembelajaran; evaluasi hasil belajar; dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru pasal 3 ayat 4.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu pada kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik terpadu terutama kompetensi pedagogik guru yang mencakup delapan indikator yaitu pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; pemahaman terhadap peserta didik; pengembangan kurikulum atau silabus; perancangan pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; pemanfaatan



teknologi pembelajaran; evaluasi hasil belajar; dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru pasal 3 ayat 4. Pembatasan masalah ini dimaksudkan agar penelitian lebih fokus dan terarah hingga menghasilkan penelitian yang maksimal.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan esensi dari permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap?
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap?

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi tentang kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu terutama kompetensi pedagogik guru yang mencakup lima indikator yaitu pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pembatasan masalah ini dimaksudkan agar penelitian lebih fokus dan terarah hingga menghasilkan penelitian yang maksimal di madrasah dan hasil penelitian juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi penelitian selanjutnya khususnya pascasarjana prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah .

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sekaligus

inspirasi bagi guru, kepala dan pengawas di lingkungan madrasah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan menjadi bahan rujukan dalam pengembangan kompetensi dan keterampilan guru di madrasah dalam proses belajar mengajar atau proses pembelajaran.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum tesis, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika pembahasan tesis. Penyusunan tesis ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal meliputi dari halaman judul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan, nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman transliterasi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Pada bagian inti di dalam tesis ini terdapat lima bab yang antar satu dengan lain merupakan satu-kesatuan. Masing-masing bab merupakan uraian dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Pada bab I meliputi pendahuluan mencakup latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II meliputi tentang landasan teori yang menjadi pijakan dalam penelitian ini yang berisi beberapa pembahasan tentang kompetensi guru yang meliputi pengertian dan jenis-jenis kompetensi guru dalam mengajar, pengertian dan konsep pembelajaran dalam tematik terpadu.

Sedangkan bab III merupakan metode penelitian yang meliputi Jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji kredibilitas data, dan uji keabsahan data.

Adapun bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini akan membahas profil MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten

Cilacap, kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik terpadu yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; pemahaman terhadap peserta didik; pengembangan kurikulum atau silabus; perancangan pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; pemanfaatan teknologi pembelajaran; evaluasi hasil belajar; dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Bab V penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga saran untuk pihak madrasah.

Pada bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



**IAIN PURWOKERTO**

## BAB II

### KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU

#### A. Kompetensi Guru

##### 1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi adalah seperangkat prioritas dari standar profesi di samping kode etik sebagai pedoman perilaku profesi yang diatur dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.<sup>9</sup>

Kompetensi seorang guru (*Teacher Competency*) is *The ability of teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*, kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban – kewajibannya secara bertanggung jawab dan sesuai.<sup>10</sup> Undang – Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pada Bab I pasal 1 ayat 10, disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan dan perilaku yang harus dimiliki dihayati dan dikuasai oleh guru/dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.<sup>11</sup>

Suyanto dan Djihad menegaskan bahwa pada hakikatnya kompetensi mempunyai makna yakni kemampuan atau kecakapan. Mc Load (dalam Suyanto dan Djihad menjelaskan bahwa “kompetensi merupakan tindakan yang logis untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan kata lain, kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam

---

<sup>9</sup> Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 27.

<sup>10</sup> M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), 14.

<sup>11</sup> Undang – Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2006), 3.

melaksanakan kewajiban secara bertanggungjawab dan layak di mata pemangku kepentingan”<sup>12</sup> Sedangkan menurut Syaiful Sagala, berpendapat bahwa kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan perilaku yang nampak dalam kebiasaan berpikir dan bersikap dalam melaksanakan tugasnya.<sup>13</sup>

Trianto berpendapat bahwa kompetensi guru berarti kecakapan, kemampuan dan keterampilan pendidik untuk mendidik peserta didik agar mempunyai kepribadian yang luhur dan mulia, sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>14</sup> Hal senada juga disampaikan Broke dan Stone memberikan pengertian “*competence is descriptive of qualitative nature or teacher behavior appears to be entirely meaningful*”, yang berarti kemampuan merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.<sup>15</sup>

Dalam kamus bahasa Indonesia kompetensi artinya kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu. Makna dasar kompetensi (*Competency*) yaitu kemampuan atau kecakapan.<sup>16</sup> Menurut M. Arifin, kompetensi merupakan kemampuan seorang guru dalam menerapkan dan memanfaatkan keadaan pembelajaran melalui prinsip - prinsip dan teknik pembelajaran yang telah diintegrasikan secara maksimal.<sup>17</sup> Menurut Muhibbin Syah, kompetensi berarti *The state of being legally competent or qualifield*, maksudnya suatu situasi berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum.<sup>18</sup>

Menurut Gordon sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa,

---

<sup>12</sup> Suyanto dan Djihad, *Calon Guru dan Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 3.

<sup>13</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 29.

<sup>14</sup> Trianto, dkk. *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006), 63.

<sup>15</sup> Drs. Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), 14.

<sup>16</sup> Depdikbud, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 561.

<sup>17</sup> H.M. Arifin, *Kelembagaan Agama Islam dan UT* (Jakarta, 1998), 336.

<sup>18</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), 230.

bahwa ada enam aspek yang terdapat pada konsep kompetensi, yaitu :<sup>19</sup>

- a. Pengetahuan (knowledge), yaitu kesadaran dalam kemampuan berfikir, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi terhadap kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik yang sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Pemahaman (understanding), yaitu kematangan berfikir dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik.
- c. Kemampuan (skill), adalah sesuatu keahlian yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik.
- d. Nilai (value), adalah suatu dasar umum perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).
- e. Sikap (attitude), yaitu reaksi terhadap suatu rangsangan (senang, tak senang, suka, tidak suka) yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, reaksi terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.
- f. Minat (interest), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang diinginkan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.

Dari aspek yang tersebut dalam konsep kompetensi di atas, jika dikaji lebih mendalam mencakup empat bidang kompetensi yang utama bagi seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Keempat

---

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 38.

jenis kompetensi tersebut harus sedapat mungkin dikuasai oleh guru.<sup>20</sup>

Kesadaran akan kompetensi juga menuntut tanggungjawab yang berat bagi seorang guru. Para guru harus berani menyelesaikan tantangan dalam tugas maupun lingkungannya, yang juga berpengaruh pada perkembangan pribadinya. Berarti para guru pun juga harus berani berubah dan meningkatkan keterampilan diri sesuai dengan tuntutan zaman saat ini.<sup>21</sup>

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melakukan atau menjalankan profesi keguruannya.

## 2. Jenis - Jenis Kompetensi Guru

Pemerintah menyusun kompetensi pendidik, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Keempat kompetensi itu, walaupun secara teoritis konseptual bisa dikaji secara terpisah antara yang satu dengan yang lain, namun pada prakteknya menyatu membentuk kepribadian guru yang satu dengan yang lain saling terpadu membentuk pribadi seorang guru. Seperti dibentangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, telah merumuskan kemampuan (kompetensi) yang harus dimiliki guru dikelompokkan kedalam beberapa kompetensi, diantaranya: <sup>22</sup>

### a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik sangatlah penting untuk dimiliki oleh seorang guru, terutama dalam upaya memahami karakteristik peserta didik, mengelola pembelajaran dan mengaktualisasikan berbagai potensi peserta didik. Menurut Hoogveld, pedagogik

---

<sup>20</sup> Cece Wijaya, dkk. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 29.

<sup>21</sup> Edi Suardi, *Pedagogik*, (Bandung: Angkasa OFFSET, 1979), 113.

<sup>22</sup> Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 29.

merupakan ilmu yang mempelajari masalah membimbing peserta didik, ke arah tujuan yaitu supaya ia kelak bisa menyelesaikan tugas hidupnya secara mandiri. Jadi pedagogik adalah ilmu mendidik anak.

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran yang berkaitan dengan peserta didik, yang mencakup : pemahaman wawasan atau dasar utama kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan komunikatif, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, evaluasi/penilaian hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk menggunakan segenap kemampuan dan potensi yang dimiliki peserta didik.<sup>23</sup>

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi yang tidak dimiliki oleh profesi yang lain yakni mencakup pemahaman guru akan peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil kegiatan pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi peserta didik. Setiap ranah kompetensi tersebut bisa dijelaskan dengan karakteristiknya sebagai berikut:

- 1) Memahami peserta didik secara mendalam, mengandung arti bahwa dalam pembelajaran guru dituntut untuk memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; prinsip-prinsip kepribadian; dan kemampuan awalnya.
- 2) Merancang pembelajaran, mengandung arti bahwa guru harus

---

<sup>23</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 25.



memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, menerapkan teori belajar dan pembelajaran: menentukan strategi pembelajaran, dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan strategi yang dipilih.

- 3) Melaksanakan pembelajaran, mengandung arti bahwa guru harus mampu menciptakan iklim (menata latar) pembelajaran yang kondusif: dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
- 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, mengandung arti bahwa guru dituntut untuk merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*); dan memanfaatkan hasilnya, untuk memperbaiki kualitas program pembelajaran.
- 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, mengandung arti bahwa guru harus dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik dan non akademik.<sup>24</sup>

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi personal sebagai cerminan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi contoh bagi para siswanya, dan berakhlak karimah. Secara gamblang subkompetensi tersebut akan dijelaskan berikut ini :

- 1) Kepribadian yang percaya diri dan stabil mempunyai indikator utama: berbuat sesuai dengan norma yang berlaku; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru; dan mempunyai kesesuaian antara tindakan dengan norma.

---

<sup>24</sup> *Guru...*, 30.

- 2) Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki semangat kerja sebagai guru.
- 3) Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- 4) Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator penting seperti, memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- 5) Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator penting seperti, bertindak sesuai dengan norma Agama (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang dapat diteladani peserta didik.<sup>25</sup>

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kompetensi guru guna meningkatkan komunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, antar guru, wali murid, dan masyarakat pada umumnya. Contoh, melakukan komunikasi baik lisan maupun tulisan, memanfaatkan alat komunikasi dan informasi secara fungsional. Kompetensi sosial dalam arti lain adalah kemampuan guru yang berperan menjadi bagian dari masyarakat antara lain; kedudukan guru di masyarakat dan siswanya menjadi panutan untuk diteladani. Guru merupakan sosok yang mengemban tugas membina dan mengarahkan para siswa ke arah norma di masyarakat. Dengan demikian guru harus mempunyai bekal berupa kemampuan sosial dengan lingkungan sosialnya dalam rangka menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat agar penyelenggaraan pembelajaran bisa berjalan lancar, efektif dan efisien.

---

<sup>25</sup> *Guru...*, 31.

Untuk mewujudkan setiap aspek kompetensi sosial, guru harus dapat mengupayakan hal-hal berikut :

- 1) Berkomunikasi baik secara lisan dan tulisan.
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi sesuai fungsional.
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, semua pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik.
- 4) Bersosialisasi secara santun dengan masyarakat sekitar sekolah dan masyarakat pada umumnya.
- 5) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan baik masyarakat maupun secara nasional Indonesia.
- 6) Menunjukkan pribadi yang dewasa dan dapat menjadi teladan dalam setiap tindakan dan perilakunya.
- 7) Menunjukkan etos kerja yang baik, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa bangga terhadap profesi guru.<sup>26</sup>

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni mutakhir, yang harus tetap dikembangkan dengan cara belajar dan tindakan reflektif. Kompetensi profesional berhubungan dengan penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam yang mencakup: konsep, struktur, metode keilmuan, teknologi, seni yang menaungi materi pembelajaran. Setiap ranah kompetensi tersebut dapat dijelaskan dengan karakteristiknya sebagai berikut:

- 1) Menguasai substansi keilmuan yang berkaitan dengan bidang studi, mengandung arti bahwa guru dituntut untuk memahami ruang lingkup dan urutan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum; memahami struktur, konsep dan metode yang digunakan dalam pembelajaran; memahami keterkaitan konsep

---

<sup>26</sup> Guru..., 31.

antar mata pelajaran ; dan mengimplementasikan konsep keilmuan dalam kehidupan peserta didik.

- 2) Menguasai struktur dan metode keilmuan, mengandung arti bahwa guru dituntut untuk menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam materi pembelajaran.
- 3) Menguasai kompetensi secara profesional dalam konteks global, mengandung arti bahwa guru dituntut untuk memahami materi pembelajaran dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.<sup>27</sup>

### 3. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran

Pedagogik yaitu teori mendidik yang membahas tentang apa dan bagaimana mendidik dengan sebaik-baiknya.<sup>28</sup> Menurut Yunani, pedagogik merupakan ilmu mengajak anak yang membicarakan berbagai persoalan dalam pendidikan dan berbagai kegiatan mendidik, misalnya tujuan pendidikan dan alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Oleh sebab itu pedagogik dianggap bagian dari suatu proses atau kegiatan yang bertujuan agar merubah perilaku manusia menjadi lebih baik.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru berkaitan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Lebih tegasnya dijelaskan dalam Pasal 3 ayat (4) PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; pemahaman terhadap peserta didik; pengembangan kurikulum atau silabus; perancangan pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; pemanfaatan teknologi pembelajaran; evaluasi hasil belajar; dan pengembangan peserta didik untuk

---

<sup>27</sup> Guru..., 32.

<sup>28</sup> Edi Suardi, *Pedagogik* (Bandung: Angkasa OFFSET, 1979), 113.

mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>29</sup>

a) Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan

Guru sebagai tenaga utama dalam mendidik mempunyai peran yang strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, namun guru harus terlebih dahulu mengetahui dan memahami wawasan dan konsep dasar kependidikan. Pengetahuan awal tentang wawasan dan dasar utama kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru seharusnya memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Secara otentik kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah.

Menurut Kunandar (2007: 87) terdapat dua kategori guru dalam memahami wawasan atau landasan kependidikan yaitu : (1) Mempelajari konsep dan masalah pendidikan dengan sudut tinjauan sosiologis, filosofis, historis, dan psikologis, (2) Mengenali fungsi sekolah sebagai lembaga sosial yang secara potensial dapat memajukan masyarakat dalam arti luas serta pengaruh timbal balik antara sekolah dengan masyarakat.

1) Mempelajari konsep dan masalah pendidikan dengan sudut tinjauan sosiologis, filosofis, historis, dan psikologis. Secara sosiologis, guru diharapkan mampu memberikan pendapat tentang masalah pendidikan sekarang dengan memperhatikan dari segi sosialnya, dampak sosial di masyarakat. Secara

---

<sup>29</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 pasal 3 ayat 4 tentang Guru.

filosofis, guru diharapkan dapat berpikir secara reflektif dengan cara menganalisis, memahami, dan memberikan penilaian terhadap masalah pendidikan yang ada sekarang. Secara historis, guru diharapkan mampu memandang masalah yang ada saat ini dengan dikaitkan secara historis atau sejarahnya. Secara psikologis, guru seharusnya mampu melihat masalah yang ada dari segi psikologis anak didik.

- 2) Mengenal fungsi sekolah sebagai lembaga sosial yang secara potensial dapat memajukan masyarakat dalam arti luas serta pengaruh timbal balik antara sekolah dengan masyarakat.

b) Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Peserta didik adalah setiap orang yang siap menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang dalam pendidikan. Tujuan guru mengenal siswa-siswanya adalah supaya guru dapat memberi bantuan pada pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara efektif, menentukan materi yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang sepadan, mengadakan diagnosa atas kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berkaitan dengan individu siswa. Dalam memahami siswa, guru perlu memberi perhatian khusus pada perbedaan individu peserta didik, antara lain:

1) Tingkat kecerdasan

Kecerdasan seseorang terdiri dari beberapa tingkatan yakni : golongan terendah adalah mereka yang IQ-nya antara 0-50 dan dikelompokkan yang disebut idiot. Golongan kedua adalah mereka yang ber-IQ antara 50- 70 atau umum dikenal dengan golongan moron atau keterbatasan mental. Golongan ketiga yaitu mereka yang ber-IQ antara 70-90 yang sering disebut sebagai anak lambat atau bodoh. Golongan menengah merupakan bagian yang cukup besar jumlah yang memilikinya yaitu mereka yang ber-IQ 90-110. Mereka bisa belajar secara

normal. Sedangkan yang ber IQ 140 ke atas disebut genius, mereka mampu belajar jauh lebih cepat dari golongan lainnya.<sup>30</sup>

## 2) Kreativitas

Setiap orang memiliki keunikan tersendiri dalam hal kreativitas. Orang yang dapat menciptakan sesuatu yang baru disebut kreatif. Kreativitas erat hubungannya dengan kecerdasan berfikir dan kepribadian. Seseorang yang kreatif pada umumnya memiliki kecerdasan berfikir yang cukup tinggi dan menyukai hal-hal yang baru.<sup>31</sup>

## 3) Kondisi fisik

Kondisi fisik berhubungan dengan kemampuan pada alat indra seperti penglihatan, kemampuan pada pendengaran, kemampuan berbicara, kemampuan berjalan, pincang (kaki), dan lumpuh karena kerusakan otak. Guru harus memberikan layanan yang tidak sama terhadap peserta didik yang memiliki kelainan seperti diatas tentunya disesuaikan dengan kebutuhan dalam rangka membantu memaksimalkan perkembangan pribadi mereka. Misalnya dalam merancang pada jenis media yang akan digunakan, membantu mengatur posisi duduk dan lain sebagainya.<sup>32</sup>

## 4) Perkembangan kognitif

Pertumbuhan dan perkembangan dapat dikelompokkan yang terdiri dari kognitif, psikologis dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan pada struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang tetap dan merupakan proses kematangan. Perubahan ini adalah hasil perpaduan dari

---

<sup>30</sup> Standar...,81.

<sup>31</sup> Standar...,85.

<sup>32</sup> Standar...,94.

kemampuan bawaan dengan lingkungan.<sup>33</sup>

Kemampuan guru dalam memahami dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik dapat membantu proses pembelajaran. Karakteristik yang dimaksud yaitu mencakup ranah fisik intelektual, sosial emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya.

Ada enam indikator untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru mampu menganalisis karakteristik setiap peserta didik baik sifat ataupun cara belajar di kelasnya.
- 2) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan perbedaan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
- 4) Guru mencari tau penyebab penyimpangan perilaku pada peserta didik untuk mencegah perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
- 5) Guru membantu mengembangkan kemampuan dan membantu mengatasi kekurangan peserta didik.
- 6) Guru senantiasa memperhatikan peserta didik yang mempunyai kelemahan fisik tertentu supaya agar mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak merasa tersisihkan (diolok-olok, tidak percaya diri, dan sebagainya).<sup>34</sup>

Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik diperlukan bagi guru karena berpengaruh pada proses pembelajaran, agar dalam proses pembelajaran tersebut dapat berhasil sesuai dengan

---

<sup>33</sup> *Standar...*,95.

<sup>34</sup> Nanang Priatna dan Tito Sukanto, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),37-38.



apa yang diharapkan oleh guru.

c) Penyusunan Kurikulum/Silabus Tematik

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta berbagai strategi yang bisa dipakai sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk ketercapaian tujuan pendidikan.<sup>35</sup> Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan guna membantu mengembangkan segenap potensi misalnya kemampuan fisik, kecerdasan intelektual, emosional, dan moral agama.<sup>36</sup> Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum atau silabus yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik sangat penting, supaya pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

Masnur Muslich (2007: 23) yang mengutip Salim, memberikan definisi silabus sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Sedangkan Mulyasa (2007: 190), menyatakan pengertian silabus sebagai suatu rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan nama tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Silabus dalam KTSP merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pemaparan kompetensi untuk penilaian belajar.

Silabus menurut Muhammad Joko Susilo (2007: 114) adalah sebagai subsistem pembelajaran yang terdiri dari komponen-komponen yang satu sama lain saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan.

---

<sup>35</sup> Depag, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam, 2005), 4.

<sup>36</sup> *Pedoman...*, 29.

Masnur Muslih (2007: 28), mengungkapkan bahwa secara teknis langkah-langkah pengembangan silabus meliputi tahapan sebagai berikut: (a) mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar, (b) mengidentifikasi materi pokok, (c) mengembangkan pengalaman belajar, (d) merumuskan indikator keberhasilan belajar, (e) penentuan jenis penilaian, (f) menentukan alokasi waktu, (g) menentukan sumber belajar. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi, untuk penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Dan dalam implementasinya, silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, dievaluasi dan ditindak lanjuti oleh masing-masing guru. Silabus terus dikaji dan dikembangkan secara berkelanjutan dan penyusunannya memenuhi langkah-langkah dengan benar serta memperhatikan masukan hasil evaluasi hasil belajar, evaluasi proses (pelaksanaan pembelajaran), dan evaluasi rencana pembelajaran.

d) Perancangan Pembelajaran Tematik Terpadu

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru, yang akan mencapai pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu:<sup>37</sup>

1) Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan merupakan perbedaan berbagai aspek antara apa yang tersedia dengan kondisi yang sebenarnya. Tujuan dari identifikasi kebutuhan adalah untuk melibatkan dan memberi motivasi peserta didik agar kegiatan pembelajaran dapat dirasakan sebagai bagian dari kehidupan

---

<sup>37</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 100.

dan mereka dapat merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan:

- a) Peserta didik didorong agar mau menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.
- b) Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
- c) Peserta didik dibantu untuk mengenali dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam maupun dari luar.

Berdasarkan identifikasi terhadap kebutuhan belajar bagi pembentukan kompetensi peserta didik, kemudian diidentifikasi sejumlah kompetensi untuk dijadikan bahan pembelajaran.

## 2) Identifikasi kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang akan dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dalam menentukan arah pembelajaran. Kompetensi akan menunjukkan dengan jelas terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta penilaian. Penilaian pencapaian kompetensi harus dilakukan secara objektif berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.<sup>38</sup>

## 3) Penyusunan program pembelajaran

---

<sup>38</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 23.

Penyusunan program pembelajaran akan salah satunya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai bentuk dari program pembelajaran jangka pendek, yang meliputi komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Adapun komponen program memuat kompetensi dasar, materi umum, strategi dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan penunjang lainnya.

Sedangkan Perencanaan pembelajaran menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memperhatikan dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan.<sup>39</sup>

Silabus memuat sekurang-kurangnya komponen-komponen berikut:

- (1) identitas silabus, (2) kompetensi inti, (3) kompetensi dasar, (4) indikator, (5) materi pembelajaran, (6) kegiatan pembelajaran, (7) penilaian, (8) alokasi waktu, (9) sumber belajar.<sup>40</sup>

Sedangkan komponen RPP model Kurikulum 2013 meliputi yang mengacu pada Permendikbud Nomor 81 A Lampiran IV tentang Pedoman Umum Pembelajaran dan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, antara lain mencakup:

- (1) identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema / subtema dan kelas / semester, (2) materi pokok, (3) alokasi waktu, (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi, (5) materi pembelajaran, (6) metode pembelajaran, (7) media, alat dan sumber belajar, (8) langkah-langkah pembelajaran, (9) penilaian hasil pembelajaran.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013, Lampiran tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Bab III.

<sup>40</sup> Abdul Majid dan Chaerul Rochmah, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 246.

<sup>41</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, 116.

Berikut adalah format RPP menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 dalam tabel berikut:<sup>42</sup>

Tabel 2.1  
Format RPP

Sekolah : Mata pelajaran : Kelas/Semester : Materi Pokok : Alokasi Waktu : A. Kompetensi Inti (KI)
B. Kompetensi Dasar dan Indikator 1. _____ (KD pada KI-1) 2. _____ (KD pada KI-2) 3. _____ (KD pada KI-3) Indikator: _____ 4. _____ (KD pada KI-4) Indikator: _____
Catatan: <i>Pengembangan KD-1 dan KD-2 dari KI-1 dan KI-2 tidak harus dimunculkan pada indikator dalam pembelajaran. Nmaun untuk KD-3 dan KD-4 dapat dikemvangkan dalam indikator karena pencapaiannya langsung pada proses pembelajaran langsung.</i>
C. Tujuan Pembelajaran D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok) E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran) F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran 1. Media 2. Alat/Bahan 3. Sumber Belajar G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran 1. Pertemuan Kesatu: a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (...menit) b. Kegiatan Inti (...menit) c. Penutup (...menit) 2. Pertemuan Kedua: a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (...menit) b. Kegiatan Inti (...menit) c. Penutup (...menit), dan seterusnya. H. Penilaian 1. Jenis/teknik penilaian 2. Bentuk instrumen dan instrumen 3. Pedoman penskoran

Sumber : Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013

<sup>42</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, Lampiran tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pedoman Umum Pembelajaran, 39-40.

e) Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Dalam peraturan pemerintah tentang guru, dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik, terbuka dan komunikatif. Hal ini mengandung arti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus dimulai dengan menjalin komunikasi antar peserta didik sehingga melahirkan pemikiran komunikatif dan kritis. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati.<sup>43</sup> Secara umum, pelaksanaan pembelajaran meliputi:

- 1) Pre tes (tes awal)
- 2) Proses
- 3) Post test

Kualitas pembelajaran sangat berpengaruh pada pembentukan kompetensi peserta didik yang dapat dilihat dari proses dan hasil pembelajaran. Tahapan proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dapat disebut berhasil dan berkualitas yaitu jika 75% peserta didik terlibat secara aktif baik psikis, fisik, ataupun sosial. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan kompetensi dan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar (75%).<sup>44</sup> Lebih lanjut proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat dan pembangunan.

Pembelajaran yang mendidik juga mempunyai arti yakni pembelajaran yang mampu membakar semangat belajar peserta

---

<sup>43</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 103.

<sup>44</sup><http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:RJHyLQBj82UJ:umumblog.blogspot.com/2009/04/kompetensiguru.html+unsur+kompetensi+pedagogik&cd=7&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-a&source=www.google.co.id>. Diakses 16 Juli 2020

didik, bukan sekedar pembelajaran yang mentransfer pengetahuan dan keterampilan saja. Oleh karena itu, sikap guru dalam pembelajaran yang mendidik sudah semestinya menempatkan dirinya sebagai motivator dan inspirator bagi siswa. Guru hendaknya mampu memicu peserta didik agar bisa menggali pengetahuan sendiri dan menemukan cara-cara untuk dapat memecahkan masalahnya sendiri secara kreatif.<sup>45</sup> Hal tersebut dapat diketahui dalam kegiatan pembelajaran yaitu bagaimana guru menggunakan pendekatan saintifik yang menjadi ciri khas dari kurikulum 2013.

Pelaksanaan pembelajaran tematik Kurikulum 2013 meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

#### 1) Kegiatan awal/ pendahuluan

Pada tahap ini, guru harus mengupayakan pembuatan suasana belajar yang kondusif agar peserta didik dapat memusatkan konsentrasi mereka terhadap kegiatan pembelajaran tematik.<sup>46</sup>

#### 2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti pembelajaran tematik Kurikulum 2013, menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, menganalisis, menalar, selanjutnya menyimpulkan dan melaksanakan.<sup>47</sup>

#### 3) Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik

---

<sup>45</sup> Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika dan Implementasinya*, 36.

<sup>46</sup> Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), 89.

<sup>47</sup> Abdul, Majid., *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Tepritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), 100.

dan atau sendiri merangkum atau menyimpulkan pelajaran, melaksanakan penilaian dan atau merefleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut pada yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik dan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.<sup>48</sup>

f) Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana yang mendukung lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus diprioritaskan pada penambahan berbagai sumber-sumber belajar, baik secara kualitas maupun kuantitas yang sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah dan di tempat lain. Teknologi pembelajaran merupakan fasilitas pendukung untuk membantu memudahkan suatu pencapaian tujuan pembelajaran dan tujuan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan keragaman budaya.<sup>49</sup>

Dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru menggunakan teknologi sebagai media. Menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi. Membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi.

---

<sup>48</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, Lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pedoman Umum Pembelajaran, 44.

<sup>49</sup> *Standar...*, 107.



Menurut Mulyasa penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran (e-learning) dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru dan calon guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.<sup>50</sup>

g) Evaluasi Hasil Belajar

Dalam proses penilaian, kemampuan yang dinilai adalah bagaimana guru mampu menyelaksanakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar, menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.<sup>51</sup>

Evaluasi hasil belajar yang digunakan dalam kurikulum 2013 yaitu dengan menggunakan penilaian autentik (authentic assessment). Istilah assessment merupakan persamaan makna dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi. Sedangkan istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid atau reliabel. Jadi penilaian autentik merupakan pengukuran yang bermakna atas hasil belajar pembelajaran peserta didik pada aspek perilaku, keterampilan, dan pengetahuan.<sup>52</sup>

Berikut merupakan beberapa teknik penilaian dalam pembelajaran tematik Kurikulum 2013 yang secara umum terdiri dari teknik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan:

---

<sup>50</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 107.

<sup>51</sup> Nanang Priatna dan Tito Sukanto, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 48-49.

<sup>52</sup> 28 Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, 113.

- 1) Penilaian kompetensi sikap dapat dilakukan dengan observasi, penilaian diri, penilaian antar siswa dan jurnal catatan pendidikan. Observasi atau pengamatan dapat dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung maupun di luar pembelajaran.
- 2) Penilaian kompetensi pengetahuan berupa tes tertulis, lisan dan penugasan.
- 3) Penilaian kompetensi keterampilan dapat berbentuk praktik atau unjuk kerja peserta didik diamati dan dinilai bagaimana mereka dapat bergaul, bagaimana bersosialisasi di masyarakat, dan bagaimana mereka menerapkan pembelajaran di kelas dalam kehidupan sehari-hari.<sup>53</sup>

Hasil penilaian autentik, dapat dimanfaatkan oleh guru untuk merancang program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment), atau pemberian pelayanan konseling bagi peserta didik. Selain itu, hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk perbaikan pada proses pembelajaran yang sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.<sup>54</sup>

Adapun jenis-jenis penilaian dapat berupa :

- 1) Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik, serta sebagai acuan untuk menentukan kenaikan kelas. Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian dan ujian akhir.<sup>55</sup>

- 2) Tes kemampuan dasar

---

<sup>53</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 144.

<sup>54</sup> Salinan Lampiran Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, 11.

<sup>55</sup> Edi Suardi, *Pedagogik* (Bandung: Angkasa OFFSET, 1979), 34.

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial).

3) Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran, dilaksanakan kegiatan penilaian yang akan digunakan untuk mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Dan untuk keperluan sertifikasi, hasil kerja dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).

4) Benchmarking

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, baik proses maupun hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian benchmarking dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilakukan pada akhir tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan.

5) Penilaian program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesamaan kurikulum sebagai dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan pada masyarakat, dan kemajuan zaman.

h) Pengembangan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Potensi yang Dimilikinya

Kemampuan guru yang lain adalah membantu peserta didik memaksimalkan seluruh potensinya. Siswa sebagai individu

memiliki berbagai bakat dan kemampuan yang beragam. Oleh karena itu, tugas guru adalah membuat kondisi dengan sedemikian rupa agar berbagai potensi dan kemampuan yang beragam pada peserta didik dapat dikembangkan secara optimal.<sup>56</sup>

Guru dapat mengembangkan potensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan inti pembelajaran yang di dalamnya terdapat pendekatan saintifik. Jadi, pada kompetensi ke lima ini guru menjadi fasilitator dan motivator dalam pembelajaran untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik terutama ketika berdiskusi agar peserta didik dapat aktif, percaya diri dan berani mengungkapkan pendapatnya.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari informasi dan mengolah sendiri informasi yang didapat. Dengan demikian kemampuan guru harus terus dikembangkan dan tidak boleh hanya terbatas pada penguasaan prinsip-prinsip mengajar.<sup>57</sup>

Guru yang baik ialah guru yang senantiasa berperilaku adil dan terbuka untuk menerima saran dan kritik atas kelemahan-kelemahannya, khususnya dalam kemampuan mengajar, serta terus mengasah pengetahuannya terkait dengan profesinya sebagai pendidik. Hal ini diperlukan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan demi kepentingan peserta didik sehingga tujuan pendidikan benar-benar dapat tercapai dengan baik.

#### **4. Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu**

##### **a. Pengertian Implementasi**

---

<sup>56</sup> Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru : Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), 38.

<sup>57</sup> Hamzah, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 16-17.

Kata implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pelaksanaan atau penerapan.<sup>58</sup> Kalau diibaratkan dengan sebuah rancang bangun yang dibuat oleh seorang insinyur bangunan, tentang rancangan sebuah rumah pada kertas maka, implementasi yang dilakukan oleh para tukang akan berhasil dengan baik jika sesuai dengan rancang, apabila yang dilakukan oleh para tukang tidak sama dengan rancang sang insinyur maka hasilnya, akan terjadi masalah besar dengan bangunan tersebut.

Implementasi adalah suatu perbuatan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang diprogram secara matang dan mendetail, implementasi dilaksanakan sesudah perencanaan sudah benar dan sesuai.<sup>59</sup> Secara singkat implementasi bias diartikan pelaksanaan atau penerapan.

#### b. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Karakteristik yang menjadi kekhasan pembelajaran Kurikulum 2013 yaitu pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dan tematik terpadu. Fadlillah mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.”<sup>60</sup>

Menurut Nasution, pembelajaran merupakan suatu kegiatan memanager atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan membangun interaksi dengan siswa sehingga terjadi proses

<sup>58</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 256.

<sup>59</sup> <http://el-kawaqi.blogspot.com/2012/12/pengertian-implementasi-menurut-para>, diakses pada tanggal 24-11-2019, pukul 21.10 wib

<sup>60</sup> Trianto Ibnu Badar At Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah* (Depok: Kencana, 2015), 180.

kegiatan belajar.<sup>61</sup> Corey menyebutkan bahwa pembelajaran yakni proses dimana lingkungan seseorang dengan disengaja dikelola guna memungkinkan seorang itu ikut serta dalam tindakan tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.<sup>62</sup> Sedangkan Nata berpendapat bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya membimbing siswa dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses kegiatan belajar mengajar.<sup>63</sup> Pada intinya pembelajaran merupakan upaya yang dilaksanakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik yang pada akhirnya terjadi perubahan tingkah laku.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran yakni proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan Ausabel menjelaskan pembelajaran bermakna adalah suatu proses yang mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep sesuai yang terdapat pada struktur kognitif seseorang.<sup>64</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan berbagai media, metode, dan sumber belajar yang relevan dengan kebutuhan.

Dalam pembelajaran dikenal dengan istilah pendekatan. Pendekatan (*approach*) adalah cara yang digunakan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar agar konsep yang dipelajari dapat beradaptasi dengan peserta didik.<sup>65</sup> Pendekatan yang

---

<sup>61</sup> S. Nasution, *Asas-asar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 4.

<sup>62</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), 61.

<sup>63</sup> Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 28.

<sup>64</sup> *Paradigma...*, 81.

<sup>65</sup> Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 107.

diterapkan dalam pembelajaran Kurikulum 2013 yakni Pendekatan Saintifik dan tematik terpadu. Tahapan dalam pembelajaran Kurikulum 2013 dilakukan dengan pendekatan saintifik, dimana pembelajaran dimulai dengan observasi dan diakhiri dengan mengkomunikasikan atau membangun jejaring.<sup>66</sup> Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik dilakukan dengan proses ilmiah. Apa yang didapatkan oleh peserta didik dilaksanakan melalui indra dan akal pikiran sendiri sehingga peserta didik mendapat pengalaman langsung dalam proses memperoleh ilmu pengetahuan. Pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*).<sup>67</sup> Pembelajaran dengan pendekatan seperti itu bertujuan untuk meningkatkan dan membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik secara maksimal. Pembelajaran berbasis saintifik proses inilah yang menjadi ruh bagi pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013.<sup>68</sup>

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang tidak menggunakan “nama-nama disiplin ilmu” sebagai nama mata pelajaran tetapi menggunakan nama tema-tema tertentu. Tema tersebut berperan sebagai pengikat dari sejumlah pokok bahasan dalam mata pelajaran dan atau mengintergrasikan beberapa mata pelajaran. Dalam mindset Kurikulum 2013, tema yang dipakai untuk menghubungkan beberapa pokok bahasan dalam satu mata pelajaran disebut tematik (saja) namun tema yang menghubungkan beberapa pokok bahasan dari sejumlah mata pelajaran yang

---

<sup>66</sup> *Paradigma...*, 46.

<sup>67</sup> Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 176.

<sup>68</sup> Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 17.

berbeda disebut tematik terpadu (terintegrasi).<sup>69</sup>

Maksud dari pendekatan tematik terpadu yaitu bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan per tema yang berpedoman pada karakteristik peserta didik dan dilakukan secara terpadu antara tema satu dengan tema yang lain ataupun antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lain. Hal ini dimaksudkan agar terjadi keterpaduan yang seimbang, sehingga akan menghasilkan lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang memadai sebagai bekal siswa untuk menghadapi tantangan yang akan datang.

Huber & Hutching (2008:1) mengemukakan bahwa *Thematic integrated based learning model stresses more on the students centered learning. It means the model involves the students in the teaching and learning process or direct the students to actively involved in the learning process. Besides that, thematic integrative based learning also gives chances for the students to connect between experiences and knowledge owned by the students in order to ease them in solving the problems and fulfilling their needs of knowledge.* Kemudian Andle (2010:85) menambahkan *integrated thematic instruction-based curricula stresses the integration of all disciplines to present student with learning experiences that are based on real-world application and structured to encourage higher-order learning* (model pembelajaran berbasis terintegrasi tematik lebih menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Ini berarti model melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar atau mengarahkan siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses belajar. Selain itu, pembelajaran berbasis integratif tematik juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghubungkan antara pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki siswa untuk memudahkan mereka

---

<sup>69</sup> Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013* (Bandung: Alfabeta, 2014), 114.



dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan pengetahuan mereka. Kurikulum berbasis pengajaran tematik terintegrasi menekankan integrasi semua disiplin ilmu untuk menghadirkan siswa dengan pengalaman belajar yang didasarkan pada aplikasi dunia nyata dan terstruktur untuk mendorong pembelajaran tingkat tinggi).<sup>70</sup>

## 5. Desain Pembelajaran Tematik Terpadu

### a. Perencanaan Pembelajaran Tematik Terpadu

Proses pembelajaran merupakan aktivitas terencana yang disusun guru dengan tujuan agar peserta didik mampu belajar dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Seorang guru jika akan melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu haruslah menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah suatu program bagaimana mengajarkan apa-apa yang telah disusun dan dirumuskan dalam kurikulum.<sup>71</sup> Perencanaan pembelajaran ini nantinya akan jadi pedoman dalam memandu guru dalam melakukan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran harus lengkap, sistematis, mudah digunakan, namun tetap mudah dimengerti dan akuntabel.

Perencanaan pembelajaran memiliki fungsi yang sangat strategis bagi guru dalam mengajar. Adapun fungsi perencanaan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pembelajaran merupakan dokumen administratif yang berfungsi sebagai pedoman bagi pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Perencanaan pembelajaran merupakan wadah bagi guru untuk merancang pembelajaran secara sistematis, sesuai prosedur, dan apik.

---

<sup>70</sup> Qoumi Ghonin Hamidah, Siti Sutarmi Fadhilah, Bambang Wasito Adi, *The Development of Thematic Integrative Based Learning Material for Fifth Grade Elementary School*, International Journal of Educational Research Review (IJERE), 2018.

<sup>71</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), 136.

- 3) Perencanaan pembelajaran merupakan alat awal yang digunakan untuk mengembangkan pembelajaran harmonis, bermutu, dan bermartabat.
- 4) Perencanaan pembelajaran memberikan peluang bagi guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik setiap siswa secara tepat.
- 5) Perencanaan pembelajaran mendorong guru untuk terus belajar, dapat membedakan konsep dan mengimplementasi penilaian dan proses pembelajaran.
- 6) Perencanaan pembelajaran menjembatani guru untuk senantiasa belajar berbagai pengetahuan dari berbagai sumber yang bervariasi dan baru yang belum dipelajarinya.
- 7) Perencanaan pembelajaran menjadi sarana guru untuk menguasai materi pembelajaran.<sup>72</sup>

Berdasarkan Standar Proses yang termaktub dalam Permendikbud Nomor 65 tahun 2013, disebutkan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang berpedoman pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran mencakup penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yakni sebuah rencana kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka yang dipakai untuk satu kali pertemuan atau lebih.<sup>73</sup> Dalam penjelasan lain disebutkan, bahwa RPP ialah suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang hendak dilakukan oleh guru dalam

---

<sup>72</sup> Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 289.

<sup>73</sup> *Desain...*, 293.

kegiatan belajar mengajar.<sup>74</sup> Menurut Daryanto (2014:84) menyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran yakni rencana yang berisikan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran, guna mencapai satu kompetensi dasar yang sudah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.<sup>75</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan skenario atau bentuk perencanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam menyusun komponen RPP dan langkah-langkah penyusunannya dalam penelitian ini berpedoman pada Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru wajib membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran, karena RPP merupakan bahan acuan utama seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran. adapun RPP pada kurikulum 2013 meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

##### 1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan awal ketika pertemuan dalam pembelajaran bertujuan untuk memicu rasa semangat dan termotivasi dan memfokuskan perhatian siswa sehingga partisipasi dalam proses pembelajaran meningkat.<sup>76</sup> Kegiatan yang dapat dilaksanakan guru antara lain:<sup>77</sup>

<sup>74</sup> Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 143.

<sup>75</sup> Handika Budi Saputra et.al., *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek*, BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume 4 Nomor 2, Oktober 2016, ISSN I2302-6405, (diakses 9 Maret 2020 pukul 23.20 WIB).

<sup>76</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 7.

<sup>77</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), 226.

- a) Menanyakan kehadiran siswa.
- b) Membahas pelajaran sebelumnya untuk menguji dan mengetahui daya ingat siswa tentang materi sebelumnya.
- c) Mengajukan pertanyaan kepada siswa di kelas tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya untuk mengukur pemahaman materi yang telah diberikan.
- d) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran sebelumnya yang belum dikuasai atau dipahami oleh siswa.
- e) Mengulang kembali materi pelajaran sebelumnya.

Kegiatan pendahuluan mencakup orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan. Orientasi bertujuan agar perhatian peserta didik terpusatkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>78</sup> Apersepsi dilaksanakan untuk memberikan apersepsi awal terhadap peserta didik tentang materi yang akan diterima. Apersepsi dilaksanakan dengan menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Motivasi dilaksanakan dengan menjelaskan manfaat materi yang akan dibahas. Pemberian acuan dapat dilaksanakan dengan menyampaikan tugas-tugas dan penilaian yang akan dilakukan. Dalam pembelajaran pendahuluan terdapat beberapa kegiatan sesuai dengan Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 berikut ini, yaitu.<sup>79</sup>

- a) Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
- b) Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan.

---

<sup>78</sup> Abdullah Ridwan Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 281-282.

<sup>79</sup> Kemdikbud, *Permendikbud No. 103 tahun 2014*, 10.

- c) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan serta menjelaskan manfaat kompetensi dalam kehidupan sehari-hari.
  - d) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
  - e) Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan dipakai.
- 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yakni kegiatan utama dalam proses pembelajaran saat di kelas. Materi pelajaran diberikan pada peserta didik dalam kegiatan inti. Kegiatan inti bisa menggunakan model pembelajaran atau strategi pembelajaran tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.<sup>80</sup> Kegiatan inti adalah sebuah tahap atau proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang mencakup proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi.<sup>81</sup>

Berdasarkan Lampiran Permendikbud No 103 Tahun 2014, bahwa kegiatan inti adalah proses pembelajaran agar kompetensi dapat tercapai. Cara yang dilakukan adalah dengan interaksi yang aktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memfasilitasi ruang dan waktu yang cukup meningkatkan potensi dalam hal prakarya, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat sesuai perkembangan fisik dan psikis

---

<sup>80</sup> Abdullah Ridwan Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 282.

<sup>81</sup> Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 183.

yang dimiliki peserta didik.<sup>82</sup>

### 3) Kegiatan Penutup

Maksud dari kegiatan penutup yaitu kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan penutup perlu dilaksanakan untuk memantapkan penguasaan pengetahuan peserta didik dengan mengarahkan peserta didik merangkum, membimbing peserta didik untuk menemukan manfaat dari materi pelajaran, memberikan *feed back* terhadap proses dan hasil pembelajaran, melaksanakan kegiatan tindak lanjut yaitu peserta didik di beri tugas baik individu ataupun kelompok, serta menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan yang akan datang.<sup>83</sup>

Kegiatan penutup mencakup membuat kesimpulan, melaksanakan penilaian dan/ refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar mengajar, merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberi tugas individu ataupun kelompok, dan menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Refleksi adalah cara berpikir tentang hal yang baru terjadi atau baru saja dibahas.<sup>84</sup> Salah satu contoh kegiatan refleksi adalah kesan dan saran peserta didik terkait pembelajaran yang baru saja dilaksanakan pada hari itu<sup>85</sup>

Pada Lampiran Permendikbud 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan

---

<sup>82</sup> Kemdikbud. *Permendikbud No. 103 tahun 2014*, 10.

<sup>83</sup> Abdullah Ridwan Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 283.

<sup>84</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 10.

<sup>85</sup> M.Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), 273.

Menengah, dijelaskan bahwa kegiatan penutup meliputi:<sup>86</sup>

- a) Kegiatan guru bersama siswa seperti (a) membuat rangkuman atau simpulan pelajaran yang telah dilaksanakan; (b) merefleksi kegiatan pembelajaran dilaksanakan; dan (c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan
- b) Kegiatan guru misalnya: (a) melakukan penilaian; (b) merencanakan kegiatan tindak lanjut bagi peserta didik yang masih remedi, program pengayaan bagi peserta didik yang sudah tuntas, layanan konseling dan atau memberikan tugas, baik tugas individu ataupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa; dan (c) menyampaikan rencana kegiatan pada pembelajaran selanjutnya.

c. Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu

Gronlund (1993) menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses sistematis untuk mengukur tugas belajar siswa secara representatif.<sup>87</sup> Dalam pembelajaran evaluasi memiliki fungsi yaitu untuk mengukur hasil belajar, mengetahui kelemahan pembelajaran, menginformasikan keefektifan metode pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan, memberikan umpan balik bagi siswa, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Kedudukan penilaian dalam proses evaluasi pendidikan adalah sebagai prosedur khusus yang digunakan untuk membuat keputusan tentang pembelajaran. Secara lebih rinci dapat dinyatakan bahwa evaluasi merupakan proses penilaian yang dilakukan luas pada seluruh aspek pendidikan baik pembelajaran, program, maupun kelembagaan. Penilaian adalah bagian dari kegiatan evaluasi yang terfokus pada aspek pembelajaran yang didalamnya terkandung istilah tes dan pengukuran. Tes yaitu salah satu

<sup>86</sup> Kemdikbud. *Permendikbud No. 103 tahun 2014*, 10.

<sup>87</sup> Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 65.

instrumen yang dipakai untuk melaksanakan penilaian.<sup>88</sup>

Model penilaian Kurikulum 2013 menggunakan model penilain otentik (*authentic assessment*). Model penilaian ini disarankan atau bahkan harus ditekankan penggunaannya dalam kegiatan menilai hasil belajar peserta didik. Menurut Nurgiyantoro (2011;4) menyatakan penilaian otentik adalah kegiatan penilaian yang dilaksanakan bukan hanya semata-mata untuk menilai hasil belajar peserta didik, namun juga digunakan untuk menilai berbagai faktor yang lain, antara lain kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan itu sendiri. Johnson, et al (2009;2) penilaian otentik adalah penilaian performa yakni penilaian yang dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran dalam mencapai produk atau hasil belajar tertentu. Penilaian otentik mementingkan penilaian proses dan sekaligus hasil.<sup>89</sup> Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian otentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa.<sup>90</sup>

Teknik dan instrumen penilaian dalam Kurikulum 2013 diklasifikasikan menjadi tiga, yakni :

1) Penilaian Kompetensi Sikap

Penilaian kompetensi sikap dilaksanakan dengan observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya (*peer evaluation*) oleh siswa dan melalui jurnal. Instrumen yang dipakai dalam melakukan observasi, penilaian diri, dan penilaian antar siswa yaitu daftar tabel atau skala penilaian yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal disertai catatan dari guru. Sasaran hasil belajar yang dilakukan oleh guru pada aspek sikap mencakup beberapa aspek seperti, menerima sikap, menanggapi sikap, menghargai nilai,

---

<sup>88</sup> *Desain...*,66.

<sup>89</sup> *Desain...*,79.

<sup>90</sup> *Desain...*, 81.



menghayati nilai, dan mengamalkan nilai. Penilaian kompetensi sikap dilaksanakan dengan kegiatan observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal.

- a) Observasi: merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang akan diamati.
- b) Penilaian diri: merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- c) Penilaian antarsiswa atau teman merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar berisi pertanyaan sebagai alat penilaian antarsiswa.
- d) Jurnal/ catatan guru: merupakan catatan guru di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.<sup>91</sup>

## 2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian pengetahuan adalah penilaian yang berkaitan dengan kompetensi kognitif siswa. Sasaran hasil belajar yang dilakukan oleh guru pada kemampuan berpikir mencakup mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Sasaran hasil belajar siswa oleh guru pada dimensi pengetahuan mencakup faktual, prosedural, dan metakognitif. Instrumen penilaian

---

<sup>91</sup> *Desain...*, 98.

pengetahuan yang digunakan antara lain:<sup>92</sup>

- a) Instrumen tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian harus dilengkapi dengan pedoman penskoran.
- b) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- c) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan atau proyek yang dikerjakan secara individu maupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugas yang diberikan.

Instrumen tes lisan dapat berupa daftar pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan diucapkan, kemudian siswa merespon pertanyaan tersebut, yang bertujuan menumbuhkan keberanian dari siswa. Jawaban bisa berupa kata, frase, kalimat atau paragraf yang diinginkan. Menurut Lampiran Permendikbud 104 Tahun 2014, instrumen yang digunakan untuk menilai kognitif siswa dapat berupa soal isian, pilihan ganda, jawaban singkat, menjodohkan, uraian, pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu maupun kelompok, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan rata-rata.<sup>93</sup>

### 3) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penilaian ini dilakukan melalui penilaian kinerja, maksudnya penilaian yang menuntut siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan alat tes berupa tes praktik, proyek, dan penilaian portopolio. Penggunaan instrumen bisa

---

<sup>92</sup> *Desain...*, 100.

<sup>93</sup> *Kemdikbud, Permendikbud No. 104 tahun 2014*, 15-17.

daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubric.<sup>94</sup> Berikut akan dijelaskan tentang tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

- a) Tes praktik/ kinerja, yaitu penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- b) Penilaian proyek adalah penugasan yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- c) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu, yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan prestasi, dan kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.<sup>95</sup>

## B. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dimaksudkan untuk mendalami, mencermati menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan (Suharsimi Arikunto, 2006:58). Selain itu ada pula yang memahami bahwa telaah pustaka sama artinya dengan studi pendahuluan. Studi pendahuluan adalah sebuah kegiatan penelitian terhadap karya-karya orang lain yang diasumsikan memiliki kesamaan dengan penelitian lain agar penemuan-penemuan yang sama dengan penelitian sebelumnya dapat dihindari sehingga stigma plagiat ataupun taklid dengan penelitian sebelumnya dapat dibantah melalui penjelasan dalam telaah ini.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, baik yang dituangkan dalam tesis maupun jurnal. Penelitian tentang kompetensi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu sudah pernah diteliti,

---

<sup>94</sup> Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 102.

<sup>95</sup> *Desain...*, 102

antara lain:

*Pertama*, penelitian tesis yang dilakukan oleh Febriyanti mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2019 yang berjudul Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kelas Rendah Di MI Ma'arif Nu I Pageraji. Penelitian tersebut menghasilkan beberapa hal antara lain: *Pertama*, pembelajaran berpusat hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang meminta siswa untuk aktif secara mandiri dalam mencari (mengamati) berbagai sumber belajar dan materi yang dibutuhkan guna menunjang tercapainya pengetahuan yang lebih luas. *Kedua*, pembelajaran membentuk student self concept ini terbukti ketika setiap siswa diberi kesempatan untuk bertanya jawab (menanya) tentang hasil temuannya, siswa diberi kesempatan untuk membangun konsep pendapatnya sendiri sebelum pada akhirnya ada klarifikasi dari guru. *Ketiga*, Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi (mencoba) konsep, hukum, dan prinsip. Ini terlihat ketika diskusi berlangsung para peserta didik dalam kelompok masing-masing memposisikan diri mereka agar bisa berpartisipasi dalam pembuatan tugas seperti menyampaikan ide, gagasan, dan pengetahuan mereka. *Keempat*, Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa (analisis). Hal ini terlihat dengan banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan, mencurahkan gagasan, dan mulai terlatih 154 berfikir kritis. *Kelima*, Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi (mengkomunikasikan), kegiatan presentasi kelompok dan mengungkapkan jawaban dari beberapa pertanyaan yang diberikan guru, membuat peserta didik terlatih kemampuan berkomunikasi.

Penelitian di atas menggambarkan bahwa secara umum implementasi pendekatan saintifik pada kelas rendah di MI Ma'arif NU I Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas sudah dilaksanakan sesuai dengan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Kurikulum

2013. Adapun kekurangannya adalah: (1) Penjabaran materi pelajaran dalam RPP seharusnya ditulis secara ringkasan supaya mudah dipahami oleh semua guru. (2) Penggunaan media berbasis teknologi masih harus dioptimalkan supaya pengetahuan siswa lebih luas.<sup>96</sup>

*Kedua*, penelitian tesis yang dilakukan oleh Ahmad Nursobah, mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung tahun 2016, berikut hasil tesis yang berjudul: "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Situs di MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung Tulungagung). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rancangan pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi siswa yang dilakukan guru adalah dengan memetakan dahulu KD dengan menetapkan tema yang ada di buku guru, kemudian apa yang akan dibahas dan menjabarkannya ke dalam indikator, kemudian membuat silabus lalu menyusun menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sedangkan yang berbeda pada kedua madrasah itu adalah pada proses pembuatan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran dibuat secara kelompok yang terdiri dari kelompok Kurikulum 2013 kelas VI dan kelompok Kurikulum 2013 kelas I, selain itu perangkat pembelajaran juga dibuat secara mandiri oleh guru kelasnya masing-masing.

Proses pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa lebih menekankan aspek kognitif dengan didukung aspek afektif, dan psikomotorik sehingga proses pembelajaran lebih banyak praktek dari pada materi, selain itu diintegrasikan dengan keterampilan untuk lebih menggali dan meningkatkan kreatifitas peserta didik dan memaksimalkan kompetensi tertentu. Selain di kelas, ada aturan sekolah yang membiasakan peserta didik bukan hanya dalam hal ibadah, mereka juga diajari disiplin dalam melakukan segala tugas yang diberikan

---

<sup>96</sup> Febriyanti, *Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kelas Rendah Di MI Ma'arif Nu I Pageraji*, Tesis, IAIN Purwokerto, 2019.

sekolah.

Pada kedua lembaga ini dalam menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013 adalah untuk kelas I seluruh mata pelajaran. Evaluasi secara otentik dalam pembelajaran Kurikulum 2013 untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ini menggunakan berbagai teknik dan instrumen mulai dari observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, jurnal, tes tulis, tes lisan, penugasan, kinerja proyek sampai portfolio. Selain itu juga menggunakan pengawasan serta pendampingan yang dilakukan oleh wali murid dan guru menggunakan berbagai variasi, mulai dari buku kasus penghargaan dan sanksi yang diberikan kepada peserta didik, berikutnya dalam evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran Kurikulum 2013, upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik yaitu setiap guru kelas memiliki buku kasus (BK) yang isinya tentang layanan dan bimbingan pribadi, layanan sosial, layanan belajar dan kesulitan anak belajar, jadi buku ini berfungsi untuk mengecek sikap selama di sekolah, dan akan dipegang oleh guru kelas masing-masing, sedangkan untuk kelas IV dipegang beberapa guru yang terdiri dari guru tematik, muatan lokal dan Agama. Selain itu dalam melaksanakan pembelajaran juga lebih banyak menggunakan media dari alam sekitar daripada menggunakan media berbasis teknologi dan komunikasi, guru menginformasikan kepada orang tuanya terkait dengan perkembangan putra putrinya pada saat pertemuan wali murid.<sup>97</sup>

*Ketiga*, penelitian jurnal pendidikan yang dilakukan oleh Nurwahida Faal Santri yang berjudul Hubungan Kompetensi Pedagogik Dengan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri Di Watampone. Hasil penelitiannya dengan motivasi belajar siswa sebesar 64.1%, merujuk pada interpretasi dari nilai r yang dikemukakan oleh Arikunto (2005), persentase tersebut tergolong tinggi dengan kontribusi sebesar 41.1% terhadap motivasi belajar. Hal itu memberikan gambaran bahwa

---

<sup>97</sup> Ahmad Nursobah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Situs di MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung Tulungagung)*, Tesis. Tulungagung: IAIN Tulungagung. 2016.

kompetensi pedagogik guru berperan penting dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian yang relevan dilakukan oleh Hidayati (2009) mengenai Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Motivasi belajar siswa dari hasil penelitian variabel kompetensi guru dengan indikator kompetensi pedagogik guru memberikan sumbangan 45.6% atau koefisien diterminan  $r^2$  0,209 yang berarti sumbangan efektif faktor kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 20,9%. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa kompetensi guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Banyak faktor yang bisa berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik antara lain adalah guru. Seorang guru dituntut harus mempunyai kompetensi agar dapat melaksanakan peran dan fungsi terutama dalam pembelajaran. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik yang meliputi keseluruhan pengetahuan, keterampilan, sifat-sifat dan karakteristik yang diperlukan oleh seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar guna pencapaian hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar adalah kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru. <sup>98</sup>

*Keempat*, jurnal pendidikan yang dilakukan oleh Febrita Ardianingsih, Siti Mahmudah, dan Edy Rianto yang berjudul Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus Pada Sekolah Luar Biasa di Sidoarjo. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus pada Sekolah Luar Biasa di Sidoarjo dilaksanakan secara bertahap. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas menggabungkan dua kurikulum perpaduan antara Kurikulum 2013 Pendidikan khusus dan Kurikulum KTSP; (2) Sebagian guru Sekolah Luar Biasa di Sidoarjo sudah menjalankan peran dan

---

<sup>98</sup> Nurwahida Faal Santri, *Hubungan Kompetensi Pedagogik Dengan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri Di Watampone*, Jurnal Pendidikan Biotek Volume 5 Nomor 1 Juni 2017.

fungsinya sebagai guru dengan baik dengan melakukan pembelajaran, pengajar, pembimbing, adaptor, dan evaluator sesuai kurikulum 2013 Pendidikan Khusus dengan beberapa adaptasi dari kurikulum KTSP; dan (3) Hambatan yang dihadapi dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus pada Sekolah Luar Biasa di Sidoarjo, antara lain: lemahnya ketersediaan buku guru dan buku siswa, prasarana juga belum memadai, alat peraga pendidikan masih minim, pemahaman guru tentang penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 masih lemah, dan kurangnya komunikasi dengan wali murid.<sup>99</sup>

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 hanya sebatas pada Sekolah Luar Biasa saja. Selain itu, kemampuan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi juga belum dijelaskan secara detail.

*Kelima*, Jurnal pendidikan Dwijacendekia yang dilakukan oleh Wahyudi, Muhamad Chamdani yang berjudul Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar masalah dan Solusinya (Studi Kasus di Kabupaten Kebumen). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar di Kabupaten Kebumen mencapai 68,3%. (2) kendala yang ada antara lain: (a) kelengkapan, keterbacaan, kegrafikan, dan ketepatan waktu pengadaan buku siswa, (b) kesesuaian, kelengkapan, keterbacaan, dan ketepatan pengadaan buku guru, (c) materi pelatihan, kompetensi instruktur, dan alokasi waktu pelatihan guru, (d) pemahaman buku teks, pencapaian Kompetensi Inti (KI), dan penerapan pendekatan saintifik pada kegiatan pembelajaran, (e) pemahaman tentang konsep dan teknik penilaian, (f) pelaksanaan manajemen sekolah, (g) layanan bimbingan dan konseling belajar, peminatan, konseling, dan administrasi kesiswaan. Untuk menyelesaikan kendala tersebut telah direkomendasikan oleh peneliti beberapa alternatif

---

<sup>99</sup> Febrita Ardianingsih, Siti Mahmudah, dan Edy Rianto, *Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus Pada Sekolah Luar Biasa Di Sidoarjo* (Surabaya : Jurnal Pendidikan Volume 2 Nomor 1 Tahun 2017)



solusi sesuai dengan karakter permasalahannya.<sup>100</sup>

*Keenam*, Jurnal pendidikan JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran), yang dilakukan oleh Ichsan Anshory, Setiya Yunus Saputra, Delora Jantung Amelia FKIP Universitas Muhammadiyah Malang yang berjudul Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 Di Kelas Rendah Sd Muhammadiyah 07 Wajak. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu secara umum dari kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik sesuai kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 07 Wajak berlangsung dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari penerapan pembelajaran oleh tim PPDS yang sesuai dengan ciri-ciri pembelajaran tematik integratif yang mana antara lain berpusat pada anak, tidak memisah-misahkan mata pelajaran satu dengan lain. Walaupun awalnya para guru masih belum begitu maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013.<sup>101</sup>

*Ketujuh*, Jurnal pendidikan yang dilakukan oleh Khofiatun, Sa'dun Akbar, M. Ramli, Pendidikan Dasar Pascasarjana-Universitas Negeri Malang yang berjudul Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa guru kelas IV melakukan pembelajaran di kelas dengan pembelajaran tematik yang sudah dikemas sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswanya. Guru kelas IV sudah mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan dengan mencocokkan metode maupun alat peraga yang akan digunakan. Dalam kegiatan pembelajaran, guru kelas IV lebih memperlihatkan kondisi pembelajaran yang nyaman dan menarik buat peserta didik. Lain halnya dengan pembelajaran yang dilakukan di kelas V yang mana guru kelas V cenderung melakukan pembelajaran yang monoton. Guru menggunakan

---

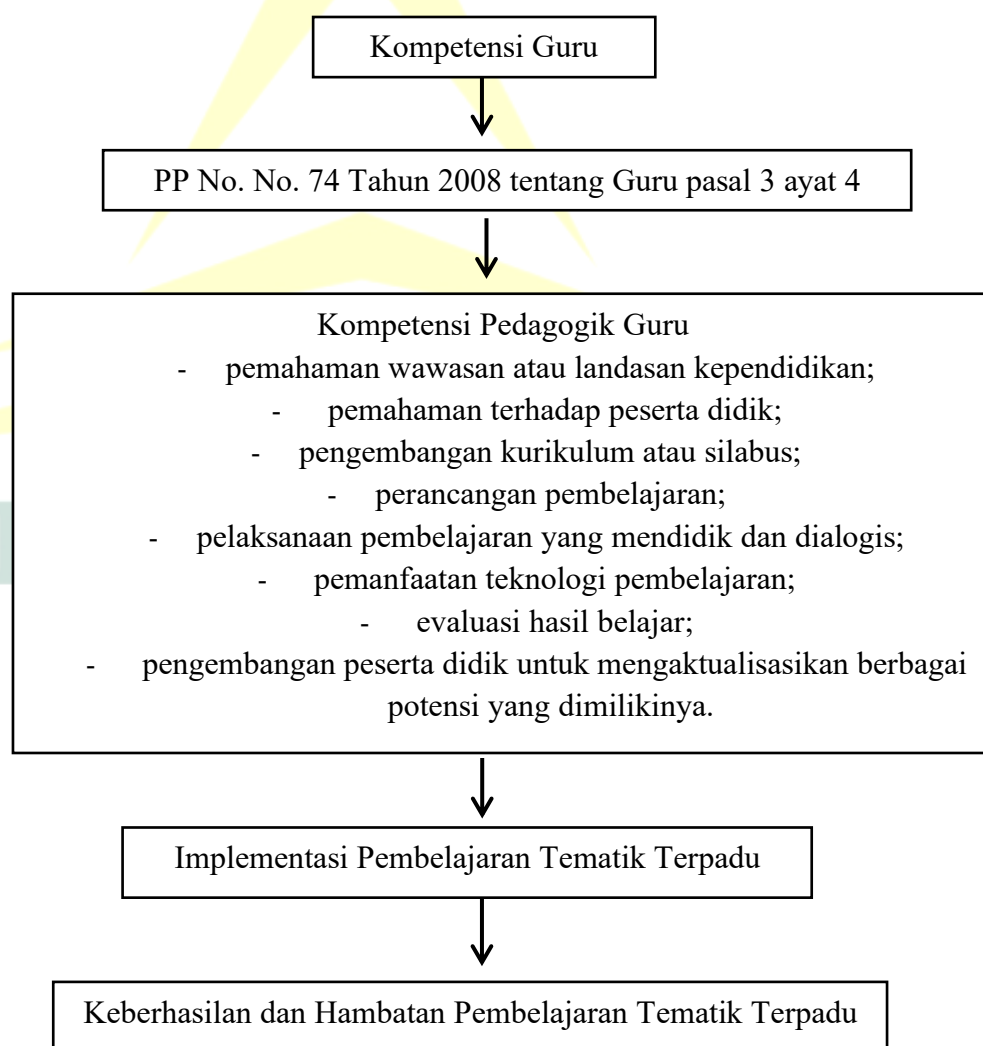
<sup>100</sup> Wahyudi, Chamdani, *Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Masalah dan Solusinya (Studi Kasus di Kabupaten Kebumen*. DWIJACENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik, 2017), 92-108.

<sup>101</sup> Ichsan Anshory, Setiya Yunus Saputra, *Delora Jantung Amelia Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 Di Kelas Rendah Sd Muhammadiyah 07 Wajak*. JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran) Volume 4, Nomor 1, Mei 2018

metode yang konvensional dalam pembelajaran. Penilaian pembelajaran hanya berfokus pada aspek pengetahuan saja.<sup>102</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang berkaitan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi dan analisis sebagai masalah utama.<sup>103</sup> Kerangka berfikir dalam tesis ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Berfikir

<sup>102</sup> Khofiatun, Sa'dun Akbar, M. Ramli, *Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*, Pendidikan Dasar Pascasarjana-Universitas Negeri Malang Volume: 1 Nomor: 5 Bulan Mei Tahun 2016

<sup>103</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 91.

Guru adalah pendidik yang bertugas tidak hanya mentransfer ilmu dan budaya bangsa kepada generasi penerus, melainkan sebagai pembina mental, membentuk moral, dan membangun sebuah kepribadian yang baik dan integral, sehingga keberadaannya dapat berguna bagi nusa dan bangsa. Hal seperti itu dapat menyebabkan guru berada di tempat yang paling utama dalam pendidikan. Seperti pendapat seorang ahli pendidikan: *Teacher is a person who causes a person to know or be able to do something or gives a person knowledge or skill* yang artinya bahwa guru adalah seorang yang berpengaruh terhadap orang lain untuk mengetahui atau mampu menjalankan sesuatu atau keterampilan kepada orang lain.<sup>104</sup>

Adapun Alur Implementasi pembelajaran tematik terpadu dalam kerangka berfikir diatas dapat di jelaskan sebagai berikut: Implementasi pembelajaran tematik terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap dalam proses pembelajaran tematik terpadu yaitu seorang guru harus mempunyai kompetensi paedagogik pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; pemahaman terhadap peserta didik; pengembangan kurikulum atau silabus; perancangan pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; pemanfaatan teknologi pembelajaran; evaluasi hasil belajar; pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Karena kompetensi guru tersebut akan sangat menentukan keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran.

---

<sup>104</sup> Imam Wahyudi, *Mengajar Profesionalisme Guru* (Jakarta: Prestasi Pustaka. 2012),15.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti dilakukan yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam hal ini penulis berupaya mendeskripsikan secara detail terkait kompetensi guru pada aspek pedagogik terutama dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran tematik terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Hal ini berarti pula bahwa penulis melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dan atau informasi secara langsung dengan mendatangi lokasi informan yang berada di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, dimana metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Oleh karena itu pendekatan yang dianggap tepat adalah deskriptif kualitatif.

<sup>105</sup> Penelitian diatas dikelompokkan ke dalam penelitian lapangan (*field research*) yang termasuk kualitatif, yakni suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan sikap yang dapat diamati, sehingga menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk rangkaian kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan menggunakan beragam metode alamiah.<sup>106</sup>

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian

---

<sup>105</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2001),4.

<sup>106</sup> De. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; dinamakan metode kualitatif, karena data yang terhimpun dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang detail, suatu data yang mengandung makna. Makna yaitu data yang sebenarnya, data yang pasti yang mengandung suatu nilai di balik data yang muncul. Oleh sebab itu penelitian kualitatif tidak mengutamakan generalisasi, namun lebih pada makna.<sup>107</sup>

Adapun berdasar karakteristiknya, penelitian kualitatif mempunyai tiga ciri utama, sebagaimana pendapat David D. William dalam bukunya Faisal yakni: 1) Pandangan-pandangan dasar tentang sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, posibilitas penarikan generalisasi, posibilitas dalam mengaitkan hubungan kausal serta peranan nilai dalam sebuah penelitian, 2) Karakteristik penelitian kualitatif itu sendiri, 3) Proses dalam melaksanakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan melibatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan condong menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.<sup>108</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di MI Ma'arif 04 Gentasari yang beralamat di Jalan Temu Lawak 1 Nomor 47 Desa Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut antara lain bahwa madrasah tersebut sangat digemari oleh warga sekitar termasuk oleh masyarakat luar desa. Hal ini bisa dilihat dari jumlah siswa yang ada

---

<sup>107</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2006), 15.

<sup>108</sup> Ali Saukah, et all, Tim Penyusun Pdoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, (Malang: IKIP Malang, 1996), 1.

saat ini yang mencapai 340 siswa. Walaupun madrasah tersebut bersebelahan dengan sekolah dasar lain namun hal ini tidak menyurutkan warga sekitar dan luar desa untuk tetap menitipkan anaknya di madrasah tersebut. MI Ma'arif 04 Gentasari bukanlah merupakan madrasah yang ditunjuk secara langsung oleh pemerintah untuk menjadi pilot project Implementasi Kurikulum 2013 namun hal tersebut justru membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu di madrasah tersebut.

Sesuai dengan permasalahan yang akan digali dan dipecahkan, madrasah ini memiliki keunikan/ciri khas tersendiri dalam implementasi pembelajaran tematik terpadu diantaranya yaitu pembelajaran mengedepankan proses interaksi dalam KBM. Pertimbangan selanjutnya, yaitu bahwa madrasah tersebut bukan lingkungan kerja peneliti, dengan maksud peneliti lebih objektif dalam melakukan penelitian karena terbebas dari rasa subjektifitas penulis. Untuk itulah peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih mendalam mengenai kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu yang mana madrasah tersebut juga sering mengadakan pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 secara mandiri. Tentu yang menjadi materi utama dalam pelatihan tersebut adalah bagaimana kompetensi guru dalam pembelajaran bisa meningkat. Sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan maksimal dan bermakna bagi peserta didik.

## **2. Waktu Penelitian**

Adapun pelaksanaan penelitian ini yaitu berlangsung mulai dari tanggal 6 Juli 2020 sampai dengan tanggal 1 Oktober 2020 atau sekitar 4 bulan. Penelitian dilakukan dengan berbagai metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

## **C. Objek dan Subjek Penelitian**

### **1. Obyek penelitian**

Obyek penelitian merupakan obyek atau materi yang akan digali dalam suatu penelitian.<sup>2</sup> Dalam penelitian kualitatif, gejala bersifat

holistic (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak mungkin menetapkan penelitiannya hanya pada variabel penelitian, namun keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang mencakup aspek tempat, pelaku, dan aktivitas yang terkait secara sinergis. Karena terlalu luas masalah, maka dalam penelitian kualitatif ini ditentukan adanya fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.<sup>109</sup>

Obyek dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan di MI Ma'arif 04 Gentasari yaitu kompetensi pedagogik yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru pasal 3 ayat 4 yang menyebutkan bahwa kompetensi paedagogik guru meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; pemahaman terhadap peserta didik; pengembangan kurikulum atau silabus; perancangan pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; pemanfaatan teknologi pembelajaran; evaluasi hasil belajar; pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

## 2. Subjek Penelitian

### a. Penentuan Subjek

Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.<sup>110</sup> Selain itu, subjek juga berarti sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi).<sup>111</sup> Subjek penelitian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini meliputi dua sumber data yakni:

#### 1) Data Primer

Data primer diambil langsung pada sumbernya yaitu :

- a) Kepala Madrasah
- b) Waka Kurikulum
- c) Guru
- d) Siswa

---

<sup>109</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 207.

<sup>110</sup> *Metode Penelitian...*, 88.

<sup>111</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 35.

e) Staf / TU/Operator

## 2) Data Sekunder

Data sekunder yang diambil dari berbagai literatur dan beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini seperti buku dan penelitian-penelitian terkait.

### b. Penentuan Objek

Objek dari penelitian yang peneliti lakukan mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan di MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Kompetensi pedagogik guru yang mencakup delapan indikator yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; pemahaman terhadap peserta didik; pengembangan kurikulum atau silabus; perancangan pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; pemanfaatan teknologi pembelajaran; evaluasi hasil belajar; pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

## D. Teknik Pengumpulan data

Adapun metode yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang di perlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Observasi

Pengertian observasi dalam penelitian adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang utama adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>112</sup> Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi pengamat jadi sebagai partisipan atau tanpa partisipasi pengamat jadi sebagai non partisipan. Observasi sebagai partisipan artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya.<sup>113</sup> Kalau dalam observasi partisipan peneliti langsung dengan aktivitas orang-orang yang

---

<sup>112</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 203.

<sup>113</sup> *Metode...*, 145.



sedang diamati, maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat *independen*.

Observasi dalam penelitian ini adalah *non partisipan* karena peneliti tidak terlibat langsung dengan responden, peneliti hanya mengamati tingkah laku yang tampak dan yang terucapkan kemudian peneliti menulis dalam *field note*.

Sedangkan obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradly dalam Sugiono dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen yaitu palce (tempat), actor (pelaku), dan activities (aktivitas)<sup>114</sup>.

Dengan metode observasi, penulis berusaha mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik terpadu. Penulis melakukan observasi pada saat guru kelas 3 dan kelas 5 sedang melakukan proses pembelajaran di kelas. Observasi ini dapat dilakukan lebih dari sekali pada masing-masing guru kelas 3 dan kelas 5 untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Penelitian dengan menggunakan wawancara mendalam digunakan sebagai salah satu metode pengumpulan data dan juga *questionnaire*. Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan.<sup>115</sup> Dengan metode ini peneliti berupaya menggali berbagai informasi terkait bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari.

Menurut Sugiono wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.<sup>116</sup> Dalam wawancara terstruktur semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan

---

<sup>114</sup> *Metode...*, 229.

<sup>115</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 64.

<sup>116</sup> *Metode...*, 138.

cermat, biasanya secara tertulis. Pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan interview itu atau jika mungkin menghafal di luar kepala agar percakapan menjadi lancar dan wajar. Jawaban atas pertanyaan juga telah ditentukan lebih dahulu secara pilihan berganda.<sup>117</sup> Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>118</sup>

Wawancara pada penelitian ini digunakan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Agar wawancara berlangsung secara efektif, peneliti mempersiapkan garis-garis besar pedoman wawancara sebagai panduan sebelum kegiatan wawancara dimulai, berdasarkan kajian literatur dan fokus pada tujuan penelitian. Pedoman ini disusun dalam bentuk pertanyaan yang sifatnya luwes dan tidak terstruktur secara ketat, sehingga ada kemungkinan pertanyaan itu berkembang supaya diperoleh sejumlah informasi yang diperlukan.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, jadi pewawancara memasuki wawancara dengan membawa rencana eksplorasi tentang topik-topik spesifik mengenai masalah penelitian dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka terbatas yang sebelumnya sudah dikembangkan dan ditulis oleh peneliti dalam pedoman wawancara.

Wawancara dilakukan di madrasah dalam suasana luwes, akrab, dan terbuka, sehingga responden dalam hal ini kepala madrasah, guru kelas, dan peserta didik akan merasa bebas mengemukakan apa yang telah dilakukan atau dialami, terkait dengan kompetensi guru dalam implementasi pembelajaran tematik terpadu. Dalam wawancara peneliti menggunakan alat bantu, antara lain alat perekam (handphone), kamera,

---

117 Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 117-118.

118 *Metode....* 140.

daftar pertanyaan umum dan daftar cek (checklist) yang berisikan pertanyaan atau pernyataan tentang kompetensi guru dalam implementasi pembelajaran tematik terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari. Semua informasi yang diperlukan, direkam, dan di checklist sebagai instrumen penelitian yang selanjutnya akan dianalisis datanya.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru, dan siswa.

Adapun langkah yang penulis lakukan adalah:

- a. Menentukan siapa saja yang akan diwawancarai.
- b. Mempersiapkan pelaksanaan wawancara dengan pengenalan karakteristik subjek yang diteliti agar diketahui seberapa pentingkah subjek tersebut dan informasi apa saja yang perlu digali.
- c. Melakukan wawancara dengan subjek yang akan diteliti dengan pertanyaan-pertanyaan ringan untuk menghadirkan suasana santai dan terbuka.
- d. Melakukan wawancara dengan pertanyaan yang spesifik. Dan yang paling akhir ialah membuat rangkuman tentang apa yang telah disampaikan responden kemudian mengecek kembali kepada responden yang bersangkutan barangkali responden ingin menambah atau menguatkan tentang informasi yang telah disampaikannya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun diperoleh dari dokumen.<sup>119</sup> Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non insani, yakni berupa dokumen-dokumen/arsip-arsip, rekaman, yang ada relevansinya dengan kebutuhan data sesuai kebutuhan peneliti. Adapun dokumen yang akan penulis gunakan untuk melengkapi data penelitian antara lain buku/ dokumen tentang kemampuan guru dalam implementasi pembelajaran tematik terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari.

---

<sup>119</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 183.

## E. Teknik analisis data

Analisis mempunyai arti yaitu mengolah, mengorganisir data, memecahkannya menjadi berbagai unit yang lebih kecil. Analisis data juga mempunyai arti mengatur secara sistematis hasil wawancara dan observasi, selanjutnya menafsirkan dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau ide yang baru.<sup>120</sup>

Dalam penelitian ini data akan dianalisis dengan menggunakan teori Miles dan Huberman.<sup>121</sup>

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang didapat dari lapangan tentu cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat dengan baik, teliti dan rinci. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema yang relevan dan membuang yang tidak sesuai. Data yang telah tereduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila dibutuhkan.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik ataupun dalam bentuk teks naratif.

### 3. Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dan sekaligus langkah terakhir dalam analisis data kualitatif ialah membuat kesimpulan dari data-data umum yang didapatkan kemudian menyimpulkannya menjadi sesuatu yang khusus. Dalam penelitian kualitatif ini verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilaksanakan.

Ketiga komponen ini berinteraksi hingga diperoleh suatu

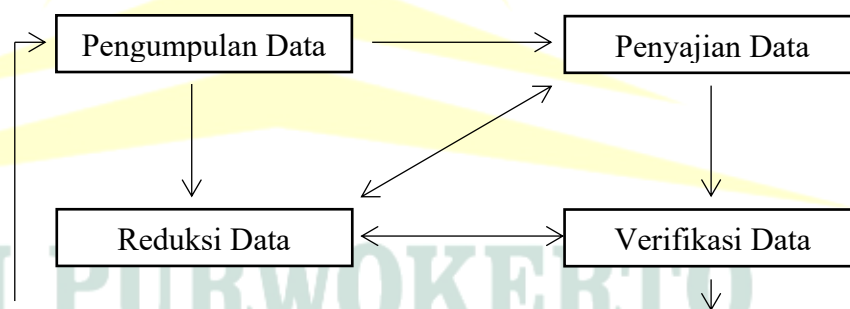
---

<sup>120</sup>J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 121.

<sup>121</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 338.

kesimpulan yang benar. Dan apabila diperoleh kesimpulan yang tidak memadai, maka perlu dilakukan pengujian ulang, yakni dengan cara menggali beberapa data lagi dilapangan, dicoba untuk diinterpretasikan dengan fokus yang lebih terarah. Dengan demikian, analisis data tersebut adalah proses interaksi antara ketiga komponen analisis dengan pengumpulan data dan merupakan suatu proses siklus sampai aktivitas penelitian selesai.

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Tahapan analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data namun tahapan tersebut berlangsung secara simultan. Analisis data tersebut dapat digambarkan seperti berikut ini:



Gambar 3.2 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

#### F. Uji Kredibilitas Data

Pengujian kredibilitas data dalam penelitian untuk mendeskripsikan detail kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari ini dilakukan melalui tiga cara, yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan yang berarti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara karena pada pengamatan sebelumnya data yang diperoleh belum memadai terutama pada aspek pelaksanaan/proses pembelajaran. Kegiatan ini difokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh benar atau tidak, berubah atau tidak. Jika sudah benar berarti

kredibel dan perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.<sup>122</sup> Dalam penelitian ini peneliti kembali mengamati pelaksanaan/proses pembelajaran karena data yang diperoleh sebelumnya dirasa belum memadai dan belum kredibel.

2. Meningkatkan ketekunan dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan untuk memastikan data dan urutan peristiwa terekam secara pasti dan sistematis.<sup>123</sup> Pada tahap ini peneliti membaca seluruh hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya, juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati, disamping itu peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi penelitian yang terkait dengan temuan yang diteliti.<sup>124</sup>
3. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Triangulasi sumber dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi teknik dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dengan cara dalam waktu yang berbeda.<sup>125</sup> Dalam penelitian ini triangulasi teknik dan sumber dilakukan oleh peneliti dalam aspek daya dukung dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan pada aspek pelaksanaan/proses pembelajaran.

#### **G. Uji Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>126</sup>

---

<sup>122</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 123.

<sup>123</sup> *Memahami ....*, 124-125.

<sup>124</sup> *Memahami ....*, 124-125

<sup>125</sup> *Memahami ....*, 125-127.

<sup>126</sup> Lexy. J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 329.

Strategi validasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Penulis hanya menggunakan teknik triangulasi karena dengan berbagai jenis triangulasi yang digunakan seperti triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu dapat mencakup strategi validasi. Triangulasi teknik artinya bahwa peneliti menerapkan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber yaitu dengan menggunakan teknik yang sama untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda-beda.<sup>127</sup>

Creswel merekomendasikan strategi triangulasi untuk penelitian kualitatif. Berikut penjelasan jenis triangulasi yang digunakan peneliti: setidaknya menggunakan dua dari delapan strategi yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Jenis triangulasi yang akan digunakan penulis adalah seperti berikut ini:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu cara meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas penelitian dengan mencari atau menambah data dari beragam dan berbagai sumber. Caranya adalah dengan mengkonfirmasi ulang data hasil wawancara yang sudah dilakukan terhadap satu informan kepada informan lainnya, untuk mendapatkan kepercayaan dan kredibilitas data.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik pengecekan yang sering dilakukan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>128</sup> Cara-cara pengecekan keabsahan data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

- a) Penulis membandingkan data hasil pengamatan yang diperoleh melalui observasi dengan data yang diperoleh melalui wawancara.
- b) Penulis membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara.

---

<sup>127</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 330.

<sup>128</sup> *Metodologi...*, 330.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan: (1) Gambaran umum MI Ma'arif 04 Gentasari yang terdiri dari sejarah berdiri, letak geografis, Profil Madrasah, Visi, Misi, dan tujuan madrasah, struktur organisasi madrasah, kurikulum, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, keadaan peserta didik, prestasi peserta didik, guru, kepala madrasah, dan sarana prasarana. (2) Hasil temuan dalam penelitian yang meliputi kompetensi pedagogik yang mencakup delapan indikator yaitu pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; pemahaman terhadap peserta didik; pengembangan kurikulum atau silabus; perancangan pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; pemanfaatan teknologi pembelajaran; evaluasi hasil belajar; pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Data tersebut diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan seluruh komponen yang ada di MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya kabupaten Cilacap.

#### **A. Gambaran Umum MI Ma'arif 04 Gentasari**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Ma'arif 04 Gentasari**

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari didirikan pada tahun 1961 oleh Kyai Chudlori, KH. Chotib, Bapak Dulah Asngari dengan susunan pengurus sebagai berikut :

Ketua	: Kyai Chudori
Wakil Ketua	: KH. Chotib
Sekretaris	: Abu Yusuf
Seksi Pendidikan	: Sumeri

Berdirinya MI Ma'arif 04 Gentasari tujuannya adalah untuk mensyiarkan Islam dan Li I'lai kalimatillah. Pertama kali madrasah ini bertempat di halaman masjid, kemudian berpindah tempat ke tanah yang dibeli secara swadaya. Guru negeri yang pertama kali ditempatkan di MI ini adalah Siti Masngadah, tahun berikutnya Bapak Abdul Azizi. Sebelum ada Bantuan Operasional Sekolah (BOS) cara pembayaran gaji



guru, pembangunan dan pemeliharaan gedung madrasah ini dengan swadaya masyarakat.

Pada awal berdirinya nama madrasah ini adalah MWB (Madrasah Wajib Belajar), kemudian berubah lagi menjadi MINU (Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama), kemudian berubah lagi menjadi Madrasah Ibtidaiyah Darwata 02 Gentasari. Kemudian pada tanggal 18 Januari 2006 berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Maarif 04 Gentasari yang dibuktikan dengan SK Nomor : 076.02/PC.11.34/SK/I/2006. Tahun demi tahun madrasah ini mengalami perkembangan dan peningkatan dan MI Ma'arif 04 dari awal berdirinya merupakan sebuah madrasah yang tingkat materi dan pelajarannya sama dan setingkat dengan sekolah dasar yang ditambah dan diperbanyak dengan pelajaran agama Islam.

MI Ma'arif 04 Gentasari berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU yang telah terakreditasi oleh Kementerian Agama dan mendapatkan sertifikat Amat Baik.<sup>129</sup>

## 2. Letak Geografis

MI Ma'arif 04 Gentasari memiliki letak yang strategis karena terletak di tengah desa Gentasari dan tepat berada di tepi jalan desa yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Letak Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari terletak di Jalan Temulawak I No. 47 Bayeman Kidul RT 10 RW03 Desa Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Menempati tanah wakaf seluas kurang lebih 1876 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 1740 m<sup>2</sup>. Jarak madrasah ke kantor kecamatan sekitar 5 km, sedangkan jarak madrasah ke kota kabupaten 45 km.

“Madrasah kami ya alhamdulillah termasuk berada di tempat yang strategis, mudah diakses warga. kalau batas madrasah kami sebelah timur berbatasan dengan jalan temulawak, sebelah selatan dengan rumah warga, sebelah barat dengan sawah dan sebelah utara berbatasan dengan TK Aisyah dan SMP Muhammadiyah 2 Gentasari.”<sup>130</sup>

---

<sup>129</sup> Dokumen MI Ma'arif 04 Gentasari pada hari Rabu, 12 Agustus 2020

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sholichah Kepala MI Ma'arif NU 04 Gentasari, pada hari Sabtu, 8 Agustus 2020. Waktu: Pukul 08.00 – 12.00 WIB

MI Ma'arif 04 Gentasari terletak pada tempat yang strategis di dekat jalan utama desa Gentasari sehingga memudahkan akses masyarakat Gentasari dan sekitarnya untuk mengenal lebih dekat tentang madrasah tersebut.

### 3. Profil MI Ma'arif 04 Gentasari

- a. Nama Madrasah : MI Ma'arif 04 Gentasari
- b. Alamat : Jalan Temulawak I No. 47 Rt 10  
Rw 03 Bayeman Kidul
- c. Desa : Gentasari
- d. Kecamatan : Kroya
- e. Kabupaten : Cilacap
- f. Propinsi : Jawa Tengah
- g. KodePos : 53282
- h. Telp/ HP : 081326767312
- i. Email : [mimaarifempatgentasari@ymail.com](mailto:mimaarifempatgentasari@ymail.com)
- j. Penyelenggara : LP Ma'arif NU Kabupaten Cilacap
- k. NSM/NPSN/NIS : 111233010044 / 60710254
- l. NPWP : 02.192.584.7-522.001
- m. Terakreditasi : A
- n. Jenjang Akreditasi : 2018 – 2022
- o. Tahun Pendirian : 1961
- p. Tahun Beroperasi : 1961
- q. Tahun Perubahan : 2009-2011-2012-2019
- r. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- s. Status Tanah
  - 1) Status Kepemilikan Tanah : Wakaf
  - 2) Luas Tanah : 1876 m<sup>2</sup>
- t. Status Bangunan
  - 1) Status Ijin Bangunan : IMB
  - 2) Luas Bangunan : Induk 1630 m<sup>2</sup>, Teras 170 m<sup>2</sup>
  - 3) Bangunan Madrasah : Milik Sendiri

- u. Jarak Ke Pusat Kecamatan : 5 KM
- v. Jarak Ke Pusat Kabupaten : 45 KM
- w. Perjalanan Perubahan Status Madrasah : Berdiri tahun 1961
  - 1) Terdaftar Tahun 1961
  - 2) Diakui Tahun 1975
  - 3) Terakreditasi B Tahun 2005
  - 4) Terakreditasi B Tahun 2011
  - 5) Terakreditasi A Tahun 2018
- x. Perjalanan Perubahan Nama Madrasah
  - 1) Tahun 1961 MWB (Madrasah Wajib Belajar),
  - 2) Tahun 1968 MINU (Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama)
  - 3) Tahun 1975 MI Darwata 02 Gentasari
  - 4) Tahun 2006 MI Ma'arif 04 Gentasari<sup>131</sup>

4. Visi, Misi, Tujuan dan Keunggulan Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif 04 Gentasari

a. Visi Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut: <sup>132</sup>

**“UNGGUL DALAM PRESTASI BERPERILAKU SANTUN DAN ISLAMI”**

b. Misi Madrasah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan

<sup>131</sup> Dokumen MI Ma'arif 04 Gentasari pada hari Rabu, 12 Agustus 2020

<sup>132</sup> Dokumen MI Ma'arif 04 Gentasari pada hari Rabu, 12 Agustus 2020

efisien sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara insentif kepada seluruh warga madrasah.
- 3) Mewujudkan pembiasaan dan pembelajaran dalam mempelajari agama Islam dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berperilaku sopan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Melakukan kerjasama dengan komite, masyarakat dan tokoh yang ada di sekitar MI sebagai (stake holder) Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya untuk meningkatkan pelaksanaan MBM.<sup>133</sup>

c. Tujuan Madrasah

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Ibtidiyah Ma'arif 04 Gentasari adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Memberikan bekal pengetahuan, pengalaman, ketrampilan dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pelajaran di sekolah lanjutan.
- 2) Memberikan bekal kemampuan dasar yang diperlukan dalam memasuki kehidupan di masyarakat.
- 3) Mendidik siswa untuk menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran agama.

---

<sup>133</sup> Dokumen MI Ma'arif 04 Gentasari pada hari Rabu, 12 Agustus 2020

- 4) Mendidik siswa untuk menjadi manusia pembangunan yang memiliki sikap dasar sebagai warga negara yang berpedoman pada Pancasila dan UUD 1945
- 5) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif
- 6) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler
- 7) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah
- 8) Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 8,5
- 9) Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.
- 10) Melestarikan budaya daerah melalui melalui mulok bahasa daerah dengan indikator 85 % peserta didik mampu berbahasa jawa sesuai dengan konteks.<sup>134</sup>

d. Program Prioritas / Keunggulan Madrasah

- 1) Tilawah
- 2) Tahfidz juzz amma
- 3) Tahlil
- 4) Manasik Haji
- 5) Ziarah
- 6) Outbond / Outing Class
- 7) Seni Budaya Jawa
- 8) Market Day / kewirausahaan<sup>135</sup>

5. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif 04 Gentasari

Struktur organisasi dalam sebuah lembaga merupakan suatu keharusan, karena dengan adanya struktur organisasi yang baik dan rapi maka pelaksanaan program yang telah dirancang dapat berjalan dengan baik. Organisasi yang baik dimaksudkan agar pembagian tugas dan

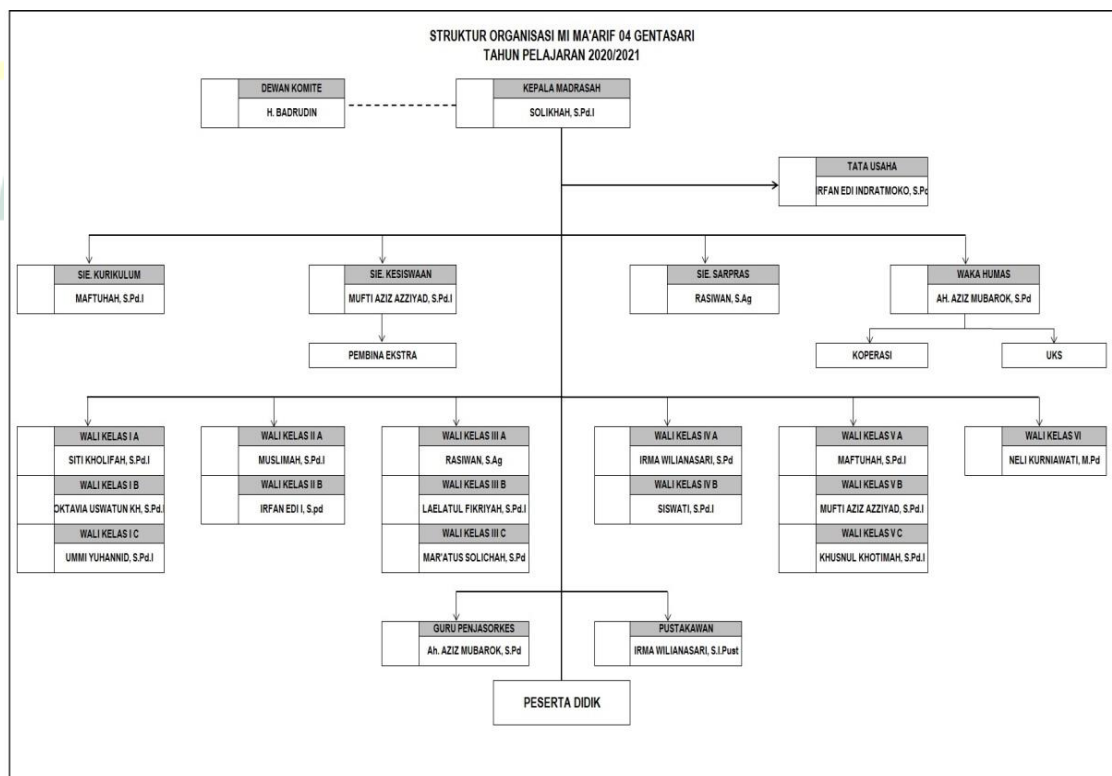
<sup>134</sup> Dokumen MI Ma'arif 04 Gentasari pada hari Rabu, 12 Agustus 2020

<sup>135</sup> Dokumen MI Ma'arif 04 Gentasari pada hari Rabu, 12 Agustus 2020

tanggungjawab dapat merata pada semua orang sesuai dengan kecakapan dan fungsinya masing-masing.

Struktur organisasi yang jelas dan program kerja yang terencana dan terpadu merupakan bagian dari salah satu kunci keberhasilan terlaksananya instruksi dan terkoordinasinya mekanisme kerja yang membuat suasana terasa nyaman dan kondusif. Selain itu, keterbukaan dan kebersamaan juga akan berdampak positif terhadap suatu bentuk atau format kebijakan yang menyegarkan suasana, sehingga penyelenggaraan pendidikan akan berjalan nyaman, lancar, dan maksimal.

Struktur organisasi yang tersusun rapi akan mendukung semua aktivitas yang ada di MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap, khususnya dalam pengembangan bakat dan minat siswa. Adapun struktur organisasi MI Ma'arif 04 Gentasari adalah sebagai berikut:<sup>136</sup>



Gambar 3.2 Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif 04 Gentasari

<sup>136</sup> Dokumen MI Ma'arif 04 Gentasari pada hari Rabu, 12 Agustus 2020

## 6. Kurikulum

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang untuk selanjutnya disebut Kurikulum MI Ma'arif 04 Gentasari ini disusun untuk mewujudkan visi madrasah dengan mengakomodasi potensi yang ada untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik pada aspek akademis ataupun non akademis, memelihara, mengembangkan budaya daerah, menguasai IPTEK yang berlandaskan iman dan taqwa dan berwawasan lingkungan, serta ramah terhadap semua peserta didik (*Education For All*).

“Kurikulum yang digunakan MI Ma'arif 04 Gentasari pada tahun ini yaitu KTSP dengan menerapkan prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum 2013. Adapun pengembangan kurikulum kami yaitu berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi yang utama untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar kelas menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, berkarakter dan berbudi pekerti luhur dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan. Selain kurikulum tersebut kita juga melaksanakan kurikulum darurat yang mana pada saat ini kita semua sedang dihadapkan pada wabah nasional yaitu Covid 19. Dalam pembelajaran kita mengacu pada surat keputusan bersama empat menteri yaitu dengan pembelajaran daring. Hal ini disampaikan ibu pengawas madrasah kecamatan Kroya. Beliau menyarankan untuk mentaati aturan yang ada demi keselamatan dan kebaikan bersama. Namun kami tidak memungkiri bahwa disela-sela pembelajaran tersebut, madrasah pun melaksanakan home visit ke rumah wali murid dengan jumlah siswa tertentu/kelompok dan tetap dengan protocol kesehatan. Satu hari 4 jam pelajaran.”<sup>137</sup>

Kurikulum merupakan sebuah rencana yang disusun untuk mengefektifkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggungjawab dari madrasah, lembaga pendidikan, beserta seluruh staff pengajar.

---

<sup>137</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sholichah Kepala MI Ma'arif NU 04 Gentasari, pada hari Senin, 7 September 2020. Waktu: Pukul 09.00 – 13.30 WIB

## 7. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah

Dalam lembaga pendidikan, tenaga pendidik dan kependidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam mendukung suksesnya pelaksanaan kurikulum dalam proses pembelajaran dan dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan aktif dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di berbagai bidang. Tidak dapat dipungkiri keberadaan guru khususnya guru Madrasah Ibtidaiyah juga memiliki peranan yang amat penting dalam membentuk serta membangun fondasi ataupun dasar pendidikan di lembaga pendidikan formal baik dari segi mental, spiritual maupun pengetahuan bagi siswa kedepannya.

Selain guru sebagai tenaga pendidik keberadaan kepala sekolah serta karyawan seperti halnya TU dan Pustakawan juga menjadi salah satu faktor pendukung berlangsungnya proses pendidikan di madrasah. Begitu pula keberadaan guru dan tenaga lainnya di MI Ma'arif 04 Gentasari, yang juga memiliki tanggung jawab dan peranan penting dalam membelajarkan siswa.

Tenaga pendidik dan kependidikan di MI Ma'arif 04 Gentasari berjumlah 18 orang. Dari 18 orang guru yang ada di MI Ma'arif 04 Gentasari yang ada terdiri dari 5 orang guru yang sudah berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 13 orang masih Berstatus Wiyata Bakti. Selain itu juga terdapat juru kebun yang bertugas merawat dan menjaga lingkungan madrasah agar tetap hijau dan asri.

Berikut keadaan tenaga pendidik MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap pada tahun pelajaran 2020/2021 dapat dilihat dalam tabel berikut ini.<sup>138</sup>

---

<sup>138</sup> Dokumen MI Ma'arif 04 Gentasari pada hari Rabu, 12 Agustus 2020



Tabel 2.2  
Tenaga Pendidik MI Ma'arif 04 Gentasari

No	Nama	L/ P	TTL	Ijazah	Jabatan
1	Solikhah, S.Pd.I	P	Bms, 9-3-1968	S1	Kamad
2	Khusnul Khotimah, S.Pd.I NIP. 197802182007102001	P	Clp, 18-2-1978	S1	Guru
3	Maftuhah, S.Pd.I NIP. 198107172007102006	P	Clp, 17-7-1982	S1	Guru
4	Muslimah, S.Pd.I NIP. 197201192007102002	P	Clp, 19-1-1972	S1	Guru
5	Neli Kurniawati, S.Pd.I, M.Pd NIP. 198304172007102001	P	Clp, 17-4-1983	S2	Guru
6	Siswati, S.Pd.I NIP. 197305052007102001	P	Clp, 5-5-1973	S1	Guru
7	Muhtarudin, S.Pd.I	L	Bms, 26-7-1970	S1	Guru
8	Ummi Yuhannidz, S.Pd.I	P	Clp, 8-7-1980	S1	Guru
9	Rasiwan, S.Ag	L	Clp, 28-9-1969	S1	Guru
10	Irma Wilianasari, S.I.Pust. S.Pd	P	Clp, 1-2-1991	S1	Guru / Perpus
11	Irfan Edi Indratmoko, S.Pd	L	Clp, 11-1-1991	S1	Guru / TU
12	Mufti Aziz Azziyad, S.Pd.I	L	Clp, 10-7-1988	S1	Guru
13	Ah. Aziz Mubarak, S.Pd	L	Bms, 31-12- 1986	S1	Guru
14	Mar'atus Solichah, S.Pd	P	Clp, 14-8-1989	S1	Guru
15	Laelatul Fikriyah, S.Pd.I	P	Clp, 26-8-1992	S1	Guru
16	Oktavia Uswatun K, S.Pd.I	P	Clp, 16-10-1983	S1	Guru
17	Aniqotul Ma'rifah, S.Pd	P	Clp, 20-6-1995	S1	Guru
18	Siti Kholifah, S.Pd.I	P	Bms, 6-5-1980	S1	Guru

Sumber : Dokumen Kurikulum

#### 8. Keadaan Peserta Didik Madrasah

Salah satu unsur dalam sebuah sistem pendidikan yaitu adanya peserta didik. Peserta didik adalah unsur yang sangat urgen dalam sistem pendidikan, sebab seseorang tidak bisa disebut sebagai pendidik jika anak didiknya tidak. Peserta didik merupakan orang yang memiliki potensi dasar, yang perlu digali potensinya melalui proses pendidikan, baik secara fisik ataupun psikis, baik dilingkungan keluarga, madrasah, maupun dilingkungan masyarakat sebagai tempat tinggal bersosialisasi.<sup>139</sup>

<sup>139</sup> Dokumen MI Ma'arif 04 Gentasari pada hari Rabu, 12 Agustus 2020

Peserta didik yang belajar di MI Ma'arif 04 Gentasari pada Tahun Pelajaran 2020/2021 keseluruhan berjumlah 340 peserta didik yang terbagi menjadi enam kelas. Persebaran peserta didik dan rombongan belajar di MI Ma'arif 04 Gentasari, dapat diuraikan pada tabel berikut ini:<sup>140</sup>

Tabel 2.3  
Keadaan Peserta Didik MI Ma'arif 04 Gentasari  
Selama Empat Tahun Terakhir

Kelas	Tahun			Tahun Sekarang
	2017-2018	2018-2019	2019-2020	2020 - 2021
I	58	60	57	60
II	70	59	60	60
III	42	69	56	61
IV	43	39	67	54
V	36	43	39	67
VI	33	34	45	38
<b>Jumlah</b>	<b>282</b>	<b>304</b>	<b>324</b>	<b>340</b>

Sumber : Dokumen Kurikulum

Tabel 2.4  
Data Jumlah Rombongan Belajar

Kelas	I	II	III	IV	V	VI
Rombongan Belajar	3	2	3	2	3	1

Sumber : Dokumen Kurikulum

#### 9. Prestasi Peserta Didik, Guru, Kepala Madrasah

Prestasi peserta didik, guru, kepala madrasah akademis yang diraih oleh MI Ma'arif 04 Gentasari selama tiga tahun terakhir yaitu dari tahun pelajaran 2017/2018 sampai dengan 2019/2020. Prestasi yang diraih dalam bidang akademis maupun non akademis. Prestasi-prestasi yang pernah diraih tersebut antara lain:<sup>141</sup>

<sup>140</sup> Dokumen MI Ma'arif 04 Gentasari pada hari Rabu, 12 Agustus 2020

<sup>141</sup> Dokumen MI Ma'arif 04 Gentasari pada hari Rabu, 12 Agustus 2020

Tabel 2.5  
Prestasi Peserta Didik, Guru, Kepala Madrasah  
Tahun Pelajaran 2017/2018 s/d 2019/2020

Tahun	Bidang Prestasi	Peserta (Nama / Beregu)
2017 / 2018	1. Juara I Pidato B. Jawa Pa – Aksioma Tk. Kec	Arifudin Zuhri
	2. Juara I Pidato B. Jawa Pi – Aksioma Tk. Kec	Miftakhul Jannah
	3. Juara I Pidato B. Indonesia Pa – Aksioma Tk. Kec	Abiem Helwin H
	4. Juara I Kaligrafi Pa – Aksioma Tk. Kec	Darda Halim A
	5. Juara I Kaligrafi Pi – Aksioma Tk. Kec	Inne Ayu Larasati
	6. Juara I Lari 60m Pa – Aksioma Tk. Kec	Oki Ainul Yaqin
	7. Juara I Lompat Jauh Pa – Aksioma Tk. Kec.	Oki Ainul Yaqin
	8. Juara I Bulutangkis Single Pa – Aksioma Tk. Kec	Gilang Saputro D
	9. Juara I Bulutangkis Single Pi – Aksioma Tk. Kec	Nabila Rizki Putri
	10. Juara I Bulutangkis Ganda Pa – Aksioma Tk. Kec	Gilang & Hasbi
	11. Juara I Bulutangkis Ganda Pi – Aksioma Tk. Kec	Nabila R & Ayu C
	12. Juara II Pidato B. Arab Pi – Aksioma Tk. Kec	Riska Indah S
	13. Juara III Pidato B. Arab Pa – Aksioma Tk. Kec	M. Trian Restu
	14. Juara I Pidato B. Indonesia Pa – Aksioma Tk. Kab	Abiem Helwin H
	15. Juara I Pidato B. Jawa Pa – Aksioma Tk. Kab	Arifudin Zuhri
	16. Juara I Bulutangkis Single Pa – Aksioma Tk. Kab	Gilang Saputro D
	17. Juara I Bulutangkis Ganda Pi – Aksioma Tk. Kab	Nabila R & Ayu C
	18. Juara II Pidato B. Jawa Pi – Aksioma Tk. Kab	Miftakhul Jannah
2018 / 2019	19. Juara I Mapel Matematika – Olimpiade Tk. Kec	Rifka Hananta A
	20. Juara II Mapel IPA – Olimpiade Tk. Kec	Fatwa Farnas N
	21. Juara II Mapel IPS – Olimpiade Tk. Kec	Zulfatul Mahmudah
	22. Juara I Mapel IPS – Olimpiade Tk. Kab	Zulfatul Mahmudah
	23. Juara II Mapel Matematika – Olimpiade Tk. Kab	Rifka Hananta A
	24. Juara I MTQ – MTQ Pelajar Tk. Kec	Yowanda Naura B
	25. Juara I Anak Sholeh – FAS Tk. Kec	Yowanda Naura B
	26. Juara I Mapel IPS – OSKANU Tk. Kab	Zulfatul Mahmudah
	27. Juara I Bulutangkis Ganda Pi – HAB Tk. Kec	Neli K, S.Pd.I
	28. Juara I Bulutangkis Single Pa - Porsadin Tk. Kec	Naufal Korando
	29. Juara I Catur Pa – Aksioma Tk. Kec	Dani Laela A
	30. Juara I MTQ Pa – Aksioma Tk. Kec	Wildan Khoirul M
	31. Juara I Hadroh – Aksioma Tk. Kec	Grup Syifaul Qulub
	32. Juara I Pidato B. Indonesia Pa – Aksioma Tk. Kec	Rezza Bayu S
	33. Juara I Pidato B. Indonesia Pi – Aksioma Tk. Kec	Kayla Inaya R
	34. Juara II MTQ Pi – Aksioma Tk. Kec	Nadin Fersika A
	35. Juara II Kaligrafi Pa – Aksioma Tk. Kec	Naufal Korando
	36. Juara II Kaligrafi Pi – Aksioma Tk. Kec	Qurrotul Aini Zein
	37. Juara II Pidato B. Jawa Pa – Aksioma Tk. Kec	Alfat Khurohman
	38. Juara II Pidato B. Arab Pa – Aksioma Tk. Kec	Handis Rahnu A
	39. Juara III Tahfidz Pa – Aksioma Tk. Kec	Ahmad Faozie M
	40. Juara III Tahfidz Pi – Aksioma Tk. Kec	Nasywa Inayah Q
	41. Juara III Puisi Pa – Aksioma Tk. Kec.	Sultan Darma K
	42. Juara III Pidato B. Indonesia Pa – Aksioma Tk. Kab	Rezza Bayu S
	43. Juara I Solo Song Pa – HAB Tk. Kec	Wildan Khoirul M
	44. Juara II Solo Song Pa – HAB Tk. Kab	Wildan Khoirul M

2019 / 2020	45. Juara I Giat Tangkas Pramuka Pa	Regu Putra
	46. Juara I Giat Tangkas Pramuka Pi	Regu Putri
	47. Juara III MTQ Pelajar Pa Tk. Kec	Nazza Rif'atul B
	48. Juara III MTQ Pelajar Pi Tk. Kec	Wildan Khoirul M
	49. Juara II MTQ Pelajara Pi Tk. Kec	Nasywa Inayah Q
	50. Juara I Kategori Pustakawan – GTK Tk. Prov	Irma W, S.I.Pust
	51. Juara I Lomba Madrasah Bercahaya Tk. Kab	Madrasah

Sumber : Dokumen Madrasah

#### 10. Sarana dan Prasarana Madrasah

Sarana dan prasarana yang ada di MI Ma'arif 04 Gentasari, berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian utama lahan, bangunan, dan perlengkapan penunjang lainnya. Hal ini sudah merujuk pada standar sarana dan prasarana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyyah (SD/MI). Luas Lahan MI Ma'arif 04 Gentasari adalah 1876 m<sup>2</sup>, luas lahan ini disediakan sebagai tempat belajar mengajar, tempat bermain, dan tempat untuk mengeksplorasi semua bakat dan minat siswa dan guru. Kondisi lahan tersedia dan dalam kondisi baik, hal ini diharapkan bisa menumbuhkan rasa nyaman dan leluasa bergerak bagi seluruh warga MI Ma'arif 04 Gentasari.

Luas bangunan MI Ma'arif 04 Gentasari adalah Induk 1630 m<sup>2</sup>, Teras 170 m<sup>2</sup>. Berdasarkan hasil observasi, bangunan ini tersedia dan dalam kondisi baik bahkan lantai 2 sebelah selatan baru selesai renovasi pada tahun 2019 yang lalu sehingga terlihat kokoh dan megah dan sangat mendukung dalam proses belajar mengajar di madrasah tersebut.

Sarana dan prasarana yang ada MI Ma'arif 04 Gentasari dalam kondisi baik dan cukup lengkap, namun masih tetap diperlukan pembenahan yang lebih baik lagi agar diperoleh suatu kondisi yang sempurna. Adapun fasilitas yang menunjang pengembangan bakat dan minat peserta didik adalah gedung yang merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung pengembangan bakat dan minat peserta didik diantaranya ruang kelas yang nyaman, ruang perpustakaan, musholla ,

ruang perlengkapan olah raga, dan juga sebagai tempat perlengkapan dalam kegiatan-kegiatan lainnya.<sup>142</sup>

Perlengkapan yang ada di MI Ma'arif 04 Gentasari tergolong lengkap dan masih dalam kondisi baik, perlengkapan tersebut terdiri dari: Alat-alat kesenian (angklung, organ, seruling, pianika, rebana, marawis), alat-alat kepramukaan, drumband, dan perlengkapan olah raga.<sup>143</sup>

Tabel 2.6  
Data Sarana dan Prasarana

No.	Lokal/ruang	Jumlah Rombel	Jumlah Lokal		Kondisi Fisik				Kebutuhan
			Ruang	Jml m2	Baik	RR	RS	RB	
1	Ruang Kelas								
	I	3	3		√				
	II	2	2		√				
	III	3	3		√				
	IV	2	2		√				
	V	3	3		√				
	VI	1	1		√				
2	Ruang Kamad		1		√				
3	Ruang Guru		1		√				
4	Ruang Perpustakaan		1		√				
5	Ruang UKS		1		√				
6	Dapur		1		√				
7	Ruang Laborat		2		√				
8	Ruang Ketrampilan		1		√				
9	Ruang TU		1		√				
10	Ruang Gudang		2		√				
11	Ruang Aula		1		√				
12	Ruang MCK		6		√				
13	Rumah Dinas Kepala								
14	Rumah Dinas Guru								
15	Rumah Dinas Penjaga								
	Jumlah		32						

Sumber : Dokumen Madrasah

<sup>142</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sholichah Kepala MI Ma'arif 04 Gentasari, pada hari Sabtu, 8 Agustus 2020. Waktu: Pukul 08.00 – 12.00 WIB

<sup>143</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sholichah Kepala MI Ma'arif 04 Gentasari, pada hari Sabtu, 8 Agustus 2020. Waktu: Pukul 08.00 – 12.00 WIB

## **B. Pembahasan**

### **1. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari**

Penelitian ini dimulai pada tanggal 6 Juli 2020 sampai dengan tanggal 1 Oktober 2020 atau sekitar 4 bulan. Pada bagian ini peneliti akan menyajikan data hasil temuan dilapangan terkait kompetensi pedagogic guru dalam implementasi pembelajaran tematik terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Penelitian yang dilakukan akan menfokuskan pada kelas III dan kelas V yang mana masing-masing kelas mempunyai 3 rombongan belajar (rombel) yakni kelas III A, III B, III C dan kelas V A, V B, V C. Hasil temuan ini akan peneliti sajikan secara deskriptif, yaitu mendeskripsikan secara detail mengenai kompetensi pedagogic guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu.

Kompetensi pedagogik merupakan modal utama yang harus dimiliki oleh seorang guru terutama dalam mengelola pembelajaran. Hal ini sangat penting karena menentukan ketercapain tujuan dalam pembelajaran. Seperti pendapat waka kurikulum sekaligus guru kelas 5 A Ibu Maftuchah, S.Pd.I berikut ini:

“Seorang guru tanpa kompetensi pedagogik, pembelajaran tidak dapat tercapai. Untuk itu, sangatlah penting kompetensi pedagogik dimiliki oleh seorang guru.”<sup>144</sup>

Dari pernyataan diatas mengandung pesan bahwa betapa pentingnya seorang guru memiliki kemampuan pedagogik. Karena dengan memiliki kemampuan tersebut tujuan pembelajaran dapat tercapai. Manakala seorang guru tidak memilikinya maka pembelajaran hanya akan sia-sia belaka. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Rasiwan, selaku guru kelas III A yang menyatakan bahwa:

---

<sup>144</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Maftuchah, S.Pd.I Waka Kurikulum dan Guru Kelas V A MI Ma'arif 04 Gentasari, pada hari Selasa, 8 September 2020. Waktu: Pukul 08.00 – 12.00 WIB

“Dengan kompetensi pedagogik membuat pembelajaran menjadi terarah dan fokus karena seorang guru dapat mengetahui prosedur pembelajaran yang benar.”<sup>145</sup>

Pernyataan diatas mengisyaratkan bahwa seorang guru harus mempunyai kompetensi pedagogik agar pembelajaran dapat terarah, fokus sehingga tujuan pembelajaran dapat dengan mudah dicapai. Sementara itu, Ibu Mar’atus Sholihah berpendapat:

“Dengan kompetensi pedagogik seorang guru dapat mengetahui karakter peserta didik yang beragam. Selain itu, latar belakang yang berbeda-beda termasuk kemampuan peserta didik dalam belajar. Ini menjadi hal yang penting agar seorang guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang bertujuan agar semua peserta didik memperoleh kesempatan yang sama dalam memperoleh pembelajaran.”<sup>146</sup>

Keterangan diatas mengandung makna bahwa dengan memiliki kompetensi pedagogik seorang guru akan dengan mudah untuk mengetahui karakteristik peserta didik yang beragam baik dari segi kecerdasan, cara belajar, dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda. Kemampuan belajar peserta didik tidaklah sama, sehingga guru dituntut untuk menggunakan pendekatan dan strategi pembelajaran agar setiap peserta didik dapat memperoleh kesempatan belajar yang sama. Bapak Aziz Mufti juga mengungkapkan pernyataannya sebagai berikut:

“Kalau saya melihat guru-guru disini secara umum sudah berupaya melaksanakan pembelajaran semaksimal mungkin mulai dari perencanaan, proses, hingga pada tahap penilaian pembelajaran. Dan saya amati kompetensi guru disini sudah cukup mumpuni.”<sup>147</sup>

Pernyataan diatas selaras dengan pendapat Ibu Khusnul Khotimah, S.Pd.I selaku guru kelas V C yang menyatakan sebagai berikut:

---

<sup>145</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rasiwan, S.Pd.I Guru Kelas III A MI Ma’arif 04 Gentasari, pada hari Rabu, 9 September 2020. Waktu: Pukul 08.00 – 12.00 WIB

<sup>146</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mar’atus Sholihah, S.Pd.I Guru Kelas III C MI Ma’arif 04 Gentasari, pada hari Senin, 7 September 2020. Waktu: Pukul 08.00 – 12.00 WIB

<sup>147</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Aziz Mufti Azziyad, S.Pd.I Guru Kelas V B MI Ma’arif 04 Gentasari, pada hari Senin, 7 September 2020. Waktu: Pukul 08.00 – 12.00 WIB

“Rujukan kami dalam hal kompetensi pedagogik tentunya adalah aturan dari pemerintah, yakni Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a Yang menyebutkan secara rinci kompetensi pedagogik mencakup lima indikator yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi/penilaian hasil belajar peserta didik, dan juga pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi dan bakat yang dimilikinya. itu yang terus kami tingkatkan sebagai seorang guru.”<sup>148</sup>

Keterangan diatas merupakan rincian dari kompetensi pedagogic guru yang menjadi rujukan dalam pengembangan kompetensi guru. Dalam pembelajaran kompetensi pedagogic tersebut sangat dibutuhkan oleh seorang guru agar dapat mendesain pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran. Terlebih lagi sekarang sudah diberlakukan Kurikulum 2013 secara nasional sehingga menuntut guru agar dapat meningkatkan kompetensinya. Esensi dari kurikulum 2013 adalah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tema. Guru harus bisa mendesain pembelajaran, melaksanakan hingga melakukan penilaian autentik. Lebih dari itu, Ibu Sholihah, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah juga memberi penguatan sebagai berikut:

“Alhamdulillah di madrasah kami soal kompetensi guru sampai saat ini sudah cukup bagus. Namun kami terus berupaya untuk meningkatkan baik dari kompetensi kepribadian, sosial, profesional terlebih lagi kompetensi pedagogik yang merupakan esensi dari kompetensi yang dimiliki seorang guru. Kami selaku yang dituakan di madrasah berupaya meningkatkan hal tersebut baik melalui pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan Kemenag, LP Ma’arif, KKG kecamatan, KKG internal madrasah, ataupun webinar yang sedang marak di musim pandemi ini. Selain itu, kami juga sangat mendorong guru untuk melanjutkan kuliah S2 agar kompetensi pedagogik guru kami semakin meningkat. Alhamdulillah guru kami sudah ada yang melanjutkan S2. Kami berharap bisa meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran

---

<sup>148</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, S.Pd.I Guru Kelas V C MI Ma’arif 04 Gentasari, pada hari Senin, 7 September 2020. Waktu: Pukul 08.00 – 12.00 WIB



sehingga pendidikan di madrasah kami dalam sukses baik proses maupun hasil.“<sup>149</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap para informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar para guru mengetahui dan memahami aspek kompetensi pedagogik yang harus dimiliki dan menjadi bekal guru dalam pembelajaran. Guru MI Ma'arif 04 Gentasari merujuk pada aspek kompetensi pedagogik dari Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru pasal 3 ayat 4 yang menyebutkan secara rinci bahwa kompetensi pedagogik yang mencakup delapan indikator yaitu pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; pemahaman terhadap peserta didik; pengembangan kurikulum atau silabus; perancangan pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; pemanfaatan teknologi pembelajaran; evaluasi hasil belajar; pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Ringkasan hasil penelitian dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai kompetensi pedagogic guru di MI Ma'arif 04 Gentasari, peneliti fokuskan pada dua kelas yaitu III (tiga) dan kelas V (lima) yang masing-masing kelas mempunyai tiga rombongan belajar yaitu kelas III A, III B, III C dan kelas V A, V B, V C. Pada pengumpulan data dengan observasi pembelajaran peneliti hanya bisa mengambil data pada beberapa kelas. hal ini dikarenakan madrasah tersebut secara umum melaksanakan pembelajaran daring (dalam jaringan) mengingat aturan pemerintah terkait pembelajaran di musim pandemi Covid-19. Kepala madrasah mengizinkan peneliti untuk melakukan observasi pembelajaran pada saat guru melaksanakan home visit ke rumah wali murid dan dengan jumlah peserta didik sekitar 10 sampai 14 anak. Adapun hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>149</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sholichah, S.Pd.I Kepala MI Ma'arif 04 Gentasari, pada hari Senin, 7 September 2020. Waktu: Pukul 08.00 – 12.00 WIB

#### a. **Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan**

Kompetensi guru MI Ma'arif 04 Gentasari khususnya guru kelas III dan guru kelas V yang menjadi informan peneliti dalam pemahaman wawasan atau landasan kependidikan dapat dilihat dari dua indikator yaitu mempelajari masalah pendidikan dan mengenali fungsi madrasah. Data yang dihimpun peneliti merupakan data kualitatif deskriptif yang diambil dari wawancara terhadap guru kelas III dan V yang masing-masing mempunyai 3 rombel belajar.

- 1) Mempelajari konsep dan masalah pendidikan dengan sudut tinjauan sosiologis, filosofis, historis, dan psikologis

Secara umum guru di MI Ma'arif 04 Gentasari sudah memahami konsep dan masalah pendidikan dari berbagai sudut pandang baik sosiologis, filosofis, historis, maupun psikologis.

Hal ini seperti pendapat Bapak Rasiwan, S.Pd.I sebagai berikut:

“Saya memahami konsep-konsep pendidikan ya dari kuliah dulu Pak. Seingat saya kalau konsep dan masalah pendidikan dari sudut pandang sosiologi yaitu berkenaan dengan perkembangan, kebutuhan dan karakteristik masyarakat. Sosiologi pendidikan merupakan analisis ilmiah tentang proses sosial dan pola-pola interaksi sosial di dalam sistem pendidikan.”<sup>150</sup>

Bapak Aziz Mufti Azziyad, S.Pd.I juga menyampaikan pendapatnya tentang konsep dan masalah pendidikan dalam pernyataan berikut ini:

“Selain dari sisi sosiologi pendidikan juga berlandaskan filosofis yang bersumber dari pandangan-pandangan dalam filsafat pendidikan, menyangkut keyakinan terhadap hakekat manusia, keyakinan tentang sumber nilai, hakekat pengetahuan, dan tentang kehidupan yang lebih baik dijalankan. Aliran filsafat yang saya tahu sampai saat ini adalah *Idealisme, Realisme, Perennialisme, Esensialisme, Pragmatisme dan Progresivisme dan Ekstensialisme*”<sup>151</sup>

---

<sup>150</sup> Wawancara Langsung dengan Bapak Rasiwan, S.Pd.I Guru Kelas III A, pada hari Rabu, 9 September 2020 Pukul 09.00 WIB.

<sup>151</sup> Wawancara Langsung dengan Bapak Mufti Aziz Azziyad, S.Pd Guru Kelas V B, pada hari Selasa, 8 September 2020 Pukul 09.00 WIB.

Dalam kesempatan lain Ibu Mafuchah, S.Pd.I juga menyampaikan pendapatnya tentang konsep dan masalah pendidikan dalam pernyataan berikut ini:

“Kalau pendidikan ditinjau dari aspek psikologis itu berkaitan dengan prinsip-prinsip belajar dan perkembangan anak. Pemahaman terhadap peserta didik, utamanya yang berkaitan dengan aspek kejiwaan merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, kompetensi guru terhadap aspek psikologis sangat diperlukan dalam bidang pendidikan.”<sup>152</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru mengenai konsep dan masalah pendidikan tinjauan sosiologis, filosofis, historis, dan psikologis di madrasah tersebut sudah cukup baik. Pemahaman terkait hal tersebut guru didapatkan ketika mereka menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

- 2) Mengenali fungsi sekolah sebagai lembaga sosial yang secara potensial dapat memajukan masyarakat dalam arti luas serta pengaruh timbal balik antara sekolah dengan masyarakat

Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang penting terhadap kemajuan masyarakat. Terlebih jika lembaga pendidikan tersebut adalah swasta seperti keberadaan MI Ma'arif 04 Gentasari yang lahir dan besar oleh masyarakat. Dalam kompetensi pemahaman fungsi sekolah sebagai lembaga sosial yang secara potensial dapat memajukan masyarakat dalam arti luas serta pengaruh timbal balik antara sekolah dengan masyarakat, yaitu terlihat dari beberapa pendapat berikut ini.

Ibu Mar'atus Sholichah, S.Pd selaku guru kelas III C menerangkan dalam pernyataan berikut ini:

“Menurut saya di dalam masyarakat ada sumber daya manusia dan sumber daya non manusia. Dari kedua

---

<sup>152</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Maftuchah, S.Pd.I Guru Kelas V A, pada hari Selasa, 8 September 2020 Pukul 09.00 WIB.

sumber daya itu, madrasah dapat memilih dan memanfaatkan untuk program pendidikan sekolah. Jika sekolah itu berhasil memanfaatkan secara maksimal, maka hasil belajar anak akan lebih baik. Dengan demikian potensi anak akan bertumbuh dan berkembang secara maksimal. Pengaruh yang lebih jauh dari perkembangan anak tersebut adalah tujuan pendidikan sekolah akan tercapai dengan meyakinkan. Hal ini berarti bahwa tamatan (output) sekolah secara langsung akan ikut serta dalam memajukan penghidupan dan kehidupan masyarakat.”<sup>153</sup>

Adapun pendapat Ibu Khusnul Khotimah, S.Pd.I dalam pernyataannya sebagai berikut:

“Kalau menurut saya hubungan antara madrasah dan masyarakat haruslah dekat karena tujuannya yaitu untuk memajukan kualitas belajar dan pertumbuhan anak. Selain itu untuk memperkokoh tujuan dan memajukan kualitas penghidupan masyarakat.”<sup>154</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru mengenai fungsi madrasah sebagai lembaga sosial yang secara potensial dapat memajukan masyarakat dalam arti luas serta pengaruh timbal balik antara sekolah dengan masyarakat di madrasah tersebut sudah cukup baik. Pemahaman tersebut sangat bermanfaat bagi madrasah guna mendapat dukungan langsung dari masyarakat.

#### **b. Pemahaman Terhadap Peserta Didik**

Kompetensi guru MI Ma'arif 04 Gentasari khususnya guru kelas III A, III B, III C dan guru kelas V A, V B, V C yang menjadi informan peneliti dalam memahami karakteristik peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dapat diketahui dari kegiatan berikut:

- 1) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya

Seorang guru hendaknya bisa memahami karakter

---

<sup>153</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Mar'atus Sholichah, S.Pd. Guru Kelas III C, pada hari Rabu, 9 September 2020 Pukul 09.00 WIB.

<sup>154</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Khusnul Khotimah, S.Pd.I Guru Kelas V C, pada hari Selasa, 8 September 2020 Pukul 09.00 WIB.

peserta didiknya. Hal ini bertujuan agar guru bisa memilah dan memilih strategi yang tepat dalam pembelajaran. Bapak Rasiwan, S.Pd.I selaku guru kelas III A mengungkapkan karakter siswanya dalam pernyataan berikut ini:

“Kalau kelas III A itu karakteristik peserta didiknya sangat beragam, ada yang selalu aktif baik dari segi gerakan yang tak bisa diam maupun aktif, ada yang berani bertanya dan aktif menjawab pertanyaan guru, pendiam tetapi memperhatikan ya ada, dan ada pula yang biasa-biasa saja. Kemudian mengenai karakteristik belajarnya juga berbeda-beda, ada peserta didik dengan tipe belajar mendengarkan saja, tipe suka membaca, tipe belajar sambil melakukan sesuatu, namun ada pula tipe yang lamban belajar.”<sup>155</sup>

Sedangkan Ibu Laelatul Fikri S.Pd. selaku guru kelas III

B menyatakan pendapatnya dalam pernyataannya sebagai berikut:

“Karakter peserta didik kelas saya itu secara umum aktif dan ceria. Karena saya desain pembelajaran menjadi kelas yang aktif sehingga anak-anakpun mengalir mengikuti desain pembelajaran yang saya ciptakan.”<sup>156</sup>

Dalam kesempatan lain, Ibu Mar’atus Sholichah, S.Pd selaku guru kelas III C menerangkan karakter peserta didiknya dalam pernyataan berikut ini:

Kelas III C itu karakternya beragam. Namun secara umum aktif dan ceria. Dan karakter belajarnya pun cukup aktif. Suka bertanya jika ada materi yang sulit.”<sup>157</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan guru kelas V A Ibu Maftuchah, S.Pd.I, mengenai karakteristik peserta didik kelas V A dalam pernyataannya berikut ini:

“Kelas V A juga beragam, ada yang pemberani ada pula yang pemalu namun secara umum aktif dan ceria. Begitu pula dengan karakteristik kemampuan belajar peserta didik kelas V A yang beragam ada cepat menangkap

---

<sup>155</sup> Wawancara Langsung dengan Bapak Rasiwan, S.Pd.I Guru Kelas III A, pada hari Rabu, 9 September 2020 Pukul 09.00 WIB.

<sup>156</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Laelatul Fikri S.Pd. Guru Kelas III B, pada hari Rabu, 9 September 2020 Pukul 09.00 WIB.

<sup>157</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Mar’atus Sholichah, S.Pd. Guru Kelas III C, pada hari Rabu, 9 September 2020 Pukul 09.00 WIB.

pelajaran, ada yang aktif bertanya, namun ada pula yang biasa-biasa saja.”<sup>158</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Mufti Aziz Azziyad, S.Pd. selaku guru kelas V B, yang menyatakan sebagai berikut:

“Anak didik saya alhamdulillah karakternya cukup bagus dan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Walaupun beragam namun tidak ada siswa yang nyleneh, semuanya penurut dan mudah diajak kerjasama.”<sup>159</sup>

Adapun karakter kelas V C dijelaskan oleh Ibu Khusnul Khotimah, S.Pd.I dalam pernyataannya sebagai berikut:

“Kalau siswa saya termasuk siswa yang periang, aktif dan antusias dalam pembelajaran. Memang ada satu anak yang saya anggap sulit untuk mengikuti pelajaran, namun dengan memberi motivasi dan melibatkan ia dalam setiap pembelajaran alhamdulillah anak tersebut bisa mengikuti walau agak lamban.”<sup>160</sup>

Guru dapat mengetahui kemampuan belajar dan karakteristik peserta didik melalui proses pembelajaran. Terlebih lagi pada kegiatan inti pembelajaran yang di dalamnya menggunakan pendekatan saintifik. Guru dapat mengidentifikasi hal tersebut dengan cara dengan memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik mengenai materi yang sedang diajarkan. Apakah peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari guru tersebut atau tidak, cepat atau lambat dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru dengan beragamnya karakteristik belajar peserta didik di kelas III dan kelas V.

Hal lain yang dapat memperkuat bahwa Bapak Rasiwan, S.Pd.I menguasai karakteristik peserta didiknya adalah pada saat wawancara, beliau dapat menyebutkan empat peserta didik dan

---

<sup>158</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Maftuchah, S.Pd.I Guru Kelas V A, pada hari Selasa, 8 September 2020 Pukul 09.00 WIB.

<sup>159</sup> Wawancara Langsung dengan Bapak Mufti Aziz Azziyad, S.Pd. Guru Kelas V B, pada hari Selasa, 8 September 2020 Pukul 09.00 WIB.

<sup>160</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Khusnul Khotimah, S.Pd.I Guru Kelas V C, pada hari Selasa, 8 September 2020 Pukul 09.00 WIB.

menjelaskan karakternya dengan baik. Termasuk Ibu Maftuchah, S.Pd.I juga dapat menjelaskan hal yang sama sejumlah 6 peserta didiknya.

Pada prakteknya di lapangan, berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peserta didik kelas III dan kelas V rata-rata mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara langsung. Peserta didik nampak antusias dalam menjawab, bahkan sering berebut dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Sehingga dengan perbedaan tipe belajar dan kemampuan peserta didik, mereka dapat mengikuti kegiatan proses belajar mengajar dengan baik. Hal ini akan berdampak pada hasil pembelajaran terutama ketika ulangan berlangsung dengan memperoleh nilai yang baik.

- 2) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas III A dan V A yang mana pembelajaran dilakukan guru saan home visit ke rumah wali murid. Hal ini terjadi disebabkan karena dampak Covid-19 yang belum berakhir. Sehingga pembelajaran pun terlaksana dengan penuh keterbatasan.

“Sebelumnya kami minta maaf ya pak, karena pembelajaran di madrasah kami umunya masih daring namun disela-sela daring kami melaksanakan home visit berupa pembelajaran di rumah-rumah warga. Sehingga pembelajaran tidak maksimal dan serba keterbatasan.”<sup>161</sup>

Adanya wabah Covid-19 yang melanda secara nasional sangat berdampak pada dunia pendidikan termasuk MI Ma'arif 04 Gentasari. Dampak yang paling terasa adalah adanya pembelajaran daring (dalam jaringan) namun disela-sela pembelajaran daring madrasah tersebut juga melaksanakan

---

<sup>161</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Maftuchah, S.Pd.I Guru Kelas V A, pada hari Selasa, 8 September 2020 Pukul 09.00 WIB.

home visit atau guru berkunjung ke rumah warga/wali murid dalam rangka pembelajaran tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan. Home visit dilakukan sesuai kesepakatan antara wali murid dengan guru. Dalam seminggu ada yang tiga kali, dua kali, namun ada juga kelas yang menghendaki daring total/tidak ada pertemuan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk menjaga kesehatan peserta didik secara bersama-sama.<sup>162</sup>

Dalam observasi pembelajaran home visit yang peneliti lakukan peneliti melihat guru senantiasa memberikan kesempatan yang sama terhadap peserta didik agar terlibat aktif dalam pembelajaran, dengan cara melakukan tanya jawab terkait materi kepada peserta didik. Terkadang guru menunjuk peserta didik secara acak dalam melempar pertanyaan kepada peserta didik untuk kemudian peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan gagasannya ketika proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik terlihat senang dan antusias dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Bahkan terlihat ada peserta didik yang selalu ingin menjawab pertanyaan dari guru. Namun, guru tetap bisa bersikap adil dengan memberikan kesempatan yang sama untuk setiap peserta didik dalam menjawab pertanyaan.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Maftuchah, S.Pd.I. Berikut adalah pernyataannya:

“Saya selalu memberikan kesempatan yang sama untuk setiap siswa. Baik siswa yang pandai ataupun tidak, laki-laki ataupun perempuan, yang duduk di depan atau yang di belakang. Semua sama saya kasih kesempatan untuk aktif ataupun dalam menjawab pertanyaan yang saya lontarkan.”<sup>163</sup>

---

<sup>162</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sholichah, S.Pd.I Kepala MI Ma'arif 04 Gentasari, pada hari Senin, 7 September 2020. Waktu: Pukul 08.00 – 12.00 WIB

<sup>163</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Maftuchah, S.Pd.I Guru Kelas V A, pada hari Selasa, 8 September 2020 Pukul 09.00 WIB.



Dalam kesempatan lain Bapak Rasiwan, S.Pd.I mengungkapkan pengalamannya. Berikut ini adalah pernyataannya:

“Kesempatan belajar salah satunya menjawab pertanyaan dari guru itu harus merata pada semua siswa. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar setiap siswa bisa mengeksplorasi dirinya sendiri dan menggali potensinya. Selain itu juga bisa menambah keberanian dan melatih keterampilan berbicara pada siswa. Jadi semua siswa mempunyai kesempatan yang sama dalam belajar.”<sup>164</sup>

- 3) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda

Kurikulum 2013 menuntut guru agar lebih kreatif dan inovatif salah satunya adalah pandai mengatur posisi tempat duduk peserta didik. Guru mengatur kelas dengan cara mengatur posisi tempat duduk peserta didik dengan berbagai macam formasi. Guru merancang posisi tempat duduk peserta didik di kelas dengan membagi menjadi beberapa kelompok belajar, satu kelompok terdiri dari 4 anak. Posisi tempat duduk peserta didik tersebut akan dirubah selama satu atau dua minggu sekali sesuai kebutuhan. Seperti apa yang disampaikan oleh Bapak Rasiwan, S.Pd.I dalam pernyataannya sebagai berikut:

“Mengatur tempat duduk siswa itu suatu hal rutin pak. Karena saat ini pembelajaran home visit di rumah warga itu terbatas maka dalam mengatur posisi tempat duduk siswa saya lakukan dengan seadanya. secara prinsip tetap ada rotasi tempat duduk. Namun jika pembelajaran di kelas, saya biasa mengatur tempat duduk misalnya membentuk model huruf U, huruf L, huruf O, model berhadapan dsb. Namun ketika home visit maka paling yang kita bisa lakukan adalah mengubah posisi duduk siswa yang awalnya di depan berubah dibelakang dan sebaliknya. Hal ini bertujuan agar siswa tidak jenuh dan

---

<sup>164</sup> Wawancara Langsung dengan Bapak Rasiwan, S.Pd.I Guru Kelas III A, pada hari Rabu, 9 September 2020 Pukul 09.00 WIB.

juga yang utama agar setiap siswa mendapat kesempatan yang sama dalam belajar.”<sup>165</sup>

Dalam observasi pembelajaran tematik terpadu kelas III A yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa guru mempunyai kompetensi dalam merancang dan mengatur posisi tempat duduk siswa. Namun dalam kelas ini pengaturan posisi duduk siswa lebih banyak diperankan oleh gurunya dan siswa tinggal mengikuti saja apa yang diminta oleh gurunya.

Sedangkan hasil observasi pembelajaran home visit pada kelas V A, peneliti menjumpai adanya perbedaan dengan kelas III A. Pada kelas V A pengaturan posisi duduk siswa yaitu guru memandu pembagian kelompok belajar dengan memilih empat peserta didik yang akan menjadi ketua kelompok pada masing-masing kelompok belajar tersebut. Kemudian ketua kelompok memilih sendiri tiga peserta didik yang menjadi anggotanya. Demikian selanjutnya dan akan berganti kelompok selama satu atau dua pekan sekali.

Berikut adalah pernyataan Ibu Maftuchah, S.Pd.I selaku guru kelas V A, yaitu:

“Biarapun pembelajaran berlangsung secara terbatas tapi saya tetap memperhatikan posisi duduk siswa. Saya atur duduk siswa sesuai kebutuhan materi yang akan disampaikan. Misalnya materi itu bisa didiskusikan maka saya membentuk kelompok dengan menunjuk beberapa anak yang saya anggap mampu untuk memimpin jalannya diskusi lalu saya persilahkan anak yang ditunjuk tadi untuk memilih anggota kelompoknya.”<sup>166</sup>

Penempatan posisi tempat duduk peserta didik memang penting. Selain untuk mengurangi tingkat kejenuhan jika posisi duduknya monoton dan disitu-situ saja. Tujuan yang utama adalah agar setiap peserta didik merasa diberikan kesempatan

---

<sup>165</sup> Wawancara Langsung dengan Bapak Rasiwan, S.Pd.I Guru Kelas III A, pada hari Rabu, 9 September 2020 Pukul 08.00-13.00 WIB.

<sup>166</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Maftuchah, S.Pd.I Guru Kelas V A, pada hari Selasa, 8 September 2020 Pukul 08.00-13.00 WIB.

belajar yang sama dan merasa mendapat keadilan.

Mengatur posisi tempat duduk berdampak pada pembelajaran tematik terpadu menjadi lebih aktif. Terlebih tuntutan Kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik yang di dalamnya terdapat pendekatan saintifik. Jadi, dalam pembelajaran berlangsung peserta didik dilibatkan dalam kegiatan diskusi kelompok. Dengan karakteristik belajar yang berbeda dan pergantian pemimpin dalam kelompok belajar maka semua peserta didik akan merasakan belajar dengan berbagai macam karakter teman-temannya, dan merasakan tanggung jawabnya menjadi pemimpin dalam kelompok tersebut.

- 4) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III A, III B, III C dan V A, V B, V C, tidak ada peserta didik yang melakukan penyimpangan perilaku aneh ataupun perilaku yang merugikan peserta didik lainnya. Perilaku yang ada hanya sebatas kewajaran yang dilakukan peserta didik kelas V yaitu bermain dan berbicara di luar pembahasan materi dengan teman satu kelompoknya, dan hal tersebut dapat diselesaikan atau dicegah dengan teguran atau peringatan dari guru. Jika memang belum bisa diatasi maka dimasukkan ke BK (Bimbingan Konseling).

- 5) Guru mengembangkan potensi dan berusaha mengatasi kekurangan yang dimiliki peserta didik

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran tematik terpadu dan di lanjutkan wawancara dengan guru kelas III A dan V A bahwa cara guru dalam menggali potensi yang dimiliki siswa yaitu dengan tanya jawab mengenai materi yang diajarkan. Proses tanya jawab guru kelas III A dan V A selalu dilakukan

setiap awal pembelajaran atau pada saat apersepsi dan kegiatan inti pembelajaran berlangsung.

Berikut adalah pernyataan Bapak Rasiwan, S.Pd.I selaku guru kelas III A terkait cara mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik, yaitu:

“Kemampuan yang terpendam oleh peserta didik harus tergali semaksimal mungkin. Mengembangkan potensi peserta didik yang saya dilakukan dengan cara berdiskusi kelompok karena dengan adanya diskusi maka peserta didik akan berlatih mengungkapkan dan menerima pendapat. Sedangkan untuk mengembangkan bakat dan minat, peserta didik mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang ada di sekolah.”<sup>167</sup>

Adapun cara yang dilakukan oleh Ibu Maftuchah, S.Pd.I selaku guru kelas V A terdapat dalam pernyataan berikut ini:

“Kalau cara yang saya gunakan untuk mengembangkan potensi peserta didiknya yaitu dengan memilih peserta didik yang terlihat aktif dalam pembelajaran untuk dipilih menjadi ketua kelompok, ketika itu peserta didik yang dipilih menjadi ketua kelompok akan merasa mempunyai tanggung jawab sebagai pemimpin dan menyalurkan pengetahuan-pengetahuannya yang sebelumnya belum dipahami anggota kelompoknya. Sedangkan di bidang non akademik, peserta didik yang mempunyai bakat tertentu, akan disalurkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah untuk mengembangkan potensi bakat yang dimilikinya”<sup>168</sup>

Pada dasarnya, cara yang dilakukan guru dalam mengembangkan potensi peserta didik di kelas III A dan V A adalah sama, yakni dengan berdiskusi kelompok pada kegiatan inti pembelajaran, karena dengan berdiskusi akan melatih kemampuan berpikir dan juga keterampilan berbicara sekaligus merangkai bahasa secara sistematis peserta didik untuk aktif mengeksplorasi potensi yang dimilikinya. Selain itu, dengan

---

<sup>167</sup> Wawancara Langsung dengan Bapak Rasiwan, S.Pd.I Guru Kelas III A, pada hari Rabu, 9 September 2020 Pukul 08.00-13.00 WIB.

<sup>168</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Maftuchah, S.Pd.I Guru Kelas V A, pada hari Selasa, 8 September 2020 Pukul 08.00-13.00 WIB.

berdiskusi akan melatih peserta didik yang awal mulanya pendiam, pemalu, untuk menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

- 6) Guru memerhatikan peserta didik yang memiliki kelemahan fisik tertentu agar bisa mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik tidak minder.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, di kelas III A dan V A tidak ada peserta didik yang mempunyai kekurangan fisik tertentu. Kelemahan-kelemahan yang dimiliki kelas III A cenderung aktif dan ceria sedangkan kelas V A, yaitu mempunyai karakteristik peserta didik yang mempunyai sifat pemalu atau pendiam. Guru menggali hal tersebut melalui kegiatan tanya jawab secara langsung dengan peserta didik pada pembelajaran berlangsung.

### **c. Pengembangan Kurikulum/Silabus Tematik**

Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Maftuchah, S.Pd.I berikut ini:

“Menurut saya silabus itu kan sebuah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar dimana pengembangannya menyesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan peserta didik.”<sup>169</sup>

Bapak Rasiwan, S.Pd.I selaku guru kelas III A juga menyampaikan pendapatnya dalam pernyataan berikut ini:

“Yang saya lakukan dalam mengembangkan silabus

---

<sup>169</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Maftuchah, S.Pd.I Guru Kelas V A, pada hari Selasa, 8 September 2020 Pukul 08.00-13.00 WIB.

pembelajaran tematik terpadu yaitu mengkaji SK-KD/KI-KD, mengidentifikasi materi atau pokok pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran. Hal sebelum saya lakukan membuat RPP.”<sup>170</sup>

Bapak Aziz Mufti Aziiyad, S.Pd.I selaku guru kelas V juga menyampaikan pendapatnya dalam pernyataan berikut ini:

“Dalam menentukan indikator pencapaian kompetensi saya mengembangkan indikator sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi di wilayah madrasah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi.”<sup>171</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru mengenai pengembangan kurikulum berupa silabus sudah cukup baik. Dalam mengembangkan silabus para guru di MI Ma’arif 04 Gentasari mengacu pada Struktur Kurikulum yang terdapat pada Permendikbud No 59 Tahun 2014 dan Implementasi Kurikulum Permen No 81 A Tahun 2013.

#### **d. Perancangan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Perancangan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merujuk pada Standar Isi Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses,. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III A dan V A, persiapan yang dilakukan oleh guru kelas III A dan guru kelas V A sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran tematik terpadu adalah RPP, media dan sumber belajar.

##### **1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Adanya perubahan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 membuat konsep pembelajaran pun berbeda. perubahan yang tampak salah satunya terdapat pada rancangan pembelajaran pada RPP. Berdasarkan Permendikbud Nomor 22

---

<sup>170</sup> Wawancara Langsung dengan Bapak Rasiwan, S.Pd.I Guru Kelas III A, pada hari Rabu, 9 September 2020 Pukul 08.00-13.00 WIB.

<sup>171</sup> Wawancara Langsung dengan Bapak Mufti Aziz Azziyad, S.Pd Guru Kelas V B, pada hari Selasa, 8 September 2020 Pukul 09.00 WIB.

Tahun 2016 tentang Standar Proses. Salah satu materi utamanya yaitu terkait komponen RPP. Komponen RPP ini akrab disebut dengan susunan atau format RPP. Komponen RPP tersebut berjumlah 13 komponen, yaitu :

- a) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c) kelas/semester;
- d) materi pokok;
- e) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- j) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan

m) penilaian hasil pembelajaran.

Kompetensi pedagogik guru kelas III A dan V A dalam merancang pembelajaran berupa pembuatan RPP adalah seperti yang diterangkan oleh informan di bawah ini.

Bapak Rasiwan, S.Pd.I menuturkan bahwa:

“Kalau saya membuat RPP itu biasanya seminggu menjelang awal masuk tahun pelajaran baru termasuk perangkat pembelajaran yang lain seperti silabus, prota dan promes. Sebenarnya file sudah ada tinggal menyesuaikan dengan kebutuhan materi. Untuk tahun pelajaran sekarang kalau RPP itu disederhanakan menjadi 1 lembar. Hal ini sesuai dengan surat edaran Kemendikbud Nomor 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran. Jadi ya kita mengikuti saja. Namun tetap berpedoman pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses yang didalamnya RPP terdapat 13 komponen”<sup>172</sup>

Ibu Maftuchah, S.Pd.I pada kompetensi pedagogik pembuatan RPP adalah sebagaimana ungkapannya yaitu:

“Kalau RPP yang saya buat awalnya memang ada 13 komponen, namun setelah munculnya Kemendikbud Nomor 14 Tahun 2019 maka RPP yang saya buat menjadi lebih sederhana atau lebih dikenal dengan RPP satu lembar yaitu mencakup komponen inti adalah tujuan pembelajaran, sintak (langkah-langkah) pembelajaran, dan evaluasi/penilaian pembelajaran (assessmen) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap.”<sup>173</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas III A dan V A dijelaskan bahwa RPP dibuat oleh guru manakala awal tahun pelajaran, misalnya ketika liburan semester. RPP yang dibuat awalnya mengacu pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses yang mana komponen RPP berjumlah 13 poin. Namun setelah munculnya Permendikbud Nomor 14

---

<sup>172</sup> Wawancara Langsung dengan Bapak Rasiwan, S.Pd.I Guru Kelas III A, pada hari Rabu, 9 September 2020 Pukul 08.00-13.00 WIB.

<sup>173</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Maftuchah, S.Pd.I Guru Kelas V A, pada hari Selasa, 8 September 2020 Pukul 08.00-13.00 WIB.



Tahun 2019 maka RPP yang dibuat menjadi sederhana yaitu cukup satu lembar. Menurut pengakuan Ibu Maftuchah, S.Pd.I RPP dibuat bersama dalam forum KKG (Kelompok Kerja Guru) di tingkat kecamatan untuk kemudian diteruskan ke madrasah di wilayah Kecamatan Kroya. KKG tingkat kecamatan sendiri berjalan satu bulan sekali untuk setiap kelasnya.

## 2) Media

Media adalah sarana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam proses kegiatan pembelajaran. Dengan adanya media, diharapkan peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang sedang dibahas oleh guru.

Kompetensi pedagogik guru kelas III A dan V A dalam merancang pembelajaran tematik terpadu berupa penggunaan media pembelajaran adalah seperti yang diterangkan oleh informan di bawah ini.

Bapak Rasiwan, S.Pd.I menuturkan bahwa:

“Media yang saya gunakan biasanya LCD proyektor untuk menampilkan video atau media gambar yang berkaitan dengan materi dengan tujuan agar siswa lebih mudah memahami pelajaran. Namun karena saat ini saya melaksanakan pembelajarn di rumah wali murid sehingga saya menggunakan media seadanya. walaupun seadanya tapi alhamdulillah siswa banyak yang paham”<sup>174</sup>

Ibu Maftuchah, S.Pd.I pada kompetensi pedagogik penggunaan media adalah sebagaimana ungkapannya yaitu:

“Karena musim pandemi Covid-19 maka penggunaan media pembelajaran saya lakukan dengan keterbatasan. Yang saya gunakan dalam pembelajaran tematik terpadu yaitu menyesuaikan dengan materi pelajaran. Misalnya ketika saya menjelaskan tema 3 Makanan Sehat Subtema 1 pada materi bagaimana tubuh mengolah makanan? Saya jelaskan dengan gambar yang saya buat di papan

---

<sup>174</sup> Wawancara Langsung dengan Bapak Rasiwan, S.Pd.I Guru Kelas III A, pada hari Rabu, 9 September 2020 Pukul 08.00-13.00 WIB.

tulis kecil. Kalau misalnya pembelajaran di kelas tentunya media yang saya gunakan berbeda seperti menggunakan torso, LCD proyektor untuk memutar video sistem pencernaan.”<sup>175</sup>

Berdasarkan hasil observasi, guru kelas III A Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Subtema 3 Muatan SBdP Materi Gambar Dekoratif dan guru kelas V A dalam pelaksanaan pembelajaran tematik tema 3 Makanan Sehat Subtema 1 Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan? Pembelajaran 3 Muatan IPA tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pembelajaran berlangsung secara home visit di rumah wali murid. Pembelajaran berlangsung seadanya tanpa media yang semestinya digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu guna membantu pemahaman peserta didik terhadap materi. Selain itu memang waktu yang tersedia tidaklah seperti jadwal normal, yakni hanya 3 sampai 4 jam pelajaran.

### 3) Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan guru kelas III A dan V A yaitu buku guru dan buku siswa tematik terbitan dari kemdikbud edisi revisi 2018. Selain itu juga buku dari penerbit lain seperti Erlangga, Yudhistira, dan buku Tematik Al Ma'arif yang dikirim oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Cilacap serta buku- buku lama lainnya serta sumber informasi dari internet sebagai pelengkap dan penunjang materi tematik terpadu.

#### e. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Diologis

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan oleh guru kelas III A dan guru kelas V A meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Berikut akan

---

<sup>175</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Maftuchah, S.Pd.I Guru Kelas V A, pada hari Selasa, 8 September 2020 Pukul 08.00-13.00 WIB.

dipaparkan secara rinci mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari dalam pembelajaran yang berlangsung secara home visit di rumah wali murid karena musim pandemi Covid-19.

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan observasi dan dokumentasi guru kelas III A dan kelas V A dapat diketahui bahwa kegiatan pendahuluan di MI Ma'arif 04 Gentasari diawali dengan pembiasaan, apersepsi, dan motivasi ke peserta didik.

Guru kelas III A, dalam melakukan kegiatan pendahuluan terlihat guru mengawali dengan salam pembuka, berdoa, pembiasaan membaca surat pendek dan doa-doa harian, melakukan absensi, mengecek kesiapan peserta didik dalam belajar. Kemudian guru mengajak peserta didik berkomunikasi mengenai materi yang akan dipelajari dengan mengaitkannya dengan kehidupan nyata peserta didik dan mengingat materi yang sudah pernah diajarkan terlebih dahulu kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum kegiatan inti berlangsung.

Bapak Rasiwan, S.Pd.I selaku guru kelas III A tampak semangat dalam melakukan pembelajaran. Materi yang diajarkan saat itu adalah Tema 1 Subtema 3 yaitu tentang Pertumbuhan Hewan muatan SBdP dengan materi gambar dekoratif hewan.

Sedangkan guru kelas V A, terlebih dahulu memberi salam pembuka kepada peserta didik, pembiasaan membaca Al-Qur'an. Setelah itu, guru melakukan absensi, guru juga mengajak peserta didik berkomunikasi mengenai materi yang akan dipelajari dengan mengaitkannya dengan kehidupan nyata peserta didik dan mengingat materi yang sudah pernah diajarkan sebelumnya kemudian guru langsung memulai kegiatan

pembelajaran.



Gambar 3.4 Kegiatan Pembiasaan Kelas V

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran tematik terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari, yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik (scientific approach). Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang direncanakan dan disusun dengan memungkinkan kegiatan yang mendorong peserta didik aktif mencari, menanya, mencoba, menganalisis, dan kreatif mengkomunikasikan hasil belajarnya. Pembelajaran yang dilaksanakan dimanapun, kapanpun, dan dengan siapapun membuat pembelajaran semakin menantang dan mendorong siswa antusias belajar. Kegiatan yang dipersiapkan dengan matang memungkinkan menghasilkan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

### a) Mengamati

Pada pembelajaran tematik kelas III A, Tema 1 Subtema 3 Pembelajaran 1 yaitu tentang pertumbuhan hewan muatan SBdP materinya yaitu gambar dekoratif hewan.

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar pertumbuhan dan perkembangan ayam yang ada pada buku siswa tematik kelas III. Pada gambar tersebut terdapat gambar hewan berupa ayam yang memperlihatkan pertumbuhan ayam mulai dari telur kemudian menetas hingga ayam tumbuh dewasa.



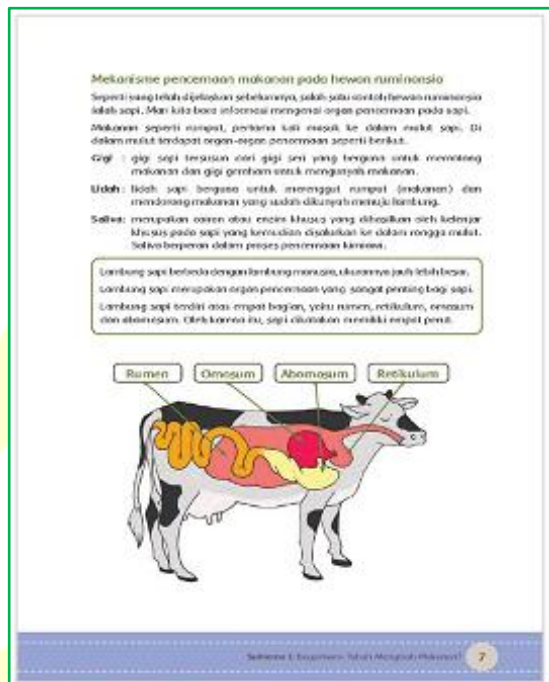
Gambar 3.5 Materi Siswa kelas III

Kemudian pada kegiatan berikutnya, peserta didik melakukan pengamatan dengan menyimak dan mendengarkan informasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan ayam yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya, peserta didik melakukan pengamatan melalui kegiatan membaca mengenai informasi pertumbuhan dan perkembangan ayam. Setelah itu guru memberi contoh menggambar dekoratif dengan tema ayam dan induk ayam.



Gambar 3.6 Siswa Kelas III Mengamati Gambar Dekoratif

Sedangkan pada pembelajaran tematik kelas V A dalam pelaksanaannya mempelajari tematik tema 3 Makanan Sehat Subtema 1 Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan? Pembelajaran 3 Muatan IPA dengan materi organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia. Selanjutnya, peserta didik melakukan kegiatan pengamatan dengan mendengarkan penjelasan dari guru secara interaktif mengenai organ-organ pencernaan hewan.



Gambar 3.7 Materi Siswa kelas V



Gambar 3.8 Siswa kelas V Mengamati Gambar

b) Menanya

Di kelas III A, setelah peserta didik mengamati gambar dekoratif kemudian guru mengajak siswa bertanya jawab tentang hewan lain yang mempunyai ciri khusus yang sama dengan ayam. Pertanyaan guru kepada peserta didik yaitu “Hewan apa saja yang mempunyai kesamaan dengan

ayam?” Siswa pun menjawab sesuai dengan kompetensi pengetahuan yang dimilikinya. Ada yang menjawab bebek, angsa, mentok dsb. Selain itu guru juga mengajak Tanya jawab tentang membuat garis lengkung dan zigzag terlebih dahulu dengan cara menebalkan garis.



Gambar 3.9 Siswa kelas III A Menanyakan Materi

Sedangkan di kelas V A, guru menstimulus pengetahuan dan daya analisa peserta didik dengan mengajukan pertanyaan misalnya “Menurut kamu apakah sarapan itu penting? Mengapa? Apa yang kamu ketahui tentang organ pencernaan? Apakah organ pencernaan itu penting bagi kita? Mengapa? Menurut anak-anak, organ pencernaan manusia apakah sama dengan yang dimiliki oleh hewan?”

Pada kegiatan inti pendekatan saintifik tahap menanya, pertanyaan jarang diajukan oleh peserta didik, tetapi lebih sering disampaikan oleh guru. Guru lebih sering menanyakan mengenai materi yang sedang disampaikan, dengan tujuan untuk melatih berfikir kritis terhadap peserta didik. Begitu pula pada pembelajaran tematik berikutnya dengan materi sistem pencernaan hewan, peserta didik



dilatih berfikir kritis menjawab pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan materi. Namun pada kenyataannya ada saja peserta didik yang bertanya, karena rangsangan pertanyaan dari guru.



Gambar 3.10 Siswa kelas V A Menanyakan Materi

c) Mencoba/ Mengumpulkan Informasi

Pada tahap ini siswa kelas III A mencoba membuat gambar dekoratif sesuai dengan petunjuk dari guru. Mula-mula anak membuat sketsa hewan dengan garis putus-putus atau zig zag yang telah diajarkan oleh guru sebelumnya. Setelah sketsa gambar yang diinginkan sudah nampak baik, kemudian dipertebal dengan pensil. Selanjutnya peserta didik memotong kertas pilus kecil-kecil yang nantinya akan ditempelkan ke rancangan gambar yang telah dibuat. Peserta didik tampak senang dan antusias dalam mengerjakannya.



Gambar 3.11 Siswa kelas III A Membuat Gambar Dekoratif

Sedangkan pembelajaran di kelas V A, setelah peserta didik mengamati gambar organ pencernaan makanan pada hewan (sapi), guru menugaskan peserta didik untuk mencari informasi tentang organ pencernaan hewan (sapi) di buku siswa. Dengan bimbingan guru peserta didik diminta menggaris bawahi kosakata baru yang mereka temukan dalam bacaan, dan bersama-sama dalam diskusi kelas membahas kosakata baru tersebut.

Pada kegiatan selanjutnya, dengan cara berkelompok guru menunjuk satu siswa di setiap kelompok untuk menjadi pemimpin atau ketua. Kemudian setiap kelompok berdiskusi dan mencari dan mengumpulkan informasi tersebut berdasarkan apa yang peserta didik peroleh dari teks bacaan. Guru memerintahkan kepada peserta didik untuk mencatat apa yang diperoleh dari bacaan tersebut guna membantu peserta didik mengingat kembali organ-organ pencernaan pada hewan sapi. Kemudian peserta didik melengkapi diagram yang tersedia dalam buku pegangan peserta didik (kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah

peserta didik memahami tentang organ-organ pencernaan hewan sapi.



Gambar 3.12 Kegiatan diskusi kelompok

d) Mengasosiasi/ Menalar

Pada kegiatan pembelajaran tahap mengasosiasi peserta didik di kelas III A menyebutkan beberapa contoh hewan yang pernah lihat di kehidupan sehari-hari peserta didik. Hewan yang disebutkan yang mempunyai kesamaan dengan ayam yaitu kelompok unggas dan burung.

Pada pembelajaran selanjutnya, peserta didik saling bertanya jawab tentang cara membuat garis yang baik dan benar dalam membuat sketsa gambar dekoratif hewan dengan teman sebelahnya. Selanjutnya peserta didik saling bertanya jawab tentang cara membuat garis lengkung, zigzag dan cara menebalkan garis agar dalam membuat gambar dekoratif hewan dapat maksimal.



Gambar 3.13 Kelas III A saling bertanya jawab

Sedangkan pembelajaran kelas V A yaitu pada tahap ini yaitu terlihat ketika diskusi kelompok. Peserta didik saling bertukar pikiran dan menyebutkan nama-nama organ pada sistem pencernaan hewan sapi. Mereka dalam satu kelompok saling tukar informasi, menghubungkan materi dengan peristiwa yang pernah dialami peserta didik misalnya ketika melihat penyembelihan hewan qurban pada hari raya Idul Adha dan menghubungkannya dengan materi. Peserta didik melengkapi diagram yang disediakan dalam buku pegangan peserta didik (kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami tentang organ-organ pencernaan. Selanjutnya peserta didik mencatat hasilnya ke dalam buku tugas siswa, dan dilanjutkan dengan presentasi kelompok.



Gambar 3.14 Kelas V A saling bertanya jawab

e) Mengomunikasikan

Berdasarkan hasil observasi kelas III A tahap akhir dari pembelajaran saintifik yaitu setiap peserta didik memperlihatkan hasil gambar dekoratifnya di depan siswa lain. kemudian peserta didik diminta untuk menjelaskan apa yang sudah digambar, mulai dari jenis hewan yang digambar, cara menggambar dan kesulitan saat mengerjakannya. Secara umum peserta didik menggambar dekoratif berupa hewan namun ada saja yang menggambar selain hewan. Guru tetap mengapresiasi dari setiap hasil karya peserta didik.

Berbeda dengan kelas V A, bahwa pembelajaran tematik terpadu pada kegiatan mengkomunikasikan yaitu guru mempersilahkan masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi. Satu per satu juru bicara dalam masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan teman-teman dan guru.

Di kelas V A peserta didik menyampaikan hasil diskusinya mengenai macam-macam organ pencernaan, fungsi dari organ tersebut, dan menjelaskan urutan pencernaan pada hewan sapi. Kelompok yang lain memperhatikan dan menanggapi tentang apa yang dipresentasikan oleh kelompok lain, demikian seterusnya.

Pembelajaran tematik terpadu yang diterapkan menekankan peserta didik untuk terlibat secara aktif, dan guru hanya memfasilitasi media dan materi. Peserta didik diajak untuk berfikir kritis melalui tanya jawab. Pada kelas III A guru menggunakan metode tanya jawab, ceramah, penugasan dan praktek. Pada kelas V A guru menggunakan berbagai macam metode yaitu metode diskusi, tanya jawab, ceramah dan penugasan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik juga terlihat aktif, guru berhasil melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan mengaplikasikan pendekatan saintifik dalam kegiatan inti pembelajaran.

Sementara itu, Ananda Muhammad Aqna Nadlmi Mumtaza peserta didik kelas III A mengaku senang bisa membuat gambar dekoratif berupa hewan. Berikut ini adalah pernyataannya:

“Saya senang belajar tematik sama Pak Rasiwan. Apalagi kalau buat kerajinan seperti menggambar dekoratif. Walaupun hasil saya gak bagus tapi saya senang”<sup>176</sup>

Dari pernyataan peserta didik kelas III tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tematik terpadu materi tema 1 subtema 3 sangat dirasakan oleh peserta didik. Materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima

---

<sup>176</sup> Wawancara Langsung dengan Muhammad Aqna Nadlmi Mumtaza Siswa Kelas III A, pada hari Rabu, 9 September 2020 Pukul 08.00-09.30 WIB.

dengan baik oleh peserta didik.



Gambar 3.15 Wawancara dengan Peserta Didik Kelas III A

Sama halnya dengan salah satu peserta didik kelas V A yang bernama Zaza Nur Fadli, ia juga mengaku bahwa dirinya senang, pembelajaran yang disampaikan guru mudah dimengerti dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran tematik, namun ada satu materi terkadang ia merasa kesulitan yaitu Matematika.<sup>177</sup>



Gambar 3.16 Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V A

### 3) Kegiatan Penutup

---

<sup>177</sup> Wawancara Langsung dengan Zaza Nur Fadli Siswa Kelas V A, pada hari Selasa, 8 September 2020 Pukul 08.00-09.30 WIB.

Pada kegiatan penutup pembelajaran guru bersama peserta didik menyimpulkan materi, memberi timbal balik kepada peserta didik, penguatan materi terkait tema yang disampaikan serta tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan guru kepada peserta didik. Guru juga melakukan penilaian di setiap akhir pembelajaran. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan doa penutup majlis dan salam.

#### **f. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Tematik Terpadu**

Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran tematik terpadu dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya.

Kompetensi pedagogik guru mengenai pemanfaatan teknologi pembelajaran guru telah melaksanakan pembelajaran tematik terpadu yaitu dengan memanfaatkan internet ketika ada materi yang dianggap sulit dan tidak ditemukan dalam buku pelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Maftuchah, S.Pd.I dalam pernyataan berikut ini:

“Kalau saya sering menggunakan smartphone dalam memperdalam materi dan kadang pertanyaan siswa juga tidak selalu ada di buku. Maka ketika seperti saya browsing untuk mencari materi yang dibahas. Kalau dalam pembelajaran normal di kelas saya selalu menggunakan laptop dan proyektor, namun karena saat ini pembelajaran di rumah warga sehingga saya gunakan teknologi pembelajaran seadanya.”<sup>178</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Rasiwan, S.Pd.I dalam pernyataan berikut ini:

“Ketika saya melakukan pembelajaran tentang tema 1 muatan SBdP materi gambar dekoratif, saya memang tidak menggunakan teknologi pembelajaran seperti laptop ataupun proyektor. Hal ini dikarenakan saat ini saya melakukan

---

<sup>178</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Maftuchah, S.Pd.I Guru Kelas V A, pada hari Selasa, 8 September 2020 Pukul 08.00-13.00 WIB.



pembelajaran secara home visit jadi tidak ada kesempatan menggunakannya baik waktu, tempat ataupun sarprasnya. Namun ketika saya mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi saya gunakan hp untuk mencari materi di internet. Untuk saat ini bagi saya hp memang sangat bermanfaat.”<sup>179</sup>

Dalam waktu yang berbeda Ibu Khusnul Khatimah, S.Pd.I juga menyampaikan pendapatnya:

“Teknologi saat ini memang sudah maju, terutama perkembangan smartphone. Apalagi saat ini pembelajaran banyak yang virtual, daring. Maka penggunaan HP bagi guru itu seakan-akan wajib baik untuk pelaksanaan pembelajaran daring, komunikasi dengan wali murid ataupun untuk memantau perkembangan siswa.”<sup>180</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru mengenai pemanfaatan teknologi pada saat pembelajaran tematik terpadu yaitu bahwa guru secara umum telah menggunakan dan memanfaatkan teknologi yang ada misalnya smartphone dengan baik. Terlebih saat ini bahwa pembelajaran 60 persen dilakukan dalam jaringan. Hal ini menuntut guru untuk lebih mahir dan cakap dalam menggunakan hp baik membuat media pembelajaran, power point, atau video-video pembelajaran yang berbasis youtube.

#### **g. Evaluasi Hasil Belajar**

Evaluasi atau penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013 yaitu dengan menggunakan penilaian autentik yang terdiri dari penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan.

##### **1) Penilaian sikap**

Penilaian sikap dilaksanakan guru sebagai tolak ukur yakni mengukur sejauh mana perubahan sikap yang terjadi pada peserta didik. Penilaian sikap dilakukan dengan cara mengamati

---

<sup>179</sup> Wawancara Langsung dengan Bapak Rasiwan, S.Pd.I Guru Kelas III A, pada hari Rabu, 9 September 2020 Pukul 08.00-13.00 WIB.

<sup>180</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Khusnul Khotimah, S.Pd.I Guru Kelas V C, pada hari Selasa, 8 September 2020 Pukul 08.00-13.00 WIB.

sikap peserta didik ketika di lingkungan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Rasiwan, S.Pd.I dalam pernyataannya berikut ini:

“Saya melakukan penilaian sikap setelah pembelajaran selesai. Saya mengamati setiap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sebagai data saya untuk menilai perubahan sikap peserta didik dari hari ke hari”<sup>181</sup>

Tabel 2.7  
Penilaian Sikap kelas V A

No	NAMA	NILAI SIKAP									
		Spiritual				SOSIAL					
		Taat Beribadah	Bersyukur	Berdoa	Toleransi	Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Santun	Peduli	Percaya Diri
1	Zaza Nur Fadli										
2	Nabila Salsa										

Keterangan :  
Penskoran kolom aspek sikap:  
4 = sangat baik  
3 = baik  
2 = cukup  
1 = kurang

Sumber : Dokumentasi Kelas

Teknik observasi adalah cara yang dilakukan guru secara kontinyu dengan menggunakan kepekaan indera, baik langsung maupun tidak langsung. Pada pembelajaran di kelas III A tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup (Tema 1) Subtema Pertumbuhan Hewan (Sub Tema 3) di MI Ma'arif 04 Gentasari sikap yang diamati dan dinilai yaitu tertuang dalam Kompetensi Inti 1 (KI-1) dan Kompetensi Inti 2 (KI-2). KI-1 merupakan cerminan aspek spiritual yang meliputi aspek taat

<sup>181</sup> Wawancara Langsung dengan Bapak Rasiwan, S.Pd.I Guru Kelas III A, pada hari Rabu, 9 September 2020 Pukul 08.00-13.00 WIB.

beribadah, bersyukur, berdoa, dan toleransi. Sedangkan KI-2 yang merupakan aspek sosial terdiri dari jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri.<sup>182</sup>

## 2) Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan (Kompetensi Inti-3/KI-3) bisa dilaksanakan dengan cara memberi soal tertulis maupun lisan atau penugasan terhadap peserta didik dan pengamatan pada saat diskusi serta tanya jawab berlangsung. Penilaian aspek kognitif dilaksanakan untuk memperoleh informasi tentang daya serap peserta didik dalam memahami materi yang sudah dipelajari. Penilaian ini dilakukan bisa dengan cara peserta didik mengerjakan ulangan harian di setiap akhir sub tema. Hal ini sesuai dengan keterangan Ibu Maftuchah, S.Pd.I selaku guru kelas V A dalam pernyataan berikut ini:

“Kalau saya melaksanakan ulangan tertulis yaitu ketika pembelajaran sub tema telah selesai. Logikanya satu tema selesai satu bulan. Satu tema ada tiga sub tema, satu sub tema ada enam pembelajaran, satu pembelajaran normalnya diselesaikan satu hari. Lah diakhir pembelajaran ke enam itulah saya melakukan penilaian pengetahuan sekaligus.”<sup>183</sup>

Sedangkan menurut Bapak Rasiwan, S.Pd.I penilaian pengetahuan dilakukan fleksibel karena adanya Covid-19 sehingga pembelajaran dan penilaian tidak bisa berjalan sesuai dengan jadwal semestinya. Berikut ini adalah pernyataan beliau:

“Saya memang sedikit terlambat dalam pembelajaran yang menyebabkan penilaian pun juga mundur. Pembelajaran selama musim pandemi Covid-19 saya rasa tidak maksimal sehingga memang perlu adanya metode home visit untuk membantu pemahaman peserta didik terhadap materi. Secara prinsip penilaian

---

<sup>182</sup> Dokumentasi Penilaian Hasil Belajar Kelas III A dan V A.

<sup>183</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Maftuchah, S.Pd.I Guru Kelas V A, pada hari Selasa, 8 September 2020 Pukul 08.00-13.00 WIB.

pengetahuan saya laksanakan setelah satu sub tema selesai.”<sup>184</sup>

### 3) Penilaian keterampilan

Jenis penilaian keterampilan salah satunya adalah unjuk kerja atau produk. Penilaian ini dilaksanakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan daya tangkap dan keterampilan peserta didik dalam mempraktikkan. Penilaian ini bisa dikerjakan guru salah satunya dengan mengamati keterampilan dari siswa sesuai dengan standar kompetensinya.

Berdasarkan observasi pembelajaran kelas III A penilaian keterampilan yaitu peserta didik membuat gambar dekoratif hewan sapi. Dalam proses pembuatan gambar dekoratif tersebut guru melakukan penilaian berupa penilaian proses dan hasil (produk karya) yang mana hasil karya peserta didik tersebut nantinya akan dikumpulkan dalam bentuk portopolio.<sup>185</sup>

Sedangkan pada kelas V A penilaian keterampilan dapat dilihat ketika peserta didik mengamati dan memberikan tanggapan berdasarkan gambar tentang sistem pencernaan pada hewan sapi. Pada saat siswa melakukan pengamatan, guru melakukan penilaian. Berikut adalah contoh rubrik penilaian keterampilan berupa unjuk kerja memberi tanggapan berdasarkan gambar pada pembelajaran tematik Kurikulum 2013 tema Makanan Sehat ( Tema 3) Sub Tema Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan? (Sub Tema 1) yang digunakan guru MI Ma'arif 04 Gentasari:<sup>186</sup>

---

<sup>184</sup> Wawancara Langsung dengan Bapak Rasiwan, S.Pd.I Guru Kelas III A, pada hari Rabu, 9 September 2020 Pukul 08.00-13.00 WIB.

<sup>185</sup> Observasi Langsung Pembelajaran Kelas III A, pada hari Rabu, 9 September 2020 Pukul 08.00-09.30 WIB.

<sup>186</sup> Dokumentasi Kelas V A, pada hari Selasa, 8 September 2020 Pukul 08.00-13.00 WIB.

Tabel 2.8  
Penilaian kelas V A

No.	Kriteria	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
1.	Kemampuan memberikan tanggapan	Tanggapan siswa sesuai dengan fakta yang ada di gambar. Siswa menambahkan informasi di luar gambar.	Tanggapa siswa sesuai dengan fakta yang ada digambar	Tanggapan siswa tidak Sesuai dengan fakta yang ada di gambar.	Belum mampu memberikan tanggapan.
2.	Kepercayaan diri dalam memberikan tanggapan.	Tidak terlihat ragu-ragu.	Terlihat ragu-ragu.	Memerlukan bantuan guru.	Belum menunjukkan kepercayaan diri.

Sumber : Dokumen Kelas

Penilaian autentik memang menjadi hambatan bagi beberapa guru sebab penilaian tersebut memang agak rumit. Penilaian yang muncul berupa deskriptif kualitatif yakni penilaian dengan berupa kata-kata berisi penjelasan secara detail hasil konversi dari nilai yang berupa angka. Namun, dengan seiring berjalannya waktu, guru di MI Ma'arif 04 Gentasari sudah mulai terbiasa untuk melakukan penilaian autentik tersebut. Hal ini sesuai dengan keterangan Ibu Maftuchah, S.Pd.I dalam pernyataan berikut ini:

“Teknik yang saya lakukan dalam penilaian autentik yaitu bertujuan: Pertama, untuk mengukur langsung keterampilan siswa yang berkaitan dengan hasil jangka panjang. Kedua, penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks. Ketiga, analisis proses yang diterapkan untuk mendapat respon siswa atas perolehan perilaku, keterampilan, dan pengetahuan siswa terkait materi.”<sup>187</sup>

<sup>187</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Maftuchah, S.Pd.I Guru Kelas V A, pada hari Selasa, 8 September 2020 Pukul 08.00-13.00 WIB.

Adapun pendapat dari Bapak Rasiwan, S.Pd.I tentang penilaian autentik terdapat dalam pernyataan berikut ini:

“Dalam penilaian autentik, peserta didik diminta mencari dan mengumpulkan informasi dengan pendekatan saintifik, memahami aneka fenomena atau gejala dan keterkaitan satu dengan yang lain secara detail, serta menghubungkan apa yang dipelajari dengan dunia nyata yang ada di luar madrasah”<sup>188</sup>

Ibu Khusnul Khatimah, S.Pd.I selaku guru kelas V C menuturkan dalam pernyataan di bawah ini:

“Pelaksanaan penilaian sikap spiritual dan sosial yang saya dilakukan setiap hari pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran dengan menggunakan stimulus yang sudah saya disiapkan. Respon atau jawaban yang diberikan peserta didik saya catat dalam lembar observasi. Penilaian sikap spiritual dan sosial juga saya lakukan dengan menggunakan penilaian diri dan penilaian antar teman. Hasil penilaian diri dan penilaian antar teman saya manfaatkan sebagai factor penguat atau konfirmasi hasil catatan pengamatan yang saya dilaksanakan”<sup>189</sup>

Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Sholihah, S.Pd.I selaku Kepala MI Ma'arif 04 Gentasari bahwa mengenai perkembangan kurikulum di madrasah nya untuk Kurikulum 2013 ini, sudah masuk tahun ke tiga jadi untuk masalah penilaian autentik seiring berjalannya waktu guru mulai bisa dan terbiasa untuk menerapkan penilaian tersebut.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam hal evaluasi pembelajaran yaitu guru menerapkan penilaian autentik. Guru melakukan penilaian baik dalam aspek sikap, pengetahuan ataupun keterampilan. Pelaksanaan penilaian sikap spiritual dan sosial yang dilakukan guru yaitu saat pembelajaran dan di luar pembelajaran dengan

---

<sup>188</sup> Wawancara Langsung dengan Bapak Rasiwan, S.Pd.I Guru Kelas III A, pada hari Rabu, 9 September 2020 Pukul 08.00-13.00 WIB.

<sup>189</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Khusnul Khatimah, S.Pd.I Guru Kelas V C, pada hari Selasa, 8 September 2020 Pukul 08.00-13.00 WIB.

menggunakan stimulus yang sudah saya disiapkan. Pelaksanaan penilaian pengetahuan yaitu dengan ulangan tertulis ketika pembelajaran sub tema telah selesai. Penilaian keterampilan yang dilakukan guru salah satunya adalah unjuk kerja atau produk.

#### **h. Pengembangan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Potensi yang Dimilikinya**

Indikator terakhir mengenai pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya yaitu terdapat pada kegiatan inti pembelajaran pada pendekatan saintifik. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran, dengan melibatkan peserta didik untuk aktif berdiskusi, menggali, dan mengeksplor informasi. Mengingat sebelumnya pada karakteristik peserta didik dengan beberapa kelebihan dan kekurangan, ada yang pendiam, pemalu, dan aktif, menjadi tugas guru untuk mengembangkan dan mengatasi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh peserta didik.

Guru kelas III A dan V A, mengaku bahwa untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran tematik yaitu dengan melatih peserta didik berpikir sendiri, menggali informasi sendiri sehingga ditemukan solusi mengenai masalah dari suatu materi. Bagi peserta didik yang cenderung pendiam, guru memberikan umpan balik kepadanya, dengan sering mengajak mereka berkomunikasi, guru sering menunjuk dan menanyakan kepada peserta didik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Guru juga mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan cara mengikutsertakan peserta didik ke berbagai kegiatan madrasah, misalnya dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lomba-lomba baik yang diselenggarakan di tingkat kabupaten, kecamatan atau pihak intern madrasah. Bapak Aziz Mufti

Azziyad, S.Pd.I menuturkan dalam pernyataannya berikut ini:

“Saya menyadari benar kemampuan setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang beragam, kadang di kelas terlihat diam dan lemah dalam pelajaran, namun disisi lain unggul dalam bidang olahraga. Ya disitulah kami mencoba mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik tersebut.”<sup>190</sup>

## **2. Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari**

### **a. Rancangan Pembelajaran Tematik terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari**

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru MI Ma'arif 04 Gentasari terlebih dulu membuat perencanaan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Rasiwan, S.Pd.I selaku guru kelas III A dalam pernyataannya berikut ini:

“Dalam mendesain pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum saat ini guru harus pandai-pandai membuat jaringan tema antar mata pelajaran agar disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan belajar peserta didik. Sebenarnya di buku ajar itu sudah terdapat mulai dari kompetensi inti, kompetensi dasar sampai langkah- langkah pembelajaran, tinggal guru menyesuaikan dengan kondisi lingkungan madrasah”.<sup>191</sup>

Pada kurikulum sebelumnya guru membuat perangkat pembelajaran sendiri sedangkan Kurikulum 2013 perangkat pembelajaran sudah ada yang mana perangkat pembelajaran tersebut dibuat oleh Kelompok Kerja Guru kecamatan yang kemudian file yang sudah jadi tinggal dikirim ke madrasah-madrasah di kecamatan Kroya. Madrasah tinggal mengedit sesuai dengan kebutuhan madrasah masing-masing. Hal ini berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Ibu Khusnul Khotimah, S.Pd.I selaku guru kelas V C dalam pernyataannya berikut ini:

---

<sup>190</sup> Wawancara Langsung dengan Bapak Aziz Mufti Azziyad, S.Pd.I Guru Kelas V B, pada hari Senin, 7 September 2020 Pukul 08.00-13.00 WIB.

<sup>191</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Khusnul Khotimah, S.Pd.I Guru Kelas V C, pada hari Senin, 7 September 2020 Pukul 08.00-13.00 WIB.



“Selain kita mengadakan KKG internal kita juga mengikuti KKG di kecamatan. banyak program yang dilaksanakan oleh KKG salah satunya adalah bagaimana guru bisa meningkatkan kompetensinya dalam mengajar. Selain itu juga kita membahas dan membuat perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP.”

Seperti halnya yang dikatakan Ibu Sholichah, S.Pd.I selaku kepala madrasah, seperti dalam keterangan berikut ini:

“Saya memang mewajibkan guru kami untuk mengikuti kegiatan KKG di kecamatan yang diadakan setiap bulan untuk setiap kelasnya. Tujuannya agar guru saya lebih terampil dalam mengelola pembelajaran. Karena sekarang kan sudah tematik tidak seperti dulu yang per mapel”<sup>192</sup>

Selain itu pembuatan perangkat pembelajaran disusun oleh masing-masing guru yang mana pembuatannya dilakukan di awal semester. Perangkat pembelajaran dibuat dengan menyesuaikan keadaan kelas masing-masing di MI Ma’arif 04 Gentasari. Hal ini seperti yang diungkapkan Ibu Mar’atus Sholichah, S.Pd.I selaku guru kelas III C:

“Kalau saya membuat perangkat pembelajaran di awal semester. Malah seringnya pas liburan. Kalau liburan kan kita ada jadwal piket masuk. Lah di kesempatan itulah kita buat RPP”<sup>193</sup>

Ibu Laela selaku guru kelas III B juga menuturkan kaitannya dengan perangkat pembelajaran dalam pernyataan berikut ini.

“Pada pembelajaran tematik terpadu Kurikulum 2013 guru tidak hanya membuat perangkat pembelajaran saja tetapi juga mempersiapkan media dan strategi yang digunakan, dari situ jika kami mengalami kesulitan maka kami akan sharing kepada rekan kerja sehingga permasalahan yang ada mendapatkan solusi terbaik untuk kedepannya. Kita kan KKG internal yang dilaksanakan setiap minggu kedua. Pembelajaran tematik terpadu Kurikulum 2013 ini masih hal yang baru, walaupun sudah berjalan cukup lama tapi masih ada banyak hal yang menjadi keluhan beberapa guru dalam

---

<sup>192</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Sholichah, S.Pd.I Kepala MI Ma’arif 04 Gentasari, pada hari Senin, 7 September 2020 Pukul 08.00-13.00 WIB.

<sup>193</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mar’atus Sholihah, S.Pd.I Guru Kelas III C MI Ma’arif 04 Gentasari, pada hari Senin, 7 September 2020. Waktu: Pukul 08.00 – 12.00 WIB

penyampaian di kelas dan metode, teknik ataupun strategi yang pas untuk anak didiknya”.<sup>194</sup>

Pembelajaran tematik terpadu yang diusung Kurikulum 2013 bukan sekedar penekanan ranah kognitif dan hasil saja, namun poin yang ditonjolkan adalah lebih ke proses pembelajarannya serta aspek afektif dan psikomotorik dengan menanamkan nilai-nilai sikap positif yang diselipkan dalam perangkat pembelajaran. Seperti yang dinyatakan Ibu Sholichah, S.Pd.I selaku kepala MI Ma'arif 04 Gentasari dalam keterangan berikut ini:

“Pembelajaran tematik terpadu pada Kurikulum 2013 ini yang ditonjolkan adalah bagaimana sikap anak dalam proses pembelajaran, prioritas utama yaitu pada perkembangan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik, sehingga pembelajaran akan bermakna dengan mengaitkan pengetahuan dan pengalaman sehari-hari peserta didik.”<sup>195</sup>

Ibu Maftuchah, S.Pd.I selaku guru kelas V A berpendapat terkait RPP yang dibuatnya dalam pernyataan berikut ini:

“Dalam membuat RPP guru harus mencantumkan berbagai kegiatan apa yang akan ditanamkan guru pada tema tertentu pada rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga guru akan mudah untuk mengarahkan siswa sesuai dengan perencanaan yang ada, tapi itu semua tidak boleh lepas atau keluar dari KI dan KD yang telah ada. Namun pada musim pandemic Covid-19 ini kita mencantumkan KI dan KD yang esensi berdasarkan kurikulum darurat yang dikeluarkan pemerintah”

Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru dalam membuat merancang pembelajaran meliputi: guru memetakan kompetensi dasar (KD) terlebih dahulu dengan menentukan tema apa yang akan dibahas dan menjabarkannya kedalam indikator, menetapkan jaringan tema, menyusun silabus kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Walaupun dari kelompok guru (KKG) sudah ada namun lebih puas jika membuat

---

<sup>194</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Laelatul Fikri S.Pd. Guru Kelas III B, pada hari Rabu, 9 September 2020 Pukul 09.00 WIB.

<sup>195</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Sholichah, S.Pd.I Kepala MI Ma'arif 04 Gentasari, pada hari Senin, 7 September 2020 Pukul 08.00-13.00 WIB.

sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Aziz Mufti Azziyad, S.Pd.I selaku guru kelas V B dalam pernyataan berikut ini:

“Dalam membuat RPP langkah-langkahnya yang pertama dilakukan adalah memetakan setiap KD dan menentukan tema kemudian dijabarkan dalam bentuk indikator, menyesuaikan dengan silabus, lalu mulai menyusun RPP, dalam RPP biasanya ada kegiatan praktik yang sesuai dengan tema serta terdapat metode yang akan kita gunakan, kita memilih metode apa yang sesuai dengan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.”<sup>196</sup>

Ibu Khusnul Khotimah, S.Pd.I menambahkan dalam pernyataan berikut ini:

“Dalam merancang RPP guru-guru tidak lupa untuk menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran agar anak-anak lebih mudah memahami materi secara lebih konkrit”<sup>197</sup>

Rencana pelaksanaan pembelajaran memang sudah menjadi tanggungjawab guru. RPP harus didesain sedemikian rupa agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan lancar dan pembelajaran pun bermakna bagi peserta didik.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang telah disusun guru. Guru bersama siswa melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran tematik terpadu guru di MI Ma'arif 04 Gentasari menggunakan saintifik. Tahapan dalam pendekatan ini yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan berbagai hal, dan setiap informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah

---

<sup>196</sup> Wawancara Langsung dengan Bapak Aziz Mufti Azziyad, S.Pd.I Guru Kelas V B, pada hari Senin, 7 September 2020 Pukul 08.00-13.00 WIB.

<sup>197</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Khusnul Khotimah, S.Pd.I Guru Kelas V C, pada hari Senin, 7 September 2020 Pukul 08.00-13.00 WIB.

dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tau dari berbagai sumber. Jadi pembelajaran tematik terpadu ini peserta didik ataupun pendidik dituntut untuk kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran dan juga sebagai kompetensi lebih mudah ditanamkan setiap harinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Aziz Mufti Azziyad, S.Pd.I yaitu:

“Menurut saya pembelajaran tematik terpadu itu mudah karena penggunaan pendekatan saintifik dan langkah-langkahnya jelas dan mudah dilaksanakan. Di dalam buku guru dan buku siswa juga sudah ada berbagai praktik dan keterampilan yang disesuaikan untuk memahamkan siswa dalam menguasai materi pelajaran, dalam pendekatan pembelajaran pun juga bisa diterapkan pada anak mengenai proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan supaya pembelajaran tidak terkesan satu arah dari guru ke siswa tapi guru hanyalah sebagai fasilitator untuk mengarahkan peserta didik dalam menguasai materi”<sup>198</sup>

Hal senada juga disampaikan Bapak Rasiwan, S.Pd.I selaku guru kelas III A dalam pernyataan berikut ini:

“Karena kita sudah berjalan 4 tahunan dalam pembelajaran tematik terpadu sehingga alhamdulillah pendekatan saintifik yang menjadi ciri khas pembelajaran terpadu saat ini saya sudah bisa menerapkannya.”<sup>199</sup>

Ibu Mar’atus Sholichah, S.Pd.I selaku guru kelas III C juga menyampaikan pendapatnya, yaitu:

“Saya termasuk guru pemula dan belum lama bakti, namun dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu bukan suatu hal yang sulit. Karena di buku guru sudah dijelaskan dengan rinci mengenai desain pembelajaran, apa yang harus dilaksanakan guru itu sudah jelas”<sup>200</sup>

---

<sup>198</sup> Wawancara Langsung dengan Bapak Aziz Mufti Azziyad, S.Pd.I Guru Kelas V B, pada hari Senin, 7 September 2020 Pukul 08.00-13.00 WIB.

<sup>199</sup> Wawancara Langsung dengan Bapak Rasiwan, S.Pd.I Guru Kelas III A, pada hari Rabu, 9 September 2020 Pukul 08.00-13.00 WIB.

<sup>200</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mar’atus Sholichah, S.Pd.I Guru Kelas III C MI Ma’arif 04 Gentasari, pada hari Senin, 7 September 2020. Waktu: Pukul 08.00 – 12.00 WIB

c. Evaluasi Hasil Pembelajaran Tematik terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari

Evaluasi merupakan suatu hal yang tidak dapat ditinggalkan dalam proses pembelajaran, karena dengan evaluasi guru akan mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didiknya dalam menerima materi pelajaran. Dalam hal ini evaluasi berfungsi sebagai tolak ukur atas keberhasilan peserta didik dalam ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru di MI Ma'arif 04 Gentasari selalu melakukan evaluasi atau penilaian di akhir setiap sub tema. Berikut pernyataan Ibu Maftuchah, S.Pd.I selaku Guru Kelas V A sebagai berikut:

“Dalam evaluasi pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum saat ini mempunyai teknik dan instrumen sendiri. Penekanannya yaitu pada proses dan hasil bukan sekedar hasil saja. Dalam pembelajaran tematik terpadu aspek yang dinilai mencakup tiga ranah, yaitu afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotor (keterampilan)”<sup>201</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Aziz Mufti Azziyad, S.Pd.I dalam pernyataan berikut ini:

“Evaluasi yang kami lakukan mulai dari penilaian sikap yang meliputi observasi, penilaian teman sejawat, penilaian diri. Untuk keterampilan kami menggunakan teknik penilaian hasil kinerja siswa, proyek, dan portofolio. Untuk penilaian pengetahuan kami menggunakan penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester.”<sup>202</sup>

Ibu Khusnul Khotimah, S.Pd.I juga menyampaikan pendapatnya dalam pernyataan berikut ini:

“Saya melakukan penilaian siswa yaitu setelah selesai satu sub tema. Namun latihan di luar itupun saya sering melakukan latihan soal per muatan studi dalam tema yang diajarkan.”<sup>203</sup>

---

<sup>201</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Maftuchah, S.Pd.I Guru Kelas V A, pada hari Selasa, 8 September 2020 Pukul 08.00-13.00 WIB.

<sup>202</sup> Wawancara Langsung dengan Bapak Aziz Mufti Azziyad, S.Pd.I Guru Kelas V B, pada hari Senin, 7 September 2020 Pukul 08.00-13.00 WIB.

<sup>203</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Khusnul Khotimah, S.Pd.I Guru Kelas V C, pada hari Senin, 7 September 2020 Pukul 08.00-13.00 WIB.

Ibu Mar'atus Sholichah, S.Pd.I selaku guru kelas III C juga menyampaikan pendapatnya, yaitu:

“Setiap Kompetensi Dasar (KD) yang dipelajari oleh peserta didik mengikuti berbagai latihan dan dilanjutkan ke KD selanjutnya sehingga setelah KD itu terselesaikan sepertiga tema maka akan diberikan penilaian harian subtema yang meliputi berbagai KD dari ke enam muatan pelajaran yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan SBdP, sehingga hal ini lebih efektif. Selain pengetahuan kami juga menilai dari sikap dan keterampilan siswa berkaitan dengan tema dan materi yang disampaikan sehingga mereka akan memahami pembelajaran secara konsep melalui berbagai pengalaman belajar yang mereka lakukan.”<sup>204</sup>

Reward dan punishment juga diberlakukan apabila ada siswa yang tidak mengerjakan PR di madrasah ini sebagai media evaluasi sikap tentang kedisiplinan bagi peserta didik, dalam hal ini diungkapkan oleh Bapak Rasiwan, S.Pd.I selaku guru kelas III A dalam pernyataan berikut ini:

“Pemberian reward dan panisemen terhadap peserta didik selama di madrasah setiap guru tidaklah sama, kelas 1 menerapkan teguran kemudian memasukkan ke buku bimbingan kemudian diminta untuk menghafal suratan pendek juz ‘amma dan asma’ul husna sesuai dengan kesalahannya, contoh jika pada hari ini andi membuat gaduh di kelas atau berkata kotor akan dicatat kedalam buku kasus, sehingga itu akan memberi efek jera kepada anak-anak akan berusaha untuk disiplin dalam belajar”<sup>205</sup>

Berdasarkan keterangan diatas, penilaian yang dilakukan oleh guru MI Ma'arif 04 Gentasari melakukan penilaian hasil belajar peserta didik yaitu dilakukan setelah selesai sub tema. Namun selain penilaian akhir sub tema ada pelatihan soal yang berkaitan dengan materi pada muatan dalam tema tersebut. Dalam tema biasanya terdapat muatan Bahasa Indonesia, PKn, IPA, IPS, SBdP dan khusus kelas III ditambah muatan Matematika dan PJOK.

---

<sup>204</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mar'atus Sholichah, S.Pd.I Guru Kelas III C MI Ma'arif 04 Gentasari, pada hari Senin, 7 September 2020. Waktu: Pukul 08.00 – 12.00 WIB

<sup>205</sup> Wawancara Langsung dengan Bapak Rasiwan, S.Pd.I Guru Kelas III A, pada hari Rabu, 9 September 2020 Pukul 08.00-13.00 WIB.

Evaluasi yang dilakukan yaitu meliputi sikap dengan observasi, penilaian diri dan penilaian sejawat yakni penilaian teman, untuk pengetahuan menggunakan teknik penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester, dan hasil evaluasi itu akan dibawa pada rapat dewan guru dan akan disampaikan pada pertemuan wali murid.

### **3. Hambatan Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari**

Berikut adalah hasil wawancara dengan guru kelas III A, III B, III C dan guru kelas V A, V B, V C, mengenai hambatan yang ditemui guru dalam implementasi pembelajaran tematik di MI Ma'arif 04 Gentasari. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum dan kepala MI Ma'arif 04 Gentasari termasuk upaya yang dilakukan pihak madrasah untuk mengatasi hambatan guru dalam implementasi pembelajaran tematik terpadu yaitu dengan cara sebagai berikut:

#### **a. Materi**

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang pada pelaksanaannya menggunakan tema sebagai pengikatnya serta mengintegrasikan beberapa bidang studi, sehingga materi yang disajikan dalam pembelajaran tematik terpadu mengalami penyempitan. Hal tersebut disebabkan pembelajaran tematik terpadu memprioritaskan pada aspek perkembangan afektif peserta didik. Sebagaimana penuturan Ibu Maftuchah, S.Pd.I selaku guru kelas V A dalam pernyataannya berikut ini:

“Pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum saat ini lebih menonjolkan pada perkembangan afektif peserta didik. bagaimana peserta didik mempunyai sikap yang positif dan pembelajaran bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, materi mengalami penyempitan namun dalam.”<sup>206</sup>

Ibu Khusnul Khotimah, S.Pd.I selaku guru kelas V C juga

---

<sup>206</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Maftuchah, S.Pd.I Guru Kelas V A, pada hari Selasa, 8 September 2020 Pukul 08.00-13.00 WIB.

menyampaikan pendapatnya, yaitu:

“Saya kira materi tematik terpadu saat ini berbeda dengan KTSP dulu, seperti diringkas tapi spesifik. Perbedaan yang nampak sekali pada muatan IPS, makanya saya mesti pakai buku KTSP dulu untuk referensi jika belum bisa memecahkan saya gunakan internet”<sup>207</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Aziz Mufti Azziyad, S.Pd.I dalam pernyataan berikut ini:

“Kalau saya itu agak kesulitan di muatan SBdP seperti materi jenis-jenis tarian daerah termasuk pola lantai tarian, biasanya solusi dari hambatan saya dalam materi saya browsing, kemudian saya perlihatkan ke peserta didik”<sup>208</sup>

Dari beberapa keterangan di atas terdapat kendala yang ditemui guru dalam pembelajaran tematik terpadu. Guru merasa ada perbedaan materi anantara kurikulum dulu dan sekarang. Guru merasa ada penyempitan namun pembahasan lebih spesifik khususnya pada materi muatan IPS dan SBdP. Solusinya dari permasalahan tersebut yaitu guru dituntut kreatifitasnya yaitu dengan memberikan materi tambahan dari buku-buku lain yang menggunakan kurikulum KTSP dan mencari materi atau sumber informasi yang berhubungan dengan tema tertentu dari internet.

#### b. Penilaian

Penilaian yang diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum saat ini yaitu penilaian autentik. Penilaian tersebut menjadi hambatan tersendiri bagi guru di MI Ma'arif 04 Gentasari. Pada awal pelaksanaan Kurikulum 2013 yang diberlakukan pada kelas I dan IV, guru merasa kesulitan menggunakan penilaian autentik tersebut, tetapi pelan tapi pasti guru sudah mulai bisa dan terbiasa untuk menjalankan penilaian autentik.

Kesulitan yang dihadapi guru segera di respon oleh kepala

---

<sup>207</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Khusnul Khotimah, S.Pd.I Guru Kelas V C, pada hari Senin, 7 September 2020 Pukul 08.00-13.00 WIB.

<sup>208</sup> Wawancara Langsung dengan Bapak Aziz Mufti Azziyad, S.Pd.I Guru Kelas V B, pada hari Senin, 7 September 2020 Pukul 08.00-13.00 WIB.



madrasah. Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu dengan mengikutsertakan guru di forum KKG tingkat kecamatan setiap satu bulan sekali, KKG internal madrasah setiap minggu kedua, dan setiap awal tahun pelajaran pihak madrasah selalu mengadakan workshop tentang pembelajaran hingga penilaian sebagai bekal guru mengajar di tahun pelajaran baru dengan mengundang narasumber kompeten di bidangnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sholichah, S.Pd.I selaku kepala madrasah dalam pernyataan berikut ini:

“Kami memang selalu mengadakan pelatihan mandiri sebelum tahun pelajaran baru berlangsung dengan tujuan agar guru-guru kami punya bekal yang cukup dalam merancang pembelajaran, melaksanakan hingga penilaian hasil belajar peserta didik. Selain itu kami mengadakan KKG rutin baik internal setiap minggu kedua maupun eksternal setiap bulan sekali di tingkat kecamatan.”<sup>209</sup>

Ibu Khusnul Khotimah, S.Pd.I selaku guru kelas V C juga menyampaikan pendapatnya, yaitu:

”Saya terbantu sekali dengan adanya pelatihan yang adakan madrasah baik yang mandiri, KKG internal ataupun eksternal. Karena dengan adanya kegiatan tersebut pemahaman saya meningkat terutama dalam hal penilaian yang menurut saya sulit. Dulu saya bingung bagaimana menilai hasil belajar peserta didik. Alhamdulillah sekarang saya sudah paham.”<sup>210</sup>

Dari beberapa keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa ketika ada kendala terkait kesulitan guru dalam hal penilaian maka hal tersebut bisa dipecahkan di forum KKG. Pemecahan masalah bukan saja pada penilaian harian termasuk permasalahan dalam penilaian raport peserta didik. Adanya perbedaan antara raport dulu dengan sekarang yaitu terdapat predikat A, B, dan C per mata

---

<sup>209</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Sholichah, S.Pd.I Kepala MI Ma’arif 04 Gentasari, pada hari Senin, 7 September 2020 Pukul 08.00-13.00 WIB

<sup>210</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Khusnul Khotimah, S.Pd.I Guru Kelas V C, pada hari Senin, 7 September 2020 Pukul 08.00-13.00 WIB.

pelajaran, sedangkan untuk raport dulu tidak ada. Raport saat ini yang sangat menonjol yaitu adanya deskripsi untuk penilaian pengetahuan dan keterampilan. Namun guru juga sangat terbantu dengan adanya Aplikasi Raport Digital (ARD) yang diluncurkan oleh Kementerian Agama. Guru tinggal menginput nilai hasil dari nilai harian, tengah semester dan semester kemudian dalam aplikasi tersebut langsung otomatis keluar dalam bentuk angka dan deskripsi.

c. Keterbatasan Waktu Karena Covid-19

Adanya wabah Covid-19 yang melanda secara internasional berdampak pada dunia pendidikan. Hal ini sangat dirasakan oleh MI Ma'arif 04 Gentasari. Secara kedinasan madrasah tersebut mengikuti aturan pemerintah dalam hal penyelenggaraan pendidikan. Yang menjadi pedoman utama dalam penyelenggaraan pendidikan di musim pandemi ini adalah SKB empat menteri. Dalam surat kesepakatan tersebut lembaga pendidikan diintrupsiikan untuk pembelajaran daring (online). Namun atas inisiatif pihak madrasah menyelenggarakan pembelajaran secara home visit atau kelompok di rumah wali murid dengan melaksanakan protokol kesehatan. Home visit tersebut diawali dengan kesepakatan dengan wali murid disetiap kelasnya. Ada yang menghendaki home visit namun ada juga kelas yang menghendaki daring total.

Kelas III A dan Kelas V A termasuk kelas yang menyelenggarakan pembelajaran secara home visit. Pembelajaran ini dilaksanakan satu minggu dua kali. Dalam satu pertemuan kira-kira 90 menit. Tentu waktu yang sangat terbatas ini harus benar-benar dimanfaatkan oleh guru kelas III A dan guru kelas V A. Bapak Rasiwan, S.Pd.I memberikan penjelasan pembelajaran home visit dalam pernyataannya berikut ini:

“Karena Covid-19 pembelajaran kelas saya memang tidak maksimal. semestinya kalau sesuai jadwal mingguan saya harusnya sudah sampai pada tema 3 namun karena terbatasnya waktu sehingga baru di tema satu akhir. Prinsip

saya peserta didik masih semangat untuk belajar. Namun dalam pembelajaran home visit saya tetap mengajar tematik sesuai prosedur. Tema menjadi pengikat dari muatan mapel yang ada”<sup>211</sup>

Sedangkan Ibu Maftuchah, S.Pd.I juga menuturkan pendapatnya dalam pernyataan berikut:

“Dalam pembelajaran yang kami lakukan tentulah tidak maksimal. Namun apalah daya keadaan yang belum memungkinkan untuk tatap muka secara normal. Pembelajaran tematik kami laksanakan dengan keterbatasan”<sup>212</sup>

Hambatan pembelajaran tematik yang disebabkan oleh wabah yang bersifat nasional ini memang dari pihak madrasah tidak bisa berbuat banyak. Pembelajaran untuk sementara belum bisa normal seperti sedia kala. Namun dari perkembangan regulasi yang ada khususnya kebijakan yang datang dari Kementerian Agama Kabupaten Cilacap menunjuk dua madrasah di setiap kecamatan seluruh kabupaten Cilacap.

Khusus di Kecamatan Kroya, MI Ma’arif 04 Gentasari termasuk satu dari dua madrasah yang ditunjuk Kemenag Cilacap untuk membuka pembelajaran tatap muka di madrasah tentunya dengan syarat dan ketentuan yang sudah ditetapkan, salah satunya adalah dengan membuat video simulasi pembelajaran peserta didik mulai berangkat dari rumah hingga di madrasah dan sampai pada kembali lagi ke rumah.

### **C. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu di MI Ma’arif 04 Gentasari**

#### **1. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu di MI Ma’arif 04 Gentasari**

---

<sup>211</sup> Wawancara Langsung dengan Bapak Rasiwan, S.Pd.I Guru Kelas III A, pada hari Rabu, 9 September 2020 Pukul 08.00-13.00 WIB.

<sup>212</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Maftuchah, S.Pd.I Guru Kelas V A, pada hari Selasa, 8 September 2020 Pukul 08.00-13.00 WIB.

Lahirnya Kurikulum 2013 merupakan penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Jika kurikulum sebelumnya menggunakan pendekatan mata pelajaran, namun kurikulum saat ini menjadikan tema sebagai pengikat dari beberapa mata pelajaran. Istilah yang digunakan adalah pendekatan tematik. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu ini adalah tahapan saintifik. Sedangkan penilaian yang diterapkan yaitu dengan pendekatan penilaian autentik.

Adanya perubahan dari berbagai sisi pendekatan menuntut kompetensi guru yang serba ekstra, baik dari segi pengetahuan ataupun keterampilan guru dalam pembelajaran. Peran guru tidak hanya mentransfer materi dari buku ke peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan saja, namun bagaimana guru menanamkan nilai-nilai luhur dan karakter positif dengan menghadirkan pembelajaran yang nyata dan bermakna bagi peserta didik.

Kegiatan yang cukup berat tersebut tentu bukan suatu perkara yang mudah bagi guru tanpa bekal yang cukup dalam kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh seorang guru. Dengan kemampuan mendidik yang matang diharapkan peserta didik mendapat pengetahuan, pembentukan sikap dan keterampilan peserta didik. Dalam hal ini, kompetensi pedagogik guru menjadi penting dan harus lebih ditingkatkan untuk mewujudkan pembelajaran tematik dan mensukseskan Kurikulum 2013.

Kompetensi pedagogik *pertama* yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. Guru harus memahami mempelajari konsep dan masalah pendidikan dengan sudut tinjauan sosiologis, filosofis, historis, dan psikologis dan mengenali fungsi sekolah sebagai lembaga sosial yang secara potensial dapat memajukan masyarakat dalam arti luas serta pengaruh timbal balik antara sekolah dengan masyarakat. Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang penting terhadap kemajuan masyarakat. Terlebih jika lembaga

pendidikan tersebut adalah swasta seperti keberadaan MI Ma'arif 04 Gentasari yang lahir dan besar oleh masyarakat. Dalam kompetensi pemahaman fungsi sekolah sebagai lembaga sosial yang secara potensial dapat memajukan masyarakat dalam arti luas serta pengaruh timbal balik antara sekolah dengan masyarakat. Selain itu guru di MI Ma'arif 04 Gentasari sudah memahami konsep dan masalah pendidikan dari berbagai sudut pandang baik sosiologis, filosofis, historis, maupun psikologis. Pemahaman tersebut sangat bermanfaat bagi madrasah guna mendapat dukungan langsung dari masyarakat.

Kompetensi pedagogik *kedua* yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu pemahaman terhadap peserta didik. Guru harus memahami karakteristik peserta didik dan prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik agar dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Kompetensi pedagogik guru terkait aspek pemahaman peserta didik sangat urgen untuk dimiliki seorang guru karena berkaitan erat dengan struktur pengembangan Kurikulum 2013. Karakteristik Kurikulum 2013 dalam Permendikbud No. 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SD/MI, mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotor.<sup>213</sup>

Guru kelas III A dan V A di MI Ma'arif 04 Genatasari dinilai sudah memahami karakteristik peserta didiknya dengan baik. Karakteristik peserta didik kelas III A beragam, ada yang aktif baik aktif bertanya ataupun aktif bergerak (tidak bisa tenang), pendiam dan biasa-biasa saja. Guru dapat mengetahui karakteristik peserta didik kelas III A pada saat kegiatan pembelajaran secara home visit di rumah wali murid. Terutama pada saat guru melakukan timbal balik pada saat proses pembelajaran berlangsung kepada peserta didik dan ketika melakukan

---

<sup>213</sup> Salinan Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI.

tanya jawab. Pemahaman terhadap karakter peserta didik penting, karena berkaitan dengan perkembangan peserta didik yang meliputi aspek fisik, moral, spiritual, kultural emosional, dan intelektual.

Guru ideal adalah guru yang bisa memahami bahwa pembelajaran bukan sekedar mentransfer ilmu pengetahuan dari buku kepada peserta didik. Namun dalam kurikulum saat ini memahami dan mengamalkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Bukan sekedar tahu tetapi terampil menggunakannya dalam kehidupan peserta didik. Dengan kompetensi pedagogik pemahaman terhadap peserta didik sangat membantu guru dalam memahami dan mengungkap karakteristik setiap peserta didiknya. Hal ini akan mempermudah guru untuk memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat yang akan digunakan oleh guru, termasuk mencari solusi ketika ada peserta didik yang mengalami permasalahan dalam belajar.

Kompetensi pedagogik *ketiga* yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu penyusunan kurikulum/silabus tematik. Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan. Dalam mengembangkan silabus pembelajaran tematik terpadu yaitu mengkaji SK-KD/KI-KD, mengidentifikasi materi atau pokok pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran. Dalam menentukan indikator pencapaian kompetensi yaitu dengan mengembangkan indikator sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi di wilayah madrasah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Kompetensi guru mengenai pengembangan kurikulum berupa silabus sudah cukup baik. Dalam mengembangkan silabus para guru di MI Ma'arif 04 Gentasari mengacu pada Struktur Kurikulum yang terdapat pada Permendikbud No 59 Tahun 2014 dan Implementasi Kurikulum Permen No 81 A Tahun 2013.

Kompetensi pedagogik guru yang *keempat* yaitu perancangan pembelajaran tematik terpadu. Perencanaan yang matang akan membuahkan hasil yang maksimal pula, termasuk dalam pembelajaran tematik terpadu. Para guru di MI Ma'arif 04 Gentasari senantiasa menyusun dan merencanakan pembelajaran salah satunya yaitu dengan menyusun RPP, menyiapkan media pembelajaran, memilih metode yang tepat serta menambah referensi materi dari buku lain.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada dasarnya adalah sebuah suatu sistem, yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan serta terhubung satu dengan lainnya, dan memuat sintak pada penerapannya, untuk mencapai atau membentuk kompetensi.<sup>214</sup> Maka RPP dalam pembelajaran penting untuk direncanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Begitu pula dalam Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan dan Standar Menengah, menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi.<sup>215</sup> Akan tetapi, faktanya guru belum maksimal merancang pembelajaran. Guru tidak membuat rancangan berupa silabus dan RPP secara tertulis. Pengembangan RPP langsung diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran.

Terkait perencanaan pembelajaran, pada kelas III A dan kelas V A, sudah dirancang oleh KKG walaupun pada dasarnya rancangan tersebut dibuat dari guru dan untuk guru. Rancangan tersebut kemudian difinalkan oleh guru dengan menyesuaikan lingkungan madrasahnyanya. Sebelum pembelajaran berlangsung, guru kelas III A dan V A dapat menunjukkan dokumen RPP. RPP yang dibuat oleh guru kemudian disahkan oleh kepala madrasah sebelum pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru kelas III A tidak sesuai dengan

---

<sup>214</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 102.

<sup>215</sup> Salinan Lampiran Permendikbud No 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

rancangan RPP yang dibuat. Hal ini karena adanya keterbatasan waktu pada pemberlakuan kurikulum darurat di musim pandemi Covid-19. Namun pada kelas V A pembelajaran sudah sesuai dengan RPP yang disiapkan.

Terkait media dan sumber belajar, media yang berfungsi sebagai alat bantu guru dalam pembelajaran bertujuan untuk memudahkan guru dalam menjelaskan suatu materi dan peserta didik pun akan lebih mudah memahami materi tersebut. Media yang digunakan dalam pembelajaran tematik lebih menekankan pada fungsi dari media agar lebih mendorong terjadinya interaksi langsung antara guru dan peserta didik dengan lingkungan. Media yang beragam akan turut serta menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan membuat peserta didik lebih aktif. Namun, guru kelas III A dan V A MI Ma'arif 04 Gentasari, hanya memanfaatkan gambar-gambar yang terdapat di buku pegangan peserta didik. Hal ini disebabkan karena pembelajaran berlangsung secara home visit sehingga pembelajaran pun berlangsung seadanya.

Sebenarnya pada pembelajaran normal biasanya guru memanfaatkan sarana dan prasarana di MI Ma'arif 04 Gentasari yang memang sudah cukup memadai. Di setiap kelas terdapat sarana prasarana yang terdiri dari LCD, proyektor, sound system, dan jaringan internet. Jadi, sarana prasarana yang memadai akan mendukung pelaksanaan pembelajaran agar berjalan dengan baik. Jika fasilitas yang dimiliki madrasah tersebut kurang memadai, maka akan menjadi kendala tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Sedangkan sumber belajar yang digunakan guru lebih banyak diperoleh dari internet, selain itu juga diperoleh dari buku lama kurikulum KTSP. Fasilitas free wifi internet akan mempermudah guru untuk memberikan informasi lebih detail dan lengkap perihal materi yang disampaikan. Keberadaan internet menjadi penting mengingat bahwa materi dalam pembelajaran tematik hanya sebatas garis besarnya saja.



Sementara itu, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu atau kompetensi yang *kelima* terdapat beberapa kegiatan yang tidak dilaksanakan oleh guru khususnya dalam pendahuluan. Namun secara umum sudah sesuai dengan komponen-komponen yang terkandung dalam RPP yakni kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan inti pembelajaran tematik terpadu guru menggunakan pendekatan saintifik yaitu terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.<sup>216</sup> Selain itu, guru juga menyesuaikan dengan lampiran IV Permendikbud No. 81 A tahun 2013 tentang pedoman umum pembelajaran.

Model pembelajaran tematik terpadu yang digunakan guru MI Ma'arif 04 Gentasari yaitu model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed model*). Model pembelajaran ini terlihat pada buku guru Kemdikbud, yang memetakan setiap KI dan KD serta indikator dalam satu tema dan terbentuk seperti jaring laba-laba yang dikenal dengan istilah *webbed*. Setiap temanya sudah ditentukan oleh kemendiknas, guru hanya mengembangkan sesuai kondisi lingkungan dan menerapkan pembelajaran dengan mengacu pada tema yang telah ditentukan.

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran juga bervariasi. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga keutuhan tema dalam pembelajaran tematik terpadu, agar dalam pelaksanaan pembelajaran tematik tidak terkesan terpisah-pisah antara mata pelajaran satu dengan yang lain. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran berbasis tema, dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema. Metode yang dapat dipadukan antara lain *inquiry learning*, *discovery learning*, *project based learning*, *problem based learning*, metode tanya jawab, diskusi, ceramah, dan penugasan. Metode tersebut yang terlihat dan diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu Kurikulum 2013. Dalam hal ini ketika beberapa metode dipadukan maka akan mewujudkan suatu

---

<sup>216</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 211.

pembelajaran aktif dan menyenangkan. Memadukan metode tersebut, perlu memperhatikan karakteristik materi dan tema yang akan diajarkan. Jadi, dalam implementasinya, perlu disesuaikan antara metode dan materi agar materi dapat dengan mudah diterima peserta didik.

Kompetensi pedagogik guru yang *keenam* yaitu pemanfaatan teknologi pembelajaran tematik terpadu. Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran tematik terpadu dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya. Kompetensi pedagogik guru mengenai pemanfaatan teknologi pembelajaran guru telah melaksanakan pembelajaran tematik terpadu yaitu dengan memanfaatkan internet ketika ada materi yang dianggap sulit dan tidak ditemukan dalam buku pelajaran. Guru di Mi Ma'arif 04 Gentasari secara umum telah menggunakan dan memanfaatkan teknologi yang ada misalnya smartphone dengan baik. Terlebih saat ini bahwa pembelajaran 60 persen dilakukan dalam jaringan. Hal ini menuntut guru untuk lebih mahir dan cakap dalam menggunakan hp baik membuat media pembelajaran, power point, atau video-video pembelajaran yang berbasis youtube.

Indikator kompetensi pedagogik *ketujuh* yaitu penilaian hasil belajar peserta didik. Pemenuhan indikator kompetensi pedagogik ini sangat penting. Salah satu prioritas dalam Kurikulum 2013 adalah penilaian autentik (*authentic assessment*). Penilaian autentik menjadi perhatian yang serius. Guru hendaknya dalam melakukan evaluasi/penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar menerapkan penilaian autentik. Permendikbud No. 66 tahun 2013 mengenai standar penilaian, menerangkan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>217</sup> Guru sudah melakukan penilaian sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 yaitu

---

<sup>217</sup> Salinan Lampiran Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian.

dengan menggunakan penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil belajar peserta didik.

Jadi, dalam Kurikulum 2013 ini, mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yaitu dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Guru dituntut untuk melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil baik dari hasil kognitif tes, afektif maupun psikomotor.

Pada penilaian sikap, guru menyusun indikator dari masing-masing sikap yang ingin dinilai. Penilaian sikap dilakukan dengan observasi atau pengamatan oleh guru, penilaian ini disesuaikan dengan KI-1 dan KI-2. Penanaman sikap dilakukan oleh guru kepada peserta didik melalui pembiasaan, kebiasaan wajib yang dilakukan di MI Ma'arif 04 Gentasari, misalnya penanaman sikap pada aspek spiritual, peserta didik wajib mengikuti shalat dzuhur berjamaah di masjid, shalat dhuha, dan pembiasaan tadarus Al-Qur'an. Secara tidak langsung, dengan kebiasaan tersebut akan memberikan hal positif kepada peserta didik untuk lebih taat dalam beribadah dan akan menumbuhkan sikap sosial yang lebih baik.

Penilaian pengetahuan (KI-3) atau kognitif, pada penilaian ini dilakukan dengan tes tertulis yaitu pada ulangan harian yang dilaksanakan setiap akhir sub tema, Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester, Penilaian Akhir Tahun sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud. Pada penilaian soal tertulis, misalnya soal uraian yang menghendaki peserta didik mengemukakan gagasannya dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Sedangkan penilaian keterampilan (KI-4), standar yang telah dirumuskan pemerintah mencakup: unjuk kerja/ praktik/ kinerja, proyek

atau produk, portofolio. MI Ma'arif 04 Gentasari, sudah menerapkan ketiga teknik penilaian tersebut.

Penilaian autentik adalah penilaian yang sangat memperhatikan perkembangan belajar peserta didik. Jadi, selain guru fokus dalam mengajar, guru juga harus mengetahui perkembangan proses belajar pada setiap peserta didik untuk menilai kemampuan peserta didik pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Indikator terakhir yang juga tak kalah penting untuk dikuasai oleh guru yaitu menggali dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Pengembangan peserta didik dapat diketahui guru ketika guru sudah benar-benar memahami karakteristik peserta didik. Upaya mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sudah dilaksanakan guru agar dapat mengaktualisasikannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum mengembangkan potensi peserta didik, guru harus memahami karakteristik peserta didik terlebih dahulu karena setiap peserta didik dapat dipastikan memiliki perilaku dan karakter yang cenderung berbeda. Dalam pembelajaran, kondisi ini penting untuk diperhatikan karena dengan mengidentifikasi kondisi awal peserta didik saat akan mengikuti pembelajaran dapat memberikan informasi penting untuk guru dalam pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran, khususnya komponen-komponen strategi pengajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik perseorangan peserta didik sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

Untuk mengetahui karakteristik peserta didik, mengenai kelemahan dan kelebihan yang dimiliki peserta didik, guru melakukannya dengan observasi atau pengamatan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Melalui pengamatan tersebut, maka akan diketahui siapa saja peserta didik yang aktif, pendiam, pemalu atau biasa-biasa saja, serta dengan memberi pertanyaan secara langsung kepada peserta didik terkait materi yang sedang diajarkan maka akan diketahui siapa saja

peserta didik yang aktif dan dapat menjawab dengan berbagai karakter kemampuan belajar yang ada pada setiap peserta didik.

Ketika karakteristik setiap peserta didik telah diketahui oleh guru, maka akan dengan mudah guru untuk mengatasi kelemahan peserta didik dan mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Misalnya, di kelas V A terdapat peserta didik yang mempunyai karakter atau sifat pendiam, maka seperti inisiatif guru kelas V A, untuk membantu peserta didik dengan karakter pemalu yaitu dengan mengajak peserta didik bertanya jawab pada saat kegiatan pembelajaran. Hal tersebut bertujuan guna melatih peserta didik yang pendiam ataupun pemalu untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, untuk menggali dan mengembangkan potensi peserta didik, guru melakukannya dengan mengajak peserta didik bertanya jawab dan berdiskusi. Seperti halnya di kelas V A MI Ma'arif 04 Gentasari, dalam penempatan posisi tempat duduk sudah di setting per kelas terdiri dari lima kelompok belajar, satu kelompok terdapat empat peserta didik. Penempatan posisi tempat duduk peserta didik dilakukan secara berkelompok guna mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik karena pendekatan saintifik dalam kurikulum saat ini menuntut peserta didik untuk terlibat aktif.

## **2. Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari**

### **a. Rancangan Pembelajaran Tematik terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari**

Rancangan pembelajaran tematik terpadu yaitu dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti prota, promes, RPP, silabus, buku guru dan sebagainya. Penyusunannya dilakukan oleh forum KKG di kecamatan yang kemudian disesuaikan dengan kondisi masing-masing madrasah sehingga kompetensi akan dimasukkan sesuai dengan visi misi madrasah. Ada beberapa langkah yang diperhatikan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yakni: guru memetakan dulu kompetensi dasar (KD) yang ada di buku guru

kemudian menjabarkannya kedalam indikator, menyesuaikan dengan silabus kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Selain perangkat pembelajaran, yang harus disiapkan guru adalah media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat dipahami oleh siswa, dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Selanjutnya melakukan pembelajaran ke dalam kelas masing-masing (rumah wali murid khusus selama pandemic Covid-19), jika terjadi permasalahan yang perlu dibenahi guru-guru berkumpul untuk membahas soslusi yang mungkin dapat diterapkan, biasanya di forum KKG internal setiap minggu kedua.

Dari forum KKG internal akan ada evaluasi dari berbagai pihak sehingga guru benar benar siap mendapat pemahaman baru terkait masalah yang menjadi kendalanya. Guru menyadari bahwa pembelajaran tematik terpadu baru berjalan tiga tahunan sehingga masih dianggap hal yang baru dan masih banyak keluhan dari beberapa guru dalam penyampaian di kelas baik metode, teknik ataupun strategi yang pas untuk anak didiknya. Guru harus menentukan kompetensi apa yang akan ditanamkan guru pada tema tertentu pada rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga guru akan mudah u ada, tapi itu semua tidak boleh lepas atau keluar dari visi misi madrasah. Dalam hal rancangan pembelajaran Kurikulum 2013 dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogic guru, kepala madrasah sring mengadakan seminar, workshop, dan mengikut sertakan para guru pada pelatihan-pelatihan. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar sehingga akan menghasilkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari

Proses pembelajaran tematik terpadu Kurikulum 2013 di MI Ma'arif 04 Gentasari mengembangkan berbagai kompetensi siswa

mulai dari akhlakul karimah, keterampilan siswa, kedisiplinan, dan kepedulian lingkungan. Nilai-nilai tersebut dikembangkan dengan mengintegrasikan sepenuhnya melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembiasaan antara lain seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, tadarus Al Qur'an.

Perubahan susunan tempat duduk peserta didik dilakukan secara berkala, minimal setiap dua minggu. Pada saat perubahan bentuk susunan bangku, anak didik diberi kesempatan untuk berpendapat dan terlibat dalam pengelolaan kelas dengan mendiskusikan bentuk yang diinginkan. Beberapa pola susunan bangku, di antaranya huruf U, V, bentuk setengah lingkaran, atau disusun kelompok-kelompok kecil (untuk tiga atau empat anak). Perubahan ini membuat anak didik tidak bosan saat pembelajaran. Guru mengupayakan agar setiap anak bisa menjalin relasi dengan semua temannya tanpa membedakan apalagi membentuk kelompok tersendiri. Meskipun tidak mudah, cara ini cukup efektif untuk membuat anak saling bertukar pikiran antara yang bisa dan kurang bisa dalam menangkap pelajaran. Selain itu dalam pembelajaran guru selalu menggunakan pendekatan saintifik karena pendekatan ini dirasa efektif untuk menciptakan situasi kelas yang aktif dan mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

c. Evaluasi Hasil Pembelajaran Tematik terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari

Evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik terpadu di madrasah, guru menggunakan berbagai teknik dan instrumen mulai dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Setiap guru kelas mempunyai buku kasus yang isinya tentang perilaku anak, perilaku terhadap orang sekitar, perilaku dalam belajar dalam hal ini kesulitan anak belajar. Jadi buku ini berfungsi untuk mengecek sikap selama pembelajaran di kelas, dan akan diberitahu orang tuanya terkait dengan perkembangan putra putrinya. Dalam raport yang akan

dibagikan tidak dicantumkan peringkat akan tetapi apabila ada wali murid yang menghendaki peringkat bisa tanya langsung kepada wali kelasnya, hal ini dimaksudkan untuk menjaga perasaan anak agar tidak minder, terutama pada saat berada pada peringkat bawah. Semua hasil proses belajar siswa diberikan secara deskriptif dan akan di laporkan dalam pertemuan wali murid.

### **3. Hambatan Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari**

Pelaksanaan awal kurikulum 2013 di MI Ma'arif 04 Gentasari mengalami pro kontra dari beberapa guru. Tentunya karena ada beberapa kendala dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik. Kendala tersebut diantaranya yaitu sumber/ bahan ajar, materi pada pembelajaran tematik dan penilaian. Selain itu juga pada diri masing-masing guru yang belum mempunyai kompetensi pedagogik secara maksimal.

Pembelajaran tematik Kurikulum 2013 yang pembelajarannya berbasis tema, membuat materi yang terdapat didalamnya mengalami penyempitan. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, yang di dalamnya setiap mata pelajaran masih berdiri sendiri, Kurikulum 2013 ini mengintegrasikan beberapa mata pelajaran menjadi sebuah tema yang terdapat dalam pembelajaran tematik sehingga materinya pun hanya sebatas garis besarnya saja. Mengingat bahwa fokus dari Kurikulum 2013 adalah pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik dengan harapan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, serta watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Maka materi yang terdapat pada pembelajaran tematik bertujuan untuk membentuk sikap peserta didik. Hal tersebut membuat peserta didik menjadi kurang informasi mengenai materi yang ada dalam pembelajaran tematik. Berangkat dari masalah tersebut, guru dituntut kreativitasnya untuk mencari informasi tambahan mengenai materi yang diajarkan. Didukung



oleh sarana dan prasarana yang memadai di MI Ma'arif 04 Gentasari, memudahkan guru untuk mencari informasi tambahan mengenai materi.

Penilaian autentik yang menjadi kendala utama dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, perlahan dapat teratasi dengan pihak sekolah yang mengupayakan untuk mengadakan pertemuan guru setiap satu bulan sekali guna membahas mengenai kesulitan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Seiring berjalannya waktu, pembelajaran tematik terpadu sudah menjadi kebiasaan yang harus diterapkan guru dalam kesehariannya dalam kegiatan pembelajaran, sampai pada akhirnya guru sudah merasa terbiasa dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik.

Jadi, pada dasarnya dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah dan kreativitas guru.<sup>218</sup> Bahwa kunci sukses pertama yang menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik Kurikulum 2013 yaitu kepemimpinan kepala madrasah terutama dalam mengoordinasikan, menggerakkan, dan mengkolaborasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Seperti di MI Ma'arif 04 Gentasari, kepala madrasah aktif mengoordinasikan, menggerakkan dan mengkolaborasikan guru-guru untuk mengikuti kegiatan di berbagai pelatihan, workshop, dan seminar yang berkaitan dengan Kurikulum 2013 baik yang diselenggarakan oleh dinas ataupun mengadakan secara mandiri. Sementara itu kreativitas guru juga sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan saat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar.

---

<sup>218</sup> E. Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 41.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kompetensi pedagogik guru dalam implementasi pembelajaran tematik terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan yaitu kompetensi pedagogik guru pada aspek pemahaman wawasan atau landasan kependidikan yaitu guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran. Kompetensi pedagogik pada aspek memahami karakteristik peserta didik sudah dapat menganalisa karakteristik peserta didiknya. Hal ini terbukti guru bisa menyebutkan karakter peserta didik baik dari sifat ataupun cara belajar. Selain itu guru juga selalu memperhatikan tempat duduk peserta didik agar setiap peserta didik mendapat kesempatan yang sama dalam belajar. Kompetensi pedagogik guru pada aspek pengembangan kurikulum/silabus yaitu guru dalam mengembangkan kurikulum dengan memusatkan pada karakteristik peserta didik, memperhatikan kemampuan peserta didik baik kognitif, afektif dan psikomotorik. Kompetensi pedagogik guru pada aspek perancangan pembelajaran tematik terpadu yaitu RPP dibuat oleh guru pada awal tahun pelajaran mengacu pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses yang mana komponen RPP berjumlah 13 poin dan Permendikbud Nomor 14 Tahun 2019 maka RPP yang dibuat menjadi sederhana yaitu cukup satu lembar. Kompetensi pedagogik guru pada aspek pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis yaitu diawali guru melakukan pendahuluan dilanjutkan kegiatan inti guru menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dengan memungkinkan kegiatan yang mendorong peserta didik aktif mencari, menanya, mencoba, menganalisis, dan kreatif mengkomunikasikan hasil belajarnya. Berikutnya kegiatan penutup pembelajaran.

Kompetensi pedagogik guru pada aspek pemanfaatan teknologi pembelajaran yaitu guru menggunakan teknologi Smartphone dan Laptop.

Teknologi tersebut digunakan untuk menambah wawasan kependidikan guru dan digunakan pula untuk membantu proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik guru pada aspek evaluasi atau penilaian yaitu penilaian hasil belajar peserta didik menggunakan penilaian autentik yang terdiri dari penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan dengan cara mengamati sikap peserta didik ketika di lingkungan belajar. Penilaian pengetahuan (Kompetensi Inti-3/KI-3) bisa dilaksanakan dengan cara memberi soal tertulis maupun lisan atau penugasan terhadap peserta didik dan pengamatan pada saat diskusi serta tanya jawab berlangsung. Penilaian pengetahuan dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian peserta didik dalam memahami materi yang sudah disampaikan. Penilaian ini dilaksanakan salah satunya adalah dengan cara guru memberi ulangan harian di setiap sub tema. Penilaian keterampilan salah satunya adalah unjuk kerja atau produk. Kompetensi pedagogik guru pada aspek pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya yaitu terdapat pada kegiatan inti pembelajaran pada pendekatan saintifik. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran, dengan melibatkan peserta didik untuk aktif berdiskusi, menggali, dan mengeksplor informasi. Guru MI Ma'arif 04 Gentasari sudah mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan langkah-langkah (sintaks) pembelajaran tematik terpadu, namun demikian para guru kelas 5 A memiliki kompetensi pedagogik lebih baik dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu daripada guru kelas III A. Adapun hambatan implementasi pembelajaran tematik terpadu di MI Ma'arif 04 Gentasari antara lain materi pada pembelajaran tematik mengalami penyempitan, penilaian autentik, dan keterbatasan waktu pembelajaran home visit karena musim pandemi Covid-19.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan di atas, maka peneliti memberi beberapa saran yang dapat direkomendasikan pada pihak madrasah, antara lain yaitu:

## 1. Kepala Madrasah

- a. Kepala madrasah harus lebih rutin lagi dalam melakukan supervisi dalam pembelajaran tematik terpadu dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru walaupun saat ini pembelajaran berlangsung secara home visit di rumah wali murid.
- b. Mengoptimalkan kegiatan KKG internal sebagai forum untuk pemecahan masalah pembelajaran.
- c. Mengajukan guru untuk mengikuti kegiatan webinar tentang pembelajaran tematik terpadu agar kompetensi guru terus meningkat.
- d. Meningkatkan kerjasama dengan wali murid sebagai upaya mendapat dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu.

## 2. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya menyiapkan perencanaan pembelajaran yang matang dengan membuat dan mengembangkan RPP serta menambah referensi buku pengetahuan.
- b. Guru juga perlu meningkatkan kompetensi pedagogik berupa pemahaman dan keterampilan tentang pembelajaran tematik terpadu dengan mengikuti workshop, pelatihan, seminar, ataupun webinar agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat lebih efektif, efisien dan menarik.
- c. Kreativitas guru juga perlu lebih ditingkatkan lagi dalam hal penerapan pendekatan, media, pengelolaan kelas, penilaian hasil belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung : PT. Refika Aditama, 2016.
- Andi, Saondi & Suherman Aris. *Etika Profesi Keguruan.*, Bandung : Refika Aditama, 2010.
- Andiyanto, Tri. *Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013: Studi Pada Tk Mentari Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara, Elementary Vol. 2017*.
- Anshory, Ichsan, at.al. *Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 Di Kelas Rendah Sd Muhammadiyah 07 Wajak*. JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran) Volume 4, Nomor 1, Mei 2018
- Ardianingsih, Febrita at. al. *Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus Pada Sekolah Luar Biasa Di Sidoarjo*, Surabaya : Jurnal Pendidikan Volume 2 Nomor 1. 2017.
- Arifin, H.M. *Kelembagaan Agama Islam dan UT*. Jakarta, 1998.
- Chamdani, Wahyudi, *Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Masalah dan Solusinya (Studi Kasus di Kabupaten Kebumen*. DWIJACENDEKIA *Jurnal Riset Pedagogik*, 1(1), 92-108. 2017.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Depdikbud, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Fadillah. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Fathurrohman, Muhammad. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*. Yogyakarta : Kalimedia, 2015.
- Febriyanti, *Implementasi Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kelas Rendah Di MI Ma'arif Nu I Pageraji*, Tesis, IAIN Purwokerto, 2019.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.

Hamidah, Qoumi Ghonin at.al. *The Development of Thematic Integrative Based Learning Material for Fifth Grade Elementary School*, International Journal of Educational Research Review (IJERE), 2018.

Hosnan. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014.

Hajar, Ibnu. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*. Jogjakarta: DIVA Press, 2013.

J. R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 2010.

Kemdikbud, *Permendikbud No. 103 & 104 tahun 2014*.

Khofiatun, at.al. *Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*, Pendidikan Dasar Pascasarjana-Universitas Negeri Malang Volume: 1 Nomor: 5 Bulan Mei Tahun 2016

Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Majid, Abdul dan Chaerul Rochmah, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004.

Mulyasa. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Nursobah, Ahmad. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Situs di MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung Tulungagung)*, Tesis. Tulungagung: IAIN Tulungagung. 2016.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013, Lampiran tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Bab III.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, Lampiran tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pedoman Umum Pembelajaran.

Priatna, Nanang dan Tito Sukamto. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Poerwati, Loeloek Endah and Sofan Amri. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013.

Randle, I. 2010. "The Measure of Success: Integrated Thematic Instruction". The Clearing House.

Rusman. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011

Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung : CV. Alfabeta, 2000.

Santri, Nurwahida Faal. *Hubungan Kompetensi Pedagogik Dengan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri Di Watampone*, Jurnal Pendidikan Biotek Volume 5 Nomor 1 Juni 2017.

Saputra, Handika Budi et.al. *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek*, BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume 4 Nomor 2, Oktober 2016, ISSN I2302-6405, (diakses 9 Maret 2020 pukul 23.20 WIB).

Sulaiman, Akhmad. *Integrasi Kurikulum Madrasah ke dalam Kurikulum Pesantren Di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes*, (IAIN Purwokerto, 2017).

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995.

Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.

Saud, Udin Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : Alfabeta. 2010

Sudjana, Nana. *Supervisi akademik: Membina Profesionalisme Melalui Supervisi klinis*. Jakarta : Binamitra Publishing, 2010

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit ALFABETA, 2018.

Sukamdi, Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SDN Girimargo 1 dan Sdn Gilirejo 2 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen) Tahun Pelajaran 2013/2014.

Sutirjo at.al. *Tematik: Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004*. Malang: Bayumedia Publishing, 2005.

Suyanto dan Djihad. 2012. *Calon Guru dan Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

S. Nasution. *Asas-asar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Taubany, Trianto Ibnu Badar at.al. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Depok: Kencana, 2017.

Trianto, at.al. *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006.

*Undang – Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, BP. Jakarta: Cipta Jaya. 2006.

Usman, M. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.

Wahyudi, Imam. *Mengajar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2012.

Wijaya, Cece dkk. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.

Zamania, Indah Zakiyah. *Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Sukodadi, Lamongan (Malang: UIN Malang, 2008)*,

[http://el-kawaqi.blogspot.com/2012/12/pengertian-implementasi-menurut-para,](http://el-kawaqi.blogspot.com/2012/12/pengertian-implementasi-menurut-para-)  
\_\_\_\_\_ diakses pada tanggal 24-11-2019, pukul 21.10 wib

[http://dahanband2.blogspot.com/p/blog-page\\_3.html](http://dahanband2.blogspot.com/p/blog-page_3.html)

<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:RJHyLQBi82UJ:umumblog.blogspot.com/2009/04/kompetensiguru.html+unsur+kompetensi+pedagogik&cd=7&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-a&source=www.google.co.id>. Diakses 16 Juli 2020